

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIDATO PERSUASI
PADA SISWA KELAS XI PM2 SMK NEGERI 1 DEPOK, SLEMAN,
YOGYAKARTA
MELALUI METODE *TWENTY QUESTONS***

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Moh. Aris Prasetyanto
06201241009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2011**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Berpidato Persuasi
pada Siswa Kelas XI PM2 SMK Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta
Melalui Metode Twenty Questions*
ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 16 Agustus 2011

Pembimbing I,

Drs. Hartono, M.Hum.

NIP 19660605 199303 1 006

Yogyakarta, 16 Agustus 2011

Pembimbing II,

St. Nurbaya, M.Si. M.Hum.

NIP 19640406 199003 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Berpidato Persuasi pada Siswa Kelas XI PM2 SMK Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta Melalui Metode Twenty Questions* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Agustus 2011 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Esti Swastika Sari, M.Hum.	Ketua Penguji		21 September 2011
St. Nurbaya, M.Hum.	Sekretaris Penguji		21 September 2011
Prof. Dr. Haryadi, M.Pd.	Penguji I		20 September 2011
Drs. Hartono, M.Hum.	Penguji II		20 September 2011

Yogyakarta, September 2011

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Moh. Aris Prasetyanto

NIM : 06201241009

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul Peningkatan Keterampilan Berpidato Persuasi pada Siswa Kelas XI PM2 SMK Negeri I Depok, Sleman, Yogyakarta Melalui Metode *Twenty Questions* ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 18 Agustus 2011

Penulis,

Moh. Aris Prasetyanto

MOTO

- ✓ Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali *kaum* itu berusaha untuk mengubah *nasibnya* sendiri (Ar- Ra'd:11)
- ✓ Tindakan seseorang dapat mengubah pandangan dunia, apapun yang terjadi kita harus memulainya, kerjakan!! (Mohammad Aris)
- ✓ *Action* adalah segalanya, *no action nothing happen, when you take action miracle happen* (Tung Desem Waringin)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah, karya ini saya persembahkan untuk Bapak-Ibu saya (Niti Semito dan Siti Mahmudah), adik saya Alek Setyawan, diri saya sendiri yang luar biasa, murid-murid saya serta adik-adik saya IMM UNY.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada saya sehingga skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Berpidato Persuasi pada Siswa Kelas XI PM2 SMK Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta Melalui Metode Twenty Questions* dapat saya selesaikan. Penulisan skripsi ini dapat saya selesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat dan ucapan terima kasih saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Bapak Drs. Hartono, M.Hum. dan Ibu St. Nurbaya, M.Si, M.Hum. yang penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Prof. Dr. Haryadi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan nasehat dan ide-ide atas skripsi yang saya buat. Berikut pula kepada Kepala SMK Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta, Drs. Eka Setiadi yang telah memberikan izin penelitian, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Dra. Endang Sripurwanti yang telah bersedia bekerja sama dalam proses penelitian ini.

Terimakasih kepada kedua orang tua, teman-teman IMM UNY, Chabibah, David Kurniawan, Sunu Kastawa dan teman-teman Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2006 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu serta orang-orang yang selalu mendoakan dan mendukung saya. Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan akan mendapatkan balasan dari Allah swt. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Agustus 2011
Penulis

Moh. Aris Prasetyanto

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Batasan Istilah.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kemampuan Berpidato.....	10
B. Maksud dan Tujuan Berpidato.....	12
C. Jenis-jenis Pidato.....	15
D. Faktor-faktor Kefektifan Berpidato.....	16
E. Langkah-langkah Berpidato.....	16
F. Keterampilan Berpidato.....	17
G. Ciri-ciri Pidato Persuasi.....	18
H. Metode <i>Twenty Questions</i>	18
I. Penelitian yang Relevan.....	22
J. Kerangka Pikir.....	23

K. Hipotesis Tindakan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Setting Penelitian.....	28
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
D. Sumber dan Jenis Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Instrumen Penelitian.....	30
G. Validitas dan Reliabilitas Data.....	39
H. Teknik Analisis Data.....	41
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	41
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 42
A. Hasil Penelitian	42
1. Deskripsi Deskripsi Awal Keterampilan Berpidato Siswa	42
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan Metode <i>Twenty Questions</i>	50
a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I.....	50
b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II.....	71
B. Pembahasan	87
1. Deskripsi Awal Keterampilan Berpidato Persuasi.....	87
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Melalui Metode- <i>Twenty Questions</i>	88
3. Peningkatan Keterampilan Berpidato Persuasi Melalui Metode <i>Twenty Questions</i>	93
4. Keterbatasan Penelitian	99
 BAB V PENUTUP	 100
A. Kesimpulan.....	100
B. Rencana Tindak Lanjut.....	101
C. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1:	Model Penelitian Tindakan Kelas.....	25
Gambar 2:	Grafik Peningkatan Keterampilan Berpidato Persuasi- Siswa dari Pratindakan ke Siklus I.....	60
Gambar 3:	Grafik Peningkatan Keterampilan Berpidato Persuasi Siswa dari Siklus I ke Siklus II.	81
Gambar 4:	Grafik Peningkatan Keterampilan Berpidato Persuasi- Siswa dari Prasiklus -Siklus II	82
Gambar 5:	Grafik Peningkatan Keterampilan Berpidato Persuasi Siswa dari Pratindakan ke Siklus II.	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1:	Pedoman Penilaian Tes Kemampuan Berpidato Persuasi.....	31
Tabel 2:	Deskripsi Penilaian Tes Keterampilan Berpidato Persuasi.....	34
Tabel 3:	Pengamatan Permainan Kelompok	35
Tabel 4:	Skor Pretes Keterampilan Berpidato Persuasi Siswa.....	39
Tabel 5:	Skor Rata-rata Kelas Keterampilan Berpidato Persuasi Siswa pada Tahap Pretes.....	44
Tabel 6:	Pengamatan Permainan Kelompok Siklus I	55
Tabel 7:	Peningkatan Skor Keterampilan Berpidato Persuasi dari Pratindakan ke Siklus I	59
Tabel 8:	Peningkatan Skor Rata-rata Kelas Keterampilan Berpidato Persuasi dari Pratindakan ke Siklus	61
Tabel 9:	Pengamatan Permainan Kelompok Siklus II.....	79
Tabel 10:	Skor Keterampilan Berpidato Persuasi dari Siklus II.....	72
Tabel 11:	Peningkatan Keterampilan Berpidato Persuasi – Siswa dari Pratindakan-Siklus II.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	105
Lampiran 2: Catatan Lapangan.....	106
Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	128
Lampiran 4: Kisi-kisi Angket	139
Lampiran 5: Angket Pratindakan.....	140
Lampiran 6: Angket Pascatindakan.....	141
Lampiran 7: Hasil Angket Pratindakan	142
Lampiran 8: Hasil Angket Pascatindakan.....	143
Lampiran 9: Pedoman Wawancara	142
Lampiran10: Transkrip Hasil Wawancara	146
Lampiran 11: Pedoman Pengamatan Pembelajaran dengan Metode <i>Twenty Questions</i>	148
Lampiran 12: Hasil Pengamatan Pembelajaran dengan Metode <i>Twenty Quest</i>	149
Lampiran 13: Daftar Nama Siswa Kelas XI PM2	161
Lampiran 14: Skor Pretes Keterampilan Berpidato Persuasi Siswa	162
Lampiran 15: Skor Keterampilan Berpidato Persuasi Siswa Siklus I.....	163
Lampiran 16: Skor Keterampilan Berpidato Persuasi Siswa Siklus II.....	164
Lampiran 17: Silabus.....	165
Lampiran 18: Hasil Permainan <i>Twenty Questions</i>	166
Lampiran 19: Foto Dokumentasi	175
Lampiran 20: Hasil Pengisian Angket	182
Lampiran 21: Surat Izin Penelitian.....	196

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIDATO PERSUASI
PADA SISWA KELAS XI PM2 SMK NEGERI 1 DEPOK,
SLEMAN, YOGYAKARTA
MELALUI METODE *TWENTY QUESTIONS***

**Oleh : Moh. Aris Prasetyanto
NIM 06201241009**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan temuan masalah yang terdapat di kelas XI PM2 SMK Negeri I Depok, Sleman Yogyakarta, yaitu diketahui bahwa keterampilan berpidato persuasi siswa rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan skor rata-rata kelas yang hanya mencapai 28,85. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpidato persuasi siswa kelas XI PM2 SMK Negeri I Depok, Sleman, Yogyakarta melalui metode *Twenty Questions*.

Subjek Penelitian ini adalah kelas XI PM2 SMK Negeri I Depok, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi, tes keterampilan berpidato persuasi, catatan lapangan, angket, dan wawancara. Keabsahan data diperoleh melalui validitas (demokratik, proses, dan hasil) dan reliabilitas. Kriteria tindakan dilihat dari keberhasilan proses dan keberhasilan produk.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Twenty Questions* dapat meningkatkan keterampilan berpidato persuasi siswa kelas XI PM2 SMK Negeri I Depok, Sleman, Yogyakarta. Peningkatan keterampilan berpidato persuasi tampak pada kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh siswa aktif, tampil percaya diri, dan memiliki semangat dalam pembelajaran berpidato persuasi. Peningkatan secara produk dapat dilihat dari peningkatan skor dari hasil sebelum pelaksanaan tindakan sebesar 28,85 dan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II menjadi 43,97. Kenaikan skor rata-rata mulai dari pratindakan hingga siklus II sebesar 15,12.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa pada hakikatnya merupakan alat komunikasi utama yang dibutuhkan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dalam interaksi antar anggota masyarakat yang memanfaatkan bahasa sebagai alat komunikasi yang dominan. Melihat pentingnya fungsi bahasa tersebut, maka masyarakat dipastikan memiliki dan menggunakan alat komunikasi sosial tersebut (Soeparno, 2002: 5). Sebagai alat komunikasi, keterampilan berbahasa juga dipelajari di sekolah-sekolah dari tingkatan sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Menurut Tarigan (1999: 1) dalam pengajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Senada dengan penjelasan tersebut, Suryaman (2009: 26) mengelompokkan kegiatan berbahasa menjadi: kegiatan mendengarkan, kegiatan berbicara, kegiatan membaca, dan kegiatan menulis. Keterampilan membaca dan menyimak merupakan keterampilan reseptif, dimana seseorang hanya menerima informasi dalam bentuk tulisan dari membaca dan ujaran lisan dari menyimak, sedangkan keterampilan menulis dan berbicara merupakan keterampilan produktif, yaitu siswa dituntut untuk menghasilkan sesuatu berdasarkan kemampuan yang dimilikinya, berupa ide, gagasan, atau pendapatnya agar diketahui oleh orang lain dalam bentuk tulisan dan ujaran. Kegiatan berbahasa yang sifatnya menghasilkan (berbicara) pada umumnya jarang dikuasai oleh siswa.

Menurut Nurgiyantoro (2001: 278), ada beberapa bentuk kegiatan berbicara yang dapat dilatihkan untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Bentuk-bentuk kegiatan tersebut yaitu: pembicaraan berdasarkan gambar, wawancara, pidato, bercerita, dan diskusi. Pidato merupakan salah satu bentuk kegiatan berbicara. Pidato merupakan suatu aspek terpenting yang dapat menunjang keberhasilan seseorang. Kemampuan menyampaikan ide, gagasan, perasaan dan informasi sulit dicapai oleh siswa jika keterampilan berpidato yang dimilikinya kurang. Rakhmat (2000: 23) mengelompokkan jenis berpidato menjadi tiga bagian. Jenis-jenis pidato yang dimaksud yaitu: pidato informatif, pidato persuasif, pidato rekreatif.

Keterampilan berpidato, khususnya berpidato persuasi sangat dibutuhkan oleh para siswa untuk menunjang kesuksesan karir, terutama bagi siswa yang memilih jurusan pemasaran. Selain itu, keterampilan berpidato persuasi juga bermanfaat bagi kehidupan sosial. Hal tersebut dapat dilihat dari proses interaksi antar anggota masyarakat satu dengan yang lainnya, misalnya ketika seorang khatib jum'at berkhotbah dihadapan jama'ah, manusia yang sedang melakukan jual beli, dan guru yang mengajarkan serta menasehati sesuatu kepada muridnya. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik apabila keterampilan berpidato persuasi dapat dikuasai dengan baik.

Keterampilan berpidato merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Melalui pembelajaran berpidato, siswa diharapkan mampu menyampaikan gagasan, ide, dan pikiran kepada guru, teman, serta

orang lain. Kegiatan berpidato juga mampu menumbuhkan perasaan percaya diri dan berani tampil di depan publik.

Pidato persuasi merupakan keterampilan yang sulit dikuasai siswa. Sebab, selain harus menguasai pengetahuan tentang aturan atau kaidah-kaidah kebahasaan, dalam berpidato juga membutuhkan keberanian mental untuk tampil percaya diri di depan publik. Selain itu, dalam berpidato persuasi siswa dituntut agar dapat memengaruhi orang lain agar dapat melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan pembicara.

Keterampilan berpidato akan meningkat bila pembelajaran berpidato menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Penggunaan metode pembelajaran secara tradisional seperti ceramah dan penugasan tanpa dilakukan variasi pembelajaran, cara ini dapat membuat siswa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Indikasi tersebut dapat dilihat ketika suasana kelas kadang menjadi tegang, siswa kurang serius mengikuti pelajaran, serta siswa jarang aktif bertanya. Oleh karena itu, diperlukan teknik pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan keterampilan berpidato siswa. Menentukan metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpidato siswa diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai materi yang disampaikan dan metode yang dikuasai. Seorang guru harus menentukan metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat dengan mudah menyerap materi yang disampaikan.

Secara umum, keterampilan berpidato persuasi siswa SMK belum optimal. Hal demikian juga terjadi pada kelas XI jurusan pemasaran SMK N 1 Depok, Sleman, Yogyakarta. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 Februari hingga 9 Maret 2011, diketahui bahwa keterampilan berpidato persuasi siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari

perolehan skor rata-rata kelas yang hanya mencapai 28,85. Kemudian, selama proses pengajaran materi pidato persuasi berlangsung, terlihat siswa-siswi kurang meresponnya dengan baik, siswa terlihat kurang bersemangat, bosan dan seolah-olah berharap pelajaran segera berakhir. Dalam praktik berpidato, untuk menyampaikan ide ataupun gagasan, siswa seringkali lupa; seolah mengingat kata-kata untuk menyalurkan maksud yang diinginkan, akibatnya, pesan yang sampai pada audien (petutur) tidak dapat dipahami dengan jelas. Gejala lain misalnya siswa terlihat kurang percaya diri, gerogi ketika berbicara di muka umum.

Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan metode tradisional, seperti metode ceramah. Ceramah lebih dominan dari pada memberikan siswa rangsangan untuk memecahkan masalah termasuk memberi kesempatan untuk berlatih. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan berpidato siswa, karena guru terlibat langsung dalam membina siswa di sekolah melalui proses pembelajaran standar kompetensi berbicara. Pembinaan selama proses pembelajaran, fungsi guru adalah sebagai pendamping, pengarah dan lebih memberikan bantuan serta bukan sebagai pusat pembelajaran, dengan demikian pembelajaran ideal adalah yang dapat berpusat pada siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi keterampilan berpidato siswa adalah sarana atau media pelajaran serta suasana atau keadaan tempat belajar. Ada banyak metode yang dapat digunakan guru sebagai alternatif untuk mengajar keterampilan berpidato persuasi, misalnya metode *Twenty Questions*. Cara lain yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berpidato persuasi adalah menggunakan media iklan dan

video klip. Salah satu dari metode pembelajaran berpidato yang dipilih untuk meningkatkan keterampilan berpidato persuasi adalah metode *Twenty Questions*. Metode ini dipilih untuk meningkatkan keterampilan pidato persuasi siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor pertanyaan dan mengejar jawaban yang paling tepat dari sebuah permasalahan, sehingga, dengan cara tersebut, siswa dapat mengembangkan gagasan. Menurut Soeparno (1988:82) metode ini melatih cara berpikir sintesis dan analitis. Metode *Twenty Questions* dapat mempertajam siswa dalam menganalisis suatu barang secara detail, dengan demikian siswa akan lebih mudah melakukan praktik berpidato persuasi. *Twenty Questions* merupakan suatu metode belajar yang menyenangkan, aktif, dan interaktif. Pembelajaran menggunakan metode ini memungkinkan siswa untuk saling bekerjasama, hal ini disebabkan karena setiap kali pembelajaran berlangsung, para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian setelah itu siswa diberi kesempatan untuk menerka sesuatu (barang) yang disembunyikan oleh pihak lain/lawan dengan jalan mengajukan pertanyaan maksimal sebanyak dua puluh kali. Pertanyaan-pertanyaan tersebut harus disusun sedemikian rupa, sehingga memperoleh jawaban ya atau tidak. Setelah jawaban diketahui, siswa tersebut diminta mempresentasikan jawabannya dengan cara berpidato persuasi dan harus menggunakan kosakata dari hasil eksplorasi siswa ketika sedang berusaha menjawab pertanyaan. Kemahiran menggunakan kosakata ketika sedang mempresentasikan suatu barang, akan membuat siswa dengan mudah mempengaruhi orang lain agar orang lain tersebut mau mengikuti maksud yang diinginkan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpidato persuasi siswa kelas XI PM2 SMK Negeri I Depok, Sleman Yogyakarta. Selain itu, penerapan metode *Twenty Questions* diharapkan dapat menjadi alternatif sekaligus inovasi bagi guru dalam pembelajaran berpidato persuasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai penerapan metode *Twenty Questions* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam rangka membantu meningkatkan keterampilan berpidato persuasi siswa kelas XI PM2 SMK Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta. Peneliti mengambil subjek penelitian siswa SMK N I Depok, Sleman, Yogyakarta kelas XI PM2 karena kelas tersebut skor keterampilan berpidato persuasinya rendah.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

- a. Rendahnya minat siswa kelas XI PM2 SMK Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta terhadap pengajaran berpidato persuasi.
- b. Keterampilan berpidato persuasi siswa kelas XI PM2 SMK Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta rendah.
- c. Siswa kelas XI PM2 SMK Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta masih kurang detail dalam menganalisis suatu barang.
- d. Siswa kelas XI PM2 SMK Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta kurang berani berbicara khususnya berpidato persuasi pada situasi formal.

- e. Perlunya dipilih metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berpidato persuasi siswa kelas XI PM2 SMK Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi hanya pada penggunaan metode *Twenty Questions* untuk meningkatkan keterampilan berpidato persuasi siswa kelas XI PM2 SMK Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta. Pembatasan masalah tersebut dipilih terkait dengan adanya masalah yaitu selama ini siswa terlihat kurang bersemangat ketika pembelajaran berlangsung, kurang percaya diri, serta merasa kesulitan untuk mencari ide pada saat berpidato persuasi.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan keterampilan berpidato persuasi pada siswa kelas XI PM2 SMK Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta melalui metode *Twenty Questions*?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpidato persuasi pada siswa kelas XI PM2 SMK Negeri 1 Depok, Yogyakarta melalui metode *Twenty Questions*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam pengembangan teknik pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran keterampilan berpidato persuasi dengan metode *Twenty Questions*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan para pengendali kebijakan di SMK Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbicara khususnya keterampilan berpidato persuasi.

b. Guru bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menerapkan metode *Twenty Questions* dalam mengajarkan keterampilan berpidato persuasi.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan agar siswa SMK Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta tidak kesulitan lagi dalam berpidato persuasi serta dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan berpidato persuasi.

F. Batasan Istilah

1. Peningkatan merupakan suatu perubahan dari keadaan tertentu menuju ke
kearah atau keadaan yang lebih baik.
2. Keterampilan berpidato persuasi adalah kemahiran siswa dalam menyampaikan ide,
pikiran, gagasan atau informasi kepada pendengar atau khalayak ramai secara lisan
dengan tujuan agar pendengar terpengaruh sehingga melakukan kehendak pembicara
3. Metode *Twenty Questions* merupakan suatu teknik pembelajaran bahasa yang
bertujuan agar siswa pandai menganalisis suatu barang sehingga dapat membantu
sekaligus meningkatkan keterampilan berpidato persuasi siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

Berikut ini dijelaskan teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian. Kajian teori yang akan dipaparkan dalam bab ini, yaitu kemampuan berpidato, maksud dan tujuan berpidato, jenis-jenis berpidato, faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan berpidato, langkah-langkah berpidato, keterampilan berpidato persuasi, ciri-ciri pidato persuasi, dan metode *Twenty Questions*.

A. Kemampuan Berpidato

Bahasa merupakan alat komunikasi vital yang diperlukan manusia untuk berinteraksi. Bahasa lisan akan digunakan ketika manusia mengungkapkan dan menyampaikan pikirannya kepada manusia lain. Kenyataan ini jelas menunjukkan bahwa setiap manusia membutuhkan kemampuan berbicara ataupun berpidato agar pesan komunikator dapat dipahami oleh resipien. Kemampuan berpidato yang dimaksud adalah kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan dihadapan orang banyak (Hadinegoro, 2003: 1). Senada dengan pengertian di atas, Arsjad dan Mukti (1993: 51) mengemukakan, bahwa pidato merupakan penyampaian dan penanaman pikiran, informasi, atau gagasan dari pembicara kepada khalayak ramai.

Taraf kemampuan berpidato, menyatakan maksud dan perasaan secara lisan pada tiap-tiap siswa tidaklah sama. Kemampuan tersebut bervariasi, mulai dari taraf baik atau lancar, sedang, gagap atau kurang. Beberapa siswa belum dapat mengutarakan

maksud dihadapan teman-temannya. Rasa tidak percaya diri menjadikan siswa berkeringat dingin ketika berada di depan kelas. Kekurangan-kekurangan tersebut dapat teratasi dengan cara terus melatih kemampuan berpidato siswa. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik (Tarigan, 1997: 43), jadi semakin banyak berlatih, semakin dikuasai keterampilan tersebut. Kemahiran mengungkapkan secara lisan, tidak saja menghendaki penguasaan bahasa yang baik dan lancar, tetapi hal itu menghendaki pula persyaratan-persyaratan lain, misalnya keberanian, ketenangan sikap di depan massa, sanggup mengadakan reaksi secara cepat dan tepat, sanggup menampilkan gagasannya secara lancar dan teratur, serta memperlihatkan suatu sikap dan gerak-gerik yang tidak kaku dan canggung (Keraf,2001: 315).

Pidato merupakan satu jenis keterampilan berbicara yang telah dikenal luas dikalangan masyarakat, hampir kegiatan yang diadakan dalam masyarakat melibatkan kegiatan berpidato, hal ini dapat dijumpai pada acara-acara formal maupun non formal, misalnya acara pernikahan, kematian, pidato tentang politik, pidato kenegaraan, termasuk juga ceramah-ceramah agama. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa manusia memerlukan keterampilan berpidato selama berkomunikasi dengan anggota masyarakat yang lain. Banyak orang yang beranggapan, bahwa kemampuan atau kepandaian berpidato merupakan masalah bakat dan keturunan. Artinya kepintaran seseorang dalam berpidato hanyalah karena bakat yang dimilikinya. Pandangan seperti ini tidak selamanya benar, karena keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik, oleh karena itu, kemampuan berpidato dapat terus dilatih dari yang awalnya tidak bisa sama sekali hingga menjadi mahir. Kemahiran mengungkapkan pesan secara

lisan tidak dapat diraih dengan satu kali latihan, atau bukan merupakan bakat sejak lahir, jadi, semakin banyak berlatih, keterampilan tersebut semakin dapat dikuasai.

Dalam proses berkomunikasi seorang pembicara harus mampu menyampaikan pidatonya dengan baik, hal ini bertujuan agar pendengar atau audien dapat memahami pesan yang disampaikan oleh pembicara. Kemampuan berpidato yang dimaksud adalah kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak (Hadinegoro, 2003: 1). Dalam berpidato seorang pembicara dituntut untuk dapat melafalkan kata, kalimat sesuai dengan apa yang ada dalam gagasannya. Lebih dalam, Keraf (2001: 315) menjelaskan, seorang pembicara juga dituntut untuk memiliki keberanian, ketenangan sikap di depan massa, sanggup mengadakan reaksi yang cepat dan tepat, sanggup menyampaikan gagasannya secara lancar dan teratur, serta memperlihatkan suatu sikap dan gerak-gerik yang tidak kaku dan canggung. Dengan kemampuan tersebut, seorang pembicara dapat memberikan kesan baik bagi pendengar dalam arti orang-orang yang mendengarkan dapat memahami pesan atau maksud dengan sangat jelas.

B. Maksud dan Tujuan Berpidato

Setiap manusia pada saat melakukan proses berbicara pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Dalam berpidato, tujuan berkomunikasi adalah dapat dipahaminya gagasan atau pendapat oleh pendengar (Agustina, 2007: 13)

Keraf (2001: 23) mengemukakan lima maksud dan tujuan berpidato, yaitu sebagai berikut.

1. Mendorong

Penyampaian lisan dengan tujuan mendorong yaitu seorang pembicara mengharapkan reaksi-reaksi yang menimbulkan inspirasi, membangkitkan emosi para pendengar.

2. Meyakinkan

Pidato dengan tujuan meyakinkan ini dapat diartikan bahwa pembicara berusaha mempengaruhi mental atau intelektual para pendengar. Kegiatan berpidato yang ada di dalamnya menggunakan pemaparan argumentasi. Penyampaian fakta-fakta disertai bukti-bukti serta contoh-contoh kongkrit merupakan hal yang harus diterapkan, supaya reaksi yang diharapkan dari para pendengar adalah terjadinya persesuaian pendapat atau keyakinan dan kepercayaan atas materi yang disampaikan.

3. Berbuat

Reaksi fisik (tindakan) dari pendengar merupakan dampak dari tujuan berpidato berbuat. Tujuan pidato ini dapat dilihat ketika pendengar melakukan perbuatan sebagaimana yang diinginkan oleh pembicara. Oleh karena itu, pidato dengan tujuan ini bersifat persuasif .

4. Memberitahukan

Uraian lisan yang bertujuan memberitahukan adalah pembicara ingin memberitahukan atau menyampaikan sesuatu kepada pendengar agar mereka dapat mengerti tentang sesuatu hal, atau untuk memperlus pengetahuan, dari pemahaman

tersebut dapat dikategorikan bahwa pidato dengan tujuan memberitahukan bersifat instruktif atau pidato yang mengandung ajaran.

5. Menyenangkan

Tujuan pidato ini adalah menghibur pendengar. Pidato dengan jenis ini biasanya terdapat sisipan-sisipan humor. Humor menjadi alat penting yang tidak dapat dipisahkan ketika menyampaikan pesan lisan.

Hampir sama dengan Keraf, Rakhmat (2000: 23) merumuskan tiga tujuan pidato, yaitu sebagai berikut.

1. Pidato Informatif

Pidato ini ditujukan untuk menambah pengetahuan pendengar. Komunikasi yang diharapkan memperoleh penjelasan, menaruh minat dan memiliki pengertian tentang persoalan yang dibicarakan.

2. Pidato Persuasif

Pidato Persuasif ditujukan agar orang mempercayai sesuatu, malakukannya atau terbakar semangat dan antusiasmenya. Keyakinan, tindakan dan semangat adalah reaksi yang diharapkan

3. Pidato Rekreatif

Pidato ini bertujuan untuk menghibur. Reaksi yang diharapkan dari pendengar adalah perhatian, kesenangan dan humor.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum pembicara berpidato, terlebih dahulu harus melakukan analisis terhadap pendengar, tujuan

melakukan analisis pendengar adalah agar pembicara dalam menyampaikan materi dapat fokus pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

C. Jenis-jenis Berpidato

Rakhmat (2000: 17) membagi jenis-jenis pidato sebagai berikut.

- a. Importu, jenis pidato ini adalah seorang pembicara hendak mengungkapkan perasaan yang sebenarnya, gagasan dan pendapatnya disampaikan secara spontan sehingga terkesan hidup.
- b. Manuskrip, pidato ini disebut juga pidato dengan menggunakan naskah. Pelaksanaan pidato manuskrip tidaklah sulit, seorang pembicara hanya membacakan naskah pidato dari awal sampai akhir. Pidato manuskrip terlihat lebih mudah karena pembicara dapat menyiapkan kata-kata sebelumnya, jadi seorang pembicara memiliki waktu luang untuk menyusun kata-kata yang menarik. Pidato manuskrip biasanya dibawakan oleh tokoh nasional dan ilmuwan.
- c. Memortier, pidato memortier adalah pesan pidato ditulis kemudian kata-katanya diingat, seperti manuskrip, memortier memungkinkan ungkapan yang tepat, organisasi yang berencana, pemilihan bahasa yang teliti, gerak dan isyarat yang diintegrasikan dengan uraian.
- d. Ekstempore, pidato ini adalah jenis pidato yang paling sering dilakukan oleh juru pidato yang mahir. Pidato sudah dipersiapkan sebelumnya berupa *out-line* (garis besar) dan pokok-pokok penunjang pembahasan (*supporting points*). Dalam pidato ini seorang pembicara tidak perlu mengingat kata demi kata.

D. Faktor-faktor Penunjang Keefektifan Berpidato

Faktor penunjang keefektifan berbicara yang harus dimiliki oleh pembicara adalah faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan (Arsjad dan Mukti, 1993: 17-22). Adapun faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut: faktor kebahasaan, meliputi: (a) ketepatan ucapan, (b) penempatan tekanan nada, sendi dan durasi, (c) pilihan kata, (d) ketepatan penggunaan kalimat serta tata bahasanya, (e) ketepatan sasaran pembicaraan. Sementara itu, faktor nonkebahasaan, meliputi: (a) sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, (b) pandangan harus diarahkan pada lawan bicara, (c) kesediaan menghargai pendapat orang lain, (d) gerak-gerik dan mimik yang tepat, (e) kenyaringan, (f) kelancaran, (g) relevansi/penalaran, dan (h) penguasaan topik.

E. Langkah-langkah Berpidato

Persiapan yang matang akan mempengaruhi keberhasilan dalam berpidato. Oleh karena itu sebelum berpidato diperlukan suatu persiapan agar pidato yang dibawakan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembicara. Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam mempersiapkan pidato menurut Keraf (2001: 317-318) adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan topik dan tujuan.
- b. Menganalisis pendengar dan situasi.
- c. Memilih dan menyempitkan topik.
- d. Mengumpulkan bahan.

- e. Membuat kerangka uraian.
- f. Menguraikan secara mendetail.
- g. Melatih dengan suara nyaring.

F. Keterampilan Berpidato Persuasi

Kemahiran berpidato persuasi hendaknya dimiliki oleh setiap orang terutama para pedagang, ahli kampanye, sales, termasuk di dalamnya siswa jurusan pemasaran. Dalam berpidato persuasi, tujuan akhir adalah mempengaruhi pendengar. Menurut Ari Janu, pidato persuasi adalah pesan yang disampaikan kepada khalayak ramai yang bertujuan untuk mempengaruhi pilihan khalayak ramai melalui pengondisian, penguatan, atau perubahan tanggapan (respon) mereka terhadap gagasan, isu, konsep, atau produk (diakses dari <http://wesakwela.com>). Hampir senada dengan pengertian di atas, Rakhmat (2000:102) mengatakan bahwa persuasi adalah proses mempengaruhi pendapat, sikap, dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis, sehingga orang tersebut bertindak atas kehendaknya sendiri untuk menyetujui atau menyatakan "ya". Upaya persuasi akan berhasil baik, bila pesan yang disampaikan memiliki akibat sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini, seorang pembicara perlu mengetahui kepribadian pendengar agar pembicara lebih mudah mengatur, atau mengarahkan perilakunya.

Adapun hal yang perlu dilakukan ketika berpidato persuasi yaitu (1) penampilan pembicara yang meyakinkan, (2) kemahiran menganalisis suatu barang, dan (3) penguasaan kosakata. Pembicara juga harus berupaya sebisa mungkin mengarahkan

pendengar agar mereka seakan-akan ikut melihat, mendengar, mengecap, mencium, menyentuh barang yang ditawarkan.

G. Ciri-ciri Pidato Persuasi

Jenis pidato cukup beragam, misalnya pidato informatif, rekreatif, persuasi, dll. Masing-masing memiliki pengertian dan ciri-ciri khusus. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada ciri-ciri pidato persuasi saja. Menurut Rakhmat (2000: 102) ciri-ciri pidato persuasi adalah mempengaruhi pendapat, sikap dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri. Ia juga menambahkan, pidato persuasi adalah sebuah pidato yang memiliki tujuan menarik perhatian, meyakinkan, dan menyentuh atau menggerakkan (2000: 115).

Selain itu, menurut hemat peneliti, pidato persuasi memiliki kecenderungan paling banyak dihapal atau tanpa teks, dan pidato yang disampaikan terfokus pada topik yang dipilih serta tujuan pidato persuasi itu sendiri. Keadaan yang demikian, mengharuskan pembicara untuk dapat menguasai materi.

H. Metode *Twenty Questions*

Proses belajar mengajar menggunakan metode *Twenty Questions* atau dua puluh pertanyaan dikembangkan oleh Soeparno. Metode ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Metode *Twenty Questions* sangat cocok untuk melatih pidato persuasi, sebab dalam pelaksanaannya, metode ini memberikan kesempatan kepada

siswa untuk memberikan jawaban yang paling tepat dan melatih siswa berfikir secara sintetis dan analitis.

Dalam proses mencari jawaban tersebut, siswa berusaha menganalisis barang yang disembunyikan dengan cara mengeksplorasi gagasan-gagasan yang ada dalam pikirannya, sehingga dalam proses tersebut secara tidak langsung siswa juga mendapatkan banyak kosakata yang berguna untuk dijadikan bahan dalam kegiatan berpidato persuasi.

Semakin pandai siswa dalam menganalisis gagasan, maka semakin mudah bagi siswa untuk mempengaruhi orang lain. Hal ini terjadi karena, siswa memiliki banyak cara untuk mempromosikan barang dengan menggunakan kosakata yang dikuasainya. Metode ini terasa lebih menyenangkan karena dikemas dalam bentuk permainan. Dengan demikian, pembelajaran terkesan tidak monoton dan siswa akan tertarik dengan materi yang diajarkan tanpa merasakan kejenuhan.

Menurut Soeparno (1988: 82) dalam permainan, para siswa berusaha menerka sesuatu yang disembunyikan oleh pihak lain/lawan dengan jalan mengajukan pertanyaan sebanyak dua puluh kali. Pertanyaan-pertanyaan tersebut harus disusun sedemikian rupa sehingga memperoleh jawaban *ya* atau *tidak*. Jika setelah dua puluh kali atau kurang dari itu sudah dapat menerka apa yang disembunyikan pihak lawan, maka mereka dinyatakan menang. Sebaliknya apabila meleset terkaannya atau tidak tepat terkaannya, maka dinyatakan kalah.

Soeparno (1988: 82), mengemukakan langkah-langkah metode *Twenty Questions* sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan peraturan permainan.
- 2) Pemain dibagi menjadi dua regu, yaitu regu A dan regu B.
- 3) Regu A pada giliran pertama bertindak sebagai penjawab, sedangkan regu B bertindak sebagai penanya.
- 4) Regu A menuliskan kata atau istilah pada secarik kertas kemudian kertas tersebut dilipat dan disembunyikan.
- 5) Regu B mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang hanya boleh di jawab ya atau tidak.
- 6) Pada giliran berikutnya dibalik, yaitu regu A sebagai penanya sedangkan regu B sebagai penjawab.
- 7) Selanjutnya, giliran diberikan terus secara bergantian sampai lima kali penampilan.
- 8) Setelah itu jumlah kemenangan dihitung, regu yang pailng banyak memperoleh kemenangan dinyatakan sebagai pemenang akhir.

Langkah-langkah metode *Twenty Questions* yang telah dimodifikasi dalam pembelajaran keterampilan berpidato persuasi adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan peraturan permainan.
- 2) Siswa dibagi menjadi enam kelompok (A, B, C, D, E, F).
- 3) Masing-masing kelompok dibagi menjadi dua termin;pada giliran pertama bertindak sebagai penjawab, selanjutnya bertindak sebagai penanya.
- 4) Masing-masing siswa dalam setiap kelompok mendapat penugasan dari guru supaya ada pemerataan tanggung jawab. Misalnya: Pada kelompok yang mendapat giliran

sebagai penjawab (regu A, B, C) Siswa pertama bertugas menjelaskan tema, siswa kedua bertugas sebagai moderator, siswa ketiga bertugas menjawab ya atau tidak atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pihak lawan, sedangkan siswa keempat dan kelima bertugas mengecek jumlah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pihak lawan supaya tidak melampaui batas (dua puluh pertanyaan).

- 5) Pada kelompok yang mendapat giliran penjawab (regu D, E, F) semua anggota kelompok mendiskusikan perkiraan jawaban dari pihak lawan. Siswa pertama bertugas sebagai pencatat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, siswa kedua, ketiga dan keempat bertugas sebagai penanya, siswa kelima bertugas menyimpulkan.
- 6) Kelompok penjawab (regu A, B, C) menuliskan kata atau istilah pada secarik kertas kemudian kertas tersebut dilipat dan disembunyikan. Kata yang dituliskan itu misalnya kupu-kupu.
- 7) Kelompok penanya (regu D, E, F) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang hanya boleh di jawab ya atau tidak.
- 8) Setelah menemukan jawaban, regu yang mendapat giliran pertanyaan diminta untuk praktik berpidato persuasi di depan kelompok lawan. Regu yang berpidato dapat menggunakan bantuan dari pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya diajukan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam berpidato.
- 9) Pada giliran berikutnya dibalik, yaitu regu A, B, C sebagai penanya, sedangkan regu D, E, F sebagai penjawab.
- 10) Selanjutnya, giliran diberikan terus secara bergantian sampai lima kali penampilan.

- 11) Setelah itu jumlah kemenangan dihitung, regu yang paling banyak memperoleh kemenangan dinyatakan sebagai pemenang akhir.

I. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Lina Adiyana (2008) yang berjudul Peningkatan Keterampilan Berpidato Melalui Teknik *The Heackling Debate* pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri I Prambanan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran melalui metode ini mampu meningkatkan keterampilan berpidato siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri I Prambanan.

Penelitian tersebut membahas keterampilan berbicara khususnya berpidato persuasi sehingga dapat dikatakan penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian Saudara Lina dengan penelitian ini terletak pada metode pembelajaran yang digunakan dan jenis pidato yang dituju. Penelitian Saudara Lina menggunakan teknik *The Heackling Debate*, sedangkan penelitian ini menggunakan metode *Twenty Questions*. Selain itu jenis pidato yang dipilih dalam penelitian ini adalah pidato persuasi, dan penelitian ini dilakukan di SMK Negeri I Depok, Sleman, Yogyakarta, sedangkan dalam penelitian Lina Adiyana dilakukan di SMA Negeri I Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan berbeda dengan hasil penelitian Lina Adiyana.

J. Kerangka Pikir

Keterampilan berpidato persuasi merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa, terutama pada siswa SMK jurusan pemasaran. Hal ini sangat penting, mengingat siswa pada jurusan tersebut dalam praktiknya akan selalu melakukan kegiatan memasarkan barang. Dengan demikian, kemahiran dalam berpidato persuasi mutlak dibutuhkan.

Dalam upaya meningkatkan keterampilan berpidato persuasi. Peneliti menggunakan metode *Twenty Questions*. Metode ini diterapkan untuk membantu siswa berpikir sintetis dan analitis sehingga menjadikan siswa terampil mengemukakan ide, gagasan, serta pikiran kepada guru, teman dan juga orang lain.

Semakin detail siswa mengeksplorasi suatu barang, semakin mudah bagi siswa untuk meyakinkan pendengar. Selanjutnya setelah yakin, pendengar dengan mudah dapat terpengaruh untuk mengikuti kehendak pembicara. Selain itu, siswa yang kurang tertarik terhadap pembelajaran berpidato termotivasi untuk berani berpidato karena pelaksanaan metode *Twenty Questions* dibarengi dengan permainan.

K. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan, hipotesis tindakan penelitian ini adalah jika pembelajaran berpidato persuasi dilakukan dengan metode *Twenty Questions*, maka keterampilan berpidato siswa kelas XI PM2 SMK Negeri I Depok, Sleman, Yogyakarta akan meningkat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Burns (melalui Madya, 2009:9), penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi, dan orang awam. Penelitian tindakan juga bertujuan untuk melakukan perubahan pada semua diri pesertanya dan perubahan situasi tempat penelitian dilakukan guna mencapai perbaikan praktik secara incremental dan berkelanjutan (Madya, 2009:11). Penelitian tindakan terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan (observasi), dan refleksi (Kemmis dkk. 1982; Burns 1999 lewat Madya, 2009: 59). Tahap-tahap dalam penelitian tindakan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan, rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun, dan dari segi definisi harus mengarah pada tindakan, yaitu bahwa rencana tersebut harus memandang kedepan.
2. Tindakan, yaitu tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, dan merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana.
3. Pengamatan (observasi) berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan tersebut. Peneliti mencatat hasil pengamatan selama pembelajaran.

4. Refleksi adalah memberikan makna terhadap proses dan hasil yang terjadi akibat adanya tindakan yang dilakukan (Madya, 2006: 59-66).

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus, dan menggunakan desain penelitian Arikunto (2008:16). Adapun model penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar I. Model Penelitian Tindakan Kelas Arikunto (2008: 16)

a. Perencanaan (Siklus 1)

Pada siklus 1, peneliti bersama guru bahasa Indonesia yang dalam hal ini sebagai kolaborator berdiskusi dan berkoordinasi terkait dengan masalah yang ditemukan, selanjutnya merencanakan tindakan yang akan dilakukan. Adapun rencana yang akan dilaksanakan sebagai berikut.

- 1) Peneliti bersama guru bahasa Indonesia menyamakan persepsi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul di dalam kelas ketika pembelajaran berpidato persuasi berlangsung.
- 2) Peneliti dan guru merencanakan pelaksanaan metode *Twenty Questions*
- 3) Menentukan tema yang relevan atau sesuai dengan siswa. Tema tersebut digunakan ketika pelaksanaan metode *Twenty Questions* berlangsung sekaligus nantinya akan dipakai dalam berpidato persuasi siswa.
- 4) Menentukan langkah-langkah pelaksanaan metode *Twenty Questions*.
- 5) Menyiapkan materi pelajaran dan instrumen yang berupa lembar pengamatan, lembar penilaian keterampilan berpidato persuasi, catatan lapangan, dan alat dokumentasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap tindakan merupakan realisasi dari rencana yang sudah dirancang sebelumnya. Tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada para siswa.
- 2) Guru melakukan apersepsi untuk membawa kesiapan siswa masuk ke materi pembelajaran.
- 3) Guru menjelaskan materi tentang pidato persuasi, faktor-faktor-penunjang keefektifan berpidato.
- 4) Guru menjelaskan materi tentang metode *Twenty Questions* meliputi pengertian, manfaat, tujuan serta prosedur pelaksanaan.
- 5) Guru membagi kelas menjadi enam regu atau kelompok. Masing-masing berhadapan berpasang-pasangan (dua regu).

- 6) Guru menentukan tema permainan.
- 7) Siswa dari masing-masing kelompok berusaha menerka jawaban sesuai dengan tema yang diberikan.
- 8) Dari pelaksanaan permainan (metode *Twenty Questions*), siswa membuat naskah pidato persuasi.
- 9) Guru meminta siswa untuk praktik berpidato persuasi di depan kelas.
- 10) Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap siswa.

c. Observasi

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati segala yang dilakukan siswa di dalam kelas baik ketika didalam kelompok atau individu. Pengamatan tersebut meliputi sikap, keaktifan siswa selama praktik metode *Twenty Questions*. Selain itu, peneliti juga mengamati guru, apakah guru menjelaskan secara detail tentang materi yang di ajarkan, memberi bimbingan, motivasi kepada siswa selama pembelajaran.

d. Refleksi

Peneliti bersama guru melakukan refleksi; berdiskusi dan menganalisis hasil pengamatan pada siklus I. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui keterampilan berpidato siswa setelah dikenai tindakan, keaktifan siswa ketika berinteraksi dengan guru dan siswa yang lainnya. Tahap ini digunakan untuk merencanakan kegiatan siklus II. Kegiatan pada siklus II dan selanjutnya mengikuti prosedur pada siklus I yang terdiri dari: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Depok. Sekolah ini terletak di jalan Ringroad Utara, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta. SMK Negeri I Depok ini merupakan rintisan sekolah berstandar nasional dan termasuk salah satu sekolah favorit serta teladan di kabupaten Sleman. SMK ini memiliki dua kelompok program, yaitu kelompok bisnis dan manajemen. Salah satu jurusan yang termasuk dalam kelompok bisnis adalah jurusan pemasaran. Khusus pada kelas XI, disekolah ini terdapat dua kelas jurusan pemasaran, yaitu pemasaran satu dan pemasaran dua (PM1 dan PM2). Adapun penelitian ini dilakukan di kelas XI PM2, kelas ini dipilih karena siswa-siswinya memiliki keterampilan berpidato persuasi yang rendah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2011 sampai bulan Juni 2011, yang meliputi kegiatan penelitian dari penemuan masalah hingga pelaporan. Kegiatan penelitian dimulai dari penyusunan proposal dilanjutkan dengan pembuatan instrumen penelitian yang dilakukan mulai bulan Februari 2011. Tindakan dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2011 menyesuaikan dengan guru mata pelajaran berdasarkan SK/KD semester dua. Adapun pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia kelas XI PM II (pemasaran dua) SMK Negeri I Depok, Sleman, Yogyakarta.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI PM 2 (jurusan pemasaran dua) SMK Negeri 1 Depok yang terdiri dari 34 siswa. Penentuan kelas didasarkan pada tingkat permasalahan yang dimiliki sesuai dengan hasil wawancara dengan guru yang dilakukan sebelum penelitian yaitu siswa merasa kesulitan untuk mencari ide pada saat berpidato persuasi, sehingga yang terjadi siswa kurang detail dalam menganalisis suatu barang yang akan diperdagangkan. Penggunaan metode *Twenty Questions* diharapkan dapat meningkatkan ketajaman menganalisis suatu barang dagangan dan kemampuan siswa dalam pidato persuasi.

2. Objek Penelitian

Pengambilan objek penelitian ini mencakup proses dan hasil. Objek yang berupa proses adalah pelaksanaan proses pembelajaran berpidato persuasi yang berlangsung pada siswa kelas XI PM 2 SMK Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta melalui metode *Twenty Questions*. Objek hasil atau produk penelitian adalah skor yang diperoleh siswa selama pelaksanaan pembelajaran berpidato persuasi menggunakan metode *Twenty Questions*.

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) kata-kata dan tindakan, (2) sumber tertulis; dalam penelitian ini meliputi hasil angket siswa dan lembar pengamatan dalam catatan lapangan, (3) alat rekaman gambar; berupa foto

rekaman yang digunakan untuk menangkap hal-hal yang dilakukan guru, siswa, dan peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes berbicara (berpidato persuasi), catatan lapangan, wawancara, dan angket.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini meliputi.

1) Angket; untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran pidato persuasi yang berlangsung pada siswa. Angket terdiri dari dua jenis, yaitu angket prasiklus yang diberikan sebelum tindakan dilakukan serta angket pascasiklus yang diberikan di akhir penelitian.

2) Lembar observasi; digunakan untuk mendata, memberikan gambaran proses pembelajaran keterampilan berdiskusi yang berlangsung di kelas. Hasil observasi dilengkapi dengan catatan lapangan (*field notes*).

3) Lembar penilaian keterampilan berpidato persuasi

Lembar penilaian keterampilan berpidato ini menggunakan penilaian berdasarkan Arsjad dan Mukti (1993: 87) yang telah dimodifikasi. Adapun kriteria penilaian keterampilan berpidato persuasi dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1 : Pedoman Penilaian Tes Kemampuan Berpidato Persuasi

No.	Aspek	Skala Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Pilihan kata					
2.	Struktur					
3.	Pelafalan					
4.	Intonasi					
5.	Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku					
6.	Penguasaan medan					
7.	Penguasaan materi					
8.	Gerak-gerak dan mimic					
9.	Penalaran					
10.	Kemampuan mengarahkan opini					
	Jumlah					

Secara umum, penilaian pidato mencakup sembilan aspek seperti yang tertera pada Tabel I, namun dalam penilaian pidato persuasi, terdapat satu aspek penilaian yang membedakan dengan jenis pidato yang lain. Aspek yang dimaksud adalah kemampuan mengarahkan opini. Aspek ini dimaksudkan agar pembicara dapat menggiring opini pendengar dengan cara menyampaikan gagasan secara runtut, logis, dan menggunakan kalimat-kalimat yang bersifat membujuk atau mengajak. Berikut ini adalah deskripsi pedoman penilaian tes keterampilan berpidato persuasi.

Tabel 2 : Deskripsi Penilaian Tes Keterampilan Berpidato Persuasi.

No.	Aspek	Subaspek	Indikator	Skor
1.	Kebahasaan	Pilihan kata	Sangat tinggi: apabila kata-kata yang digunakan tepat, semua kata yang digunakan mendukung gagasan, unsur kedaerahan sama sekali tidak tampak, variatif.	5
			tinggi: apabila kata-kata yang digunakan tepat, semua kata yang digunakan mendukung gagasan, unsur kedaerahan tidak tampak, variatif.	4
			Kurang tinggi: apabila kata-kata yang digunakan tepat, semua kata yang digunakan mendukung gagasan, unsur kedaerahan mulai tampak, variatif.	3
			Sedang: apabila kata-kata yang digunakan tepat, terdapat beberapa kata yang tidak mendukung gagasan, unsur kedaerahan mulai tampak, variatif.	2
			Rendah: apabila kata-kata yang digunakan tidak tepat, kata yang digunakan tidak mendukung gagasan, unsur kedaerahan tampak jelas, tidak variatif.	1
2.		Struktur	Sangat tinggi: apabila sama sekali tidak terdapat kesalahan dalam susunan kalimat, frasa, dan kata sehingga informasi atau pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.	5
			Tinggi: apabila terdapat satu sampai tiga kesalahan struktur, baik pada tingkat kalimat, frasa, maupun dalam	4

			penyusunan kata.	
			Kurang tinggi: apabila terdapat dua sampai empat kesalahan, baik kesalahan yang menyangkut kalimat, frasa maupun kata.	3
			Sedang: apabila terdapat sebanyak tiga sampai lima, baik kesalahan yang menyangkut kalimat, frasa, maupun kata.	2
			Rendah: apabila terdapat kesalahan struktur yang terjadi terus menerus sehingga informasi atau pesan yang disampaikan tidak dapat di pahami dengan baik.	1
3.		Pelafalan	Sangat tinggi: pelafalan fonem jelas dan tidak ada pengaruh pelafalan dari bahasa daerah dan asing	5
			Tinggi: pelafalan fonem jelas, beberapa kali terpengaruh pelafalan dari bahasa daerah dan asing	4
			Kurang tinggi: pelafalan fonem kurang jelas, beberapa kali terpengaruh pelafalan dari bahasa daerah dan asing	3
			Sedang: pelafalan fonem kurang jelas, terpengaruh pelafalan dari bahasa daerah dan asing	2
			Kurang: pelafalan fonem tidak jelas, terpengaruh pelafalan dari bahasa daerah dan asing	1
4.		Intonasi	Sangat tinggi : apabila terdapat pembicaraan dengan intonasi bervariasi, tidak monoton, penempatan intonasinya	5

			tepat sehingga pendengar sedemikian rupa tertarik pada gaya berbicaranya	
			Tinggi: apabila penerapan intonasi bervariasi, tidak monoton, penempatan intonasi kurang tepat	4
			Kurang tinggi: apabila penerapan intonasi bervariasi, nada suara monoton, penempatan intonasi kurang tepat	3
			Sedang: apabila penerapan intonasi kurang bervariasi, nada suaranya monoton, penempatan intonasi tidak tepat sehingga gaya bicaranya agak membosankan pendengar	2
			Rendah: apabila intonasinya monoton, nada suara monoton, sehingga membosankan pendengar	1
5.	Nonkebahasaan	Sikap yang wajar, Tenang dan tidak kaku	Sangat tinggi: Apabila pembicara bersikap wajar, tidak aneh-aneh, tenang dan tidak kaku.	5
			Tinggi: Apabila pembicara bersikap wajar, tidak aneh-aneh, tenang dan sedikit kaku.	4
			Kurang tinggi: Apabila pembicara bersikap kurang wajar, kurang tenang dan sedikit kaku.	3
			Sedang: apabila salah satu sikap dari ketiga sikap tersebut (wajar, tenang, tidak kaku) tampak jelas dilakukan pembicara.	2
			Rendah: apabila ketiga sikap tersebut (wajar, tenang, dan tidak kaku) sama sekali tidak tampak pada diri pembicara,	1

			sehingga proses pembicaranya tidak lancar	
6.		Penguasaan medan	Sangat tinggi: apabila pandangan pembicara menyebar keseluruh penjuru ruangan dan menguasai situasi	5
			Tinggi: apabila pandangan pembicara menyebar keseluruh penjuru ruangan dan tetapi kurang menguasai situasi	4
			Kurang tinggi: apabila pandangan pembicara kurang menyebar keseluruh ruangan dan kurang menguasai situasi	3
			Sedang: apabila pandangan pembicara kurang menyebar keseluruh ruangan dan tidak menguasai situasi	2
			Rendah: apabila pandangan tertuju pada satu arah saja, sehingga yang lain tidak diperhatikan dan kurang dapat menguasai medan.	1
7.		Penguasaan materi	Sangat tinggi: topik dan uraian sesuai, mendalam, mudah dipahami, dan informasi yang disampaikan lengkap	5
			Tinggi: topik dan uraian sesuai, kurang mendalam, cukup mudah dipahami, dan informasi yang disampaikan cukup lengkap	4
			Kurang tinggi: topik dan uraian kurang sesuai, kurang mendalam, cukup mudah dipahami, dan informasi yang disampaikan kurang lengkap	3
			Sedang: topik dan uraian kurang sesuai, tidak mendalam, sulit dipahami, dan	2

			informasi yang disampaikan tidak lengkap.	
			Rendah : topik dan uraian tidak sesuai, tidak mendalam, sulit dipahami, dan informasi yang disampaikan tidak lengkap.	1
8.		Gerak-gerik dan mimik	Sangat tinggi: apabila gerak gerik anggota badan mendukung pembicaraan dan mimik pembicara sesuai dengan informasi yang disampaikan	5
			Tinggi: apabila gerak gerik anggota badan mendukung pembicaraan dan mimik pembicara kurang sesuai dengan informasi yang disampaikan	4
			Kurang tinggi: apabila gerak gerik anggota badan kurang mendukung pembicaraan dan mimik pembicara kurang sesuai dengan informasi yang disampaikan	3
			Sedang: apabila gerak gerik anggota badan tidak mendukung pembicaraan dan mimik pembicara kurang sesuai dengan informasi yang disampaikan	2
			Kurang: apabila sama sekali tidak terdapat gerak gerik anggota badan dan mimik yang mendukung pembicaraan	1
9.		Penalaran	Sangat tinggi:apabila sangat sistematis, atau sama sekali tidak berbelit-belit	5

			Tinggi: apabila sistematis, atau sedikit sekali berbelit-belit	4
			Kurang tinggi: apabila kurang sistematis, atau cukup banyak berbelit-belit	3
			Sedang: apabila kurang sistematis, atau banyak sekali berbelit-belit	2
			Kurang: apabila sangat tidak sistematis, atau sama sekali berbelit-belit	1
10.		Pengarahan opini	Sangat tinggi: apabila pembicara secara jelas menggiring opini pendengar dengan menggunakan kalimat-kalimat yang bersifat membujuk atau mengajak. Ajakan tersebut terlihat sangat meyakinkan	5
			Tinggi: apabila pembicara menggiring opini pendengar dengan menggunakan kalimat-kalimat yang bersifat membujuk atau mengajak. Ajakan tersebut terlihat cukup meyakinkan	4
			Kurang tinggi: apabila pembicara menggiring opini pendengar dengan menggunakan kalimat-kalimat yang bersifat membujuk atau mengajak. Ajakan tersebut terlihat kurang meyakinkan	3
			Sedang: apabila pembicara menggiring opini pendengar dengan menggunakan sedikit kalimat-kalimat yang bersifat membujuk atau mengajak. Ajakan	2

			tersebut terlihat kurang meyakinkan	
			Kurang: apabila pembicara menggiring opini pendengar dengan menggunakan sedikit sekali kalimat-kalimat yang bersifat membujuk atau mengajak. Ajakan tersebut terlihat tidak meyakinkan	1

Lembar penilaian dalam Tabel 1 akan digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penilaian keterampilan berpidato yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan berpidato persuasi siswa baik sebelum tindakan maupun sesudah diberikan tindakan.

Pengamatan permainan kelompok menggunakan penilaian seperti pada penilaian diskusi kelompok yaitu dengan menggunakan penilaian yang dikembangkan berdasarkan pendapat Solihatin (2007: 84) yang telah dimodifikasi. Komponen pengamatan terhadap permainan kelompok adalah.

Tabel 3: Pengamatan Permainan Kelompok

No.	Aspek yang Diamati	Skala Tindakan			
		1	2	3	4
1	Kekompakan (saling bekerja sama)				
2	Memotivasi anggota lain				
3	Logika berpikir analitis, sintesis, dan kritis.				
4	Inisiatif kerja dalam kelompok				
5	Keaktifan				

Keterangan :

4 : Keterampilan sangat baik

3 : Keterampilan baik

2 : Keterampilan cukup baik

1 : Keterampilan kurang baik

G. Validitas dan Reliabilitas Data

1. Validitas

Menurut Burn (Madya, 2009:37-38), dalam penelitian tindakan kelas terdapat lima jenis validitas. Kelima validitas tersebut adalah validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, validitas katalik, dan validitas dialogis. Adapun dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga validitas yaitu: validitas demokratik validitas proses, dan validitas hasil.

a. Validitas Demokratik

Validitas demokratik ini digunakan untuk mengetahui kekolaboratifan penelitian dan pencakupan berbagai pendapat dari pemangku kepentingan. Penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif antara peneliti dengan guru bahasa Indonesia SMK Negeri I Depok, Sleman, Yogyakarta yang dalam hal ini adalah Dra. Endang Sripurwanti.

b. Validitas Proses

Validitas proses diterapkan dalam penelitian ini untuk mengukur keterpercayaan proses pelaksanaan penelitian dari semua peserta penelitian. Dalam

penelitian ini, melalui penulisan, peneliti menunjukkan keseluruhan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir kegiatan. Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran, Semua partisipan dalam penelitian ini yaitu peneliti, siswa, dan guru selalu melaksanakan kegiatan pembelajaran selama proses penelitian sehingga data yang dicatat diperoleh berdasarkan gejala yang ditangkap dari siswa kelas XI PM2 SMK Negeri I Depok, Sleman Yogyakarta.

c. Validitas Hasil

Validitas hasil sangat bergantung pada validitas proses. Pada tahap refleksi tindakan pertama, baik secara proses maupun produk, muncul permasalahan baru yang menyebabkan pembelajaran kurang berhasil. Dari permasalahan tersebut, maka diterapkan pemecahan masalah pada pemberian tindakan berikutnya sebagai upaya perbaikan bertahap agar hasil pembelajaran di kelas XI PM2 SMK Negeri I Depok, Sleman Yogyakarta dapat berhasil sesuai tujuan.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan cara untuk mengetahui sejauh mana data yang dikumpulkan reliable adalah dengan mempercayai penilaian peneliti itu sendiri (Madya, 2009:45). Reliabilitas dalam penelitian tindakan ini diwujudkan dengan penyajian data asli penelitian, meliputi transkrip wawancara, angket, catatan lapangan, rekaman foto penelitian, dan lembar penilaian keterampilan berpidato persuasi.

H. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik ini digunakan dalam rangka mendeskripsikan keterampilan berpidato siswa sebelum dan sesudah mendapat tindakan. Teknik ini dibagi dua, yaitu analisis proses dan analisis produk. Data proses dikumpulkan pada saat pembelajaran keterampilan berpidato persuasi melalui metode *Twenty Questions*. Data produk dikumpulkan dari penilaian tugas berpidato. Keberhasilan produk dapat dilihat dari tes berpidato.

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan dapat ditentukan berdasarkan proses dan produk. Pembelajaran berpidato persuasi secara proses dikatakan berhasil apabila siswa aktif, tampil percaya diri, dan memiliki semangat dalam pembelajaran berpidato persuasi. Analisis tersebut dilakukan dengan cara mendeskripsikan hal-hal yang terjadi selama proses tindakan dilakukan, sedangkan indikator keberhasilan produk dapat dikatakan berhasil apabila 75 % siswa sudah mencapai skor ≥ 40 .

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan ditampilkan hasil penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Hasil penelitian dideskripsikan secara rinci dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil keterampilan berpidato persuasi siswa mulai dari prasiklus sampai akhir siklus II akan disajikan dalam hasil penelitian ini. Sebelum dideskripsikan hasil penelitian dan pembahasannya, sebagai data lengkap proses penelitian, terlebih dahulu dideskripsikan keterampilan berpidato persuasi siswa sebelum implementasi tindakan yang diperoleh dari pratindakan. Adapun Uraian yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi Awal Keterampilan Berpidato Persuasi Siswa

Keterampilan awal berpidato persuasi siswa dapat dilihat dari hasil tes sebelum dikenai tindakan. Dari hasil pretes, peneliti menghitung skor rata-rata setiap aspek, kemudian nilai rata-rata tersebut dikategorikan. Berikut ini disajikan hasil pretes keterampilan berpidato persuasi siswa sebelum dikenai implementasi tindakan.

Tabel 4: Skor Pretes Keterampilan Berpidato Persuasi Siswa

Kode	Aspek yang Dinilai										Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
S1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
S2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	32
S3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
S4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
S5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
S6	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	26
S7	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
S8	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	27
S9	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
S10	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	27
S11	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
S12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
S13	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
S14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
S15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
S16	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	32
S17	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
S18	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	27
S19	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28
S20	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	28
S21	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
S22	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	30
S23	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
S24	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
S25	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
S26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
S27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
S28	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
S29	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
S30	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
S31	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	27
S32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
S33	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
S34	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
Jumlah	101	104	100	101	100	98	101	99	88	89	981
Rata-rata	2.97	3.06	2.94	2.97	2.94	2.88	2.97	2.91	2.59	2.62	28.85

Berikut ini skor rata-rata kelas keterampilan berpidato persuasi siswa dan dikategorikan.

Tabel 5: Skor Rata-rata Kelas Keterampilan Berpidato Persuasi Siswa pada Tahap Pretes.

No.	Aspek	Jumlah Skor	Skor rata-rata	Kategori
1.	Pilihan kata	101	2,97	S
2.	Struktur	104	3,06	KT
3.	Pelafalan	100	2,94	S
4.	Intonasi	101	2,97	S
5.	Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku	100	2,94	S
6.	Penguasaan medan	98	2,88	S
7.	Penguasaan materi	101	2,97	S
8.	Gerak-gerak dan mimik	99	2,91	S
9.	Penalaran	88	2,59	S
10.	Kemampuan mengarahkan opini	89	2,65	S

Keterangan:

ST : Sangat tinggi dengan skor rata-rata kelas 5,00

T :Tinggi dengan skor rata-rata kelas 4,00

KT : Kurang Tinggi dengan skor rata-rata 3,00

S :Sedang dengan skor rata-rata 2,00

K :Kurang dengan skor rata-rata 1,00

Berikut akan dideskripsikan kemampuan berpidato persuasi siswa setiap aspek sebelum dikenai impelmentasi tindakan

a. Aspek Pilihan Kata

Penilaian pada aspek pilihan kata meliputi ketepatan penggunaan kata, kata-kata yang digunakan mendukung atau tidak dengan gagasan utama dan juga pemilihan kata yang sama sekali tidak terpengaruh unsur kedaerahan. Dari penilaian pratindakan, skor siswa pada aspek ini mencapai 2,97, skor rata-rata ini termasuk dalam katagori sedang. Ketika praktik berpidato, sebagian besar siswa menggunakan kata-kata yang kurang mendukung gagasan, serta masih terpengaruh dengan kosakata bahasa Jawa. Dengan demikian, aspek pilihan kata perlu ditingkatkan lagi.

b. Aspek Struktur

Penilaian pada aspek ini meliputi penyusunan kata, frasa, hingga kalimat. Skor rata-rata pada aspek ini dapat dikatakan kurang tinggi, yaitu memperoleh 3,06. Beberapa siswa dalam menyusun struktur frase dan kalimat masih terdapat kesalahan, sehingga kalimat yang disampaikan tidak jelas. Hal tersebut membuat audien kesulitan dalam menangkap maksud yang diinginkan pembicara. Kondisi yang mendukung terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* 1 berikut ini.

Pratindakan

Novia dan Rika Apriyani mengulangi struktur kata yang salah. Rika mengatakan "Straberinya enaknya", sedangkan Novia mengatakan "Mereah ada yang berwarna Jambu biji"

CL.PP.9-3-2011

c. Aspek Pelafalan

Penilaian pada aspek ini didasarkan pada pelafalan fonem. Pelafalan juga dipengaruhi oleh tingkat volume suara pembicara. Apabila volume yang digunakan

sesuai dengan proporsi yang seimbang, maka akan membuat pendengar merasa nyaman dan juga dengan mudah dapat menangkap informasi yang disampaikan. Pada tahap pratindakan, sebagian siswa cukup pelan dalam berpidato, beberapa siswa dalam melafalkan juga tampak kurang tepat; sama seperti ketika melafalkan kata pada aktivitas sehari-hari. Pada aspek pilhan kata, skor rata-rata yang dicapai siswa mencapai 2,94. Skor ini termasuk dalam katagori sedang, shingga perlu ditingkatkan lagi.

d. Aspek Intonasi

Penggunaan intonasi yang tepat, bervariasi, dan tidak monoton menjadikan pendengar akan tertarik. Hal tersebut belum sepenuhnya dilakukan oleh siswa-siswa kelas XI PM2, masih ada siswa yang menggunakan intonasi secara mendatar, hal ini membuat suasana kelas menjadi hambar, dan pendengarpun merasa bosan. Berdasarkan penilaian ketika mereka praktik berpidato, skor yang didapatkan adalah 2,97. Pada aspek ini, siswa masih dalam kategori sedang, sehingga penting untuk ditingkatkan lagi. Kondisi yang mendukung terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* 2 berikut ini.

Pratindakan
...dia tampak gerogi, intonasinya monoton sehingga terkesan membosankan
CL.PP.2-3.-2011

e. Aspek Sikap yang Wajar, Tenang dan Tidak Kaku

Pembawaan sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku mengakibatkan pendengar seolah terbawa oleh suasana yang menyenangkan. Pembawaan tersebut juga mempengaruhi tingkat perhatian pendengar terhadap pembicara. Bila aspek ini dikaitkan

dengan keadaan siswa ketika praktik berpidato persuasi, maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa masih tampak tidak tenang, tidak percaya diri, gerogi, dan kaku. Selain itu, siswa juga masih sering melihat teman sebangkunya saja serta sering melihat ke bawah (lantai) merupakan kebiasaan yang banyak dilakukan oleh mereka. Siswa pada aspek ini termasuk dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 2,94. Kondisi yang mendukung terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* 3 berikut ini.

Pratindakan

... Khotim Wijaya, ketika berpidato persuasi di depan, Ia menggenngam telapak tangannya sendiri dan sering meoleh ke arah samping, padahal posisi pendengar berada di depan.

CL.PP. 2-3-2011

f. Aspek Penguasaan Medan

Aspek penguasaan medan ini terkait dengan pandangan mata pembicara. Pada pratindakan, kebanyakan siswa ketika berpidato persuasi, pandangan matanya kurang terarah(pandangan pembicara terlihat tidak menyebar keseluruh ruangan), dan tidak dapat mengatasi situasi. Siswa sering melihat dinding belakang, ventilasi dan teman sebangkunya. Skor yang didapat pada aspek ini adalah 2,88. Skor tersebut termasuk dalam kategori sedang.

g. Penguasaan Materi

Penguasaan materi merupakan faktor penting dalam berpidato, karena bila pembicara menguasai materi yang disampaikan maka, akan dengan mudah pendengar dapat memahami informasi yang disampaikan. Penguasaan materi sangat mempengaruhi

keberanian dan kelancaran berpidato. Skor rata-rata pada aspek ini mencapai 2,97, dengan demikian pada aspek penguasaan materi perlu ditingkatkan lagi. Skor tersebut menunjukkan bahwa aspek ini termasuk dalam kategori sedang. Kondisi yang mendukung terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* 4 berikut ini.

Pratindakan
Terdapat 16 siswa ketika berpidato lupa dengan kata-kata yang hendak diucapkan.
CL.PP. 9-3-2011

h. Gerak-gerak dan Mimik

Gerak-gerak dan mimik dapat membantu pendengar dalam memahami apa yang disampaikan pembicara. Sebagian besar siswa tidak mendemonstrasikan kata-kata tertentu dalam bentuk gerak-gerak dan ekspresi wajah yang sesuai. Pada aspek gerak-gerak dan mimik, sebagian besar siswa harus berupaya lebih lagi agar dapat menguasai sesuai dengan yang diharapkan. Perolehan skor rata-rata siswa adalah 2,91. Skor tersebut termasuk dalam kategori sedang.

i. Penalaran

Penilaian pada aspek penalaran meliputi apabila pembicara dalam menyampaikan pidatonya sangat sistematis, atau sama sekali tidak berbelit-belit. skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 2,59. Skor ini termasuk dalam kategori sedang. Ketika siswa praktik berpidato persuasi, kebanyakan siswa menyampaikan informasi

kurang sistematis dan berbelit-belit. Kondisi yang mendukung terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* 5 berikut ini.

Pratindakan

...dari hal itu pula, mereka terlihat menyampaikan materi pidato persuasi kurang sistematis dan berbelit-belit

CL.PP.9-3-2011

j. Pengarahan Opini

Penilaian pada aspek pengarahannya berkaitan dengan kemampuan pembicara menggiring opini pendengar dengan menggunakan kalimat-kalimat yang bersifat membujuk. Pada aspek ini, terdapat satu siswa yang terjebak dalam pidato deskripsi. Kalimat-kalimat yang bersifat ajakan juga sangat sedikit sekali digunakan oleh para siswa. Hal demikian ini mengakibatkan pembicara belum bisa menggiring atau mempengaruhi keyakinan pendengar. Adapun skor yang diperoleh siswa adalah 2,65. Skor rata-rata tersebut termasuk dalam kategori sedang. Kondisi yang mendukung terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* 6 berikut ini.

Pratindakan

....Desi Ambarwati hanya mendeskripsikan gagasan saja, tanpa ada upaya mempengaruhi/membujuk pendengar.

CL.PP. 2-3-2011

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan Metode *Twenty Questions* dalam Berpidato Persuasi

a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

1) Perencanaan

Setelah pelaksanaan tes pratindakan, peneliti bersama kolaborator berdiskusi dan berkoordinasi untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus I. Perencanaan penelitian ini bertujuan merencanakan pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan keterampilan berpidato persuasi. Perencanaan ini disusun atas kesepakatan bersama antara peneliti dan guru bahasa Indonesia selaku kolaborator. Adapun rencana penelitian tindakan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti dan kolaborator menyamakan persepsi terkait dengan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran berpidato persuasi.
- b) Peneliti dan kolaborator menentukan metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berpidato persuasi siswa, yaitu dengan menggunakan metode *Twenty Questions*.
- c) Setelah ditentukan metode yang tepat, peneliti dan kolaborator merencanakan pelaksanaan metode *Twenty Questions*.
- d) Peneliti dan kolaborator menyiapkan tema permainan *Twenty Questions*.
- e) Menentukan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berpidato persuasi melalui metode *Twenty Questions*.
- f) Menyiapkan bahan pembelajaran dan instrumen yang berupa lembar pengamatan, lembar penilaian keterampilan berpidato persuasi catatan lapangan, dan alat-

dokumentasi.

- g) Menentukan waktu pelaksanaan tindakan yaitu dua kali pertemuan dalam satu siklus (4x45 menit).

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan melalui metode *Twenty Questions* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpidato persuasi siswa kelas XI PM2 SMK Negeri I Depok, Sleman, Yogyakarta. Dalam pelaksanaan tindakan ini, dilakukan dua kali pertemuan (4 x 45 menit).

a) Pertemuan Pertama (Rabu, 16 Maret 2011)

Pada pertemuan pertama siklus satu, guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan kembali Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai siswa. Setelah itu, menjelaskan pengertian metode *Twenty Questions* serta prosedur pelaksanaannya. Disamping guru menjelaskan materi, Ia juga memotivasi siswa agar tampil percaya diri ketika berpidato di depan kelas. Siswa pada tahap ini diberi kesempatan bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang dianggapnya belum jelas. Setelah tidak ada siswa yang bertanya, guru kemudian menjelaskan aspek-aspek yang dapat membantu kelancaran berpidato persuasi, baik kebahasaan dan non kebahasaan. Kemudian, guru membagi kelas menjadi enam kelompok, pembagian kelompok dilakukan dengan cara hitungan setiap siswa.

Selanjutnya setiap dua kelompok diminta berhadap-hadapan (kelompok satu melawan kelompok dua, kelompokk tiga melawan kelompok empat, dan kelompok lima melawan kelompok enam), guru memberikan tema permainan berupa buah-buahan,

barang-barang elektronik, dan hewan yang dapat dikonsumsi manusia, tema permainan tersebut juga nantinya dijadikan sebagai tema berpidato persuasi. Setelah itu, masing-masing kelompok bermusyawarah untuk menyembunyikan satu kata yang akan dijadikan sebagai bahan tebak-tebakan. Kelompok satu, tiga dan lima mendapat kesempatan pertama sebagai kelompok yang bertugas menyembunyikan kata, sedangkan kelompok dua, empat, dan enam bertugas sebagai penerka dan penjawab.

Siswa secara kelompok berdiskusi, mengeksplor gagasan mengenai kata yang disembunyikan. Guru sebagai kolaborator aktif membimbing siswa, memberikan motivasi kepada siswa, sementara itu peneliti bertindak sebagai pengamat. Masing-masing kelompok terlihat berdiskusi, saling memotivasi, berikut pula ada yang bertugas sebagai pencatat kalimat-kalimat hasil tekaan sampai menemukan jawaban yang benar, peneliti mengamati jalannya permainan.

Permainan berlangsung selama 20 menit. Permainan selesai, masing-masing siswa diminta membuat naskah pidato persuasi sesuai dengan permainan yang telah dilakukan. Dalam hal ini, siswa membuat naskah pidato persuasi berdasarkan pada kalimat-kalimat hasil tekaan selama berlangsungnya permainan, guru bertugas memberi arahan dan membimbing para siswa untuk menemukan gagasan yang sesuai dengan kata-kata hasil tebakan. Setelah itu, guru meminta siswa praktik berpidato persuasi di depan kelas. Guru menunjuk secara acak siswa yang akan maju berpidato persuasi di depan kelas. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar semua siswa siap untuk berpidato persuasi. Awalnya para siswa menolak, sebagian besar mereka protes dengan perintah guru tersebut, tetapi kemudian guru dengan sabar memberi penjelasan, akhirnya mereka

mengikuti perintah guru. Kemudian disisa waktu pelajaran hanya 10 orang siswa yang tampil di depan karena jam pelajaran telah selesai. Adapun praktik dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Pelajaran ditutup dengan salam.

b) Pertemuan Kedua (Rabu, 23 Maret 2011)

Pada pertemuan kedua ini guru kembali mengarahkan dan membimbing para siswa agar memperhatikan aspek-aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Guru meminta siswa mencermati kembali naskah yang telah dibuat dan memberikan waktu lima menit untuk persiapan sebelum praktik di depan kelas. Masing-masing siswa diberi waktu lima menit untuk berpidato persuasi dengan menggunakan metode *Twenty Questions*.

Guru tetap menunjuk secara acak siswa yang akan maju berpidato persuasi di depan kelas. Satu-persatu mereka berpidato sesuai dengan tema yang diberikan. Guru juga memberikan motivasi pada setiap siswa yang maju berpidato agar mereka lebih semangat dan percaya diri.

3) Pengamatan

Setelah dilakukan pelaksanaan tindakan dengan metode *Twenty Questions*, peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan secara cermat terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Hasil pengamatan meliputi dua bagian, yaitu pengamatan proses dan pengamatan produk. Pengamatan secara proses meliputi aktivitas siswa selaku subjek penelitian dalam pelaksanaan berpidato persuasi dengan menggunakan metode *Twenty Questions*, respon siswa terhadap pembelajaran, dan situasi yang tergambar ketika pembelajaran sedang berlangsung. Pengamatan secara produk berupa skor yang diperoleh siswa dari hasil berpidato persuasi di depan kelas.

a) Pengamatan Proses

Hasil pengamatan peneliti bersama kolaborator menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I cukup berjalan sesuai dengan rencana awal. Peneliti mengamati semua proses pembelajaran dari awal hingga akhir; guru menjelaskan aspek kebahasaan dan non kebahasaan, aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, dan ketika siswa praktik berpidato persuasi dengan menggunakan metode *Twenty Questions*. Selama proses pembelajaran, siswa memperhatikan dengan baik terhadap apa yang disampaikan oleh guru, sebagian siswa yang sebelumnya kurang percaya diri ketika tampil di depan, dan gerogi ketika berpidato persuasi, setelah dikenai tindakan, mereka lebih berani tampil percaya diri. Rasa percaya diri ini sudah mulai tertanam dari dalam diri siswa (meskipun belum semuanya), siswa juga tidak egois dan tidak segan lagi untuk memotivasi temannya baik ketika di dalam kelompok maupun ketika mereka akan maju untuk praktik berpidato persuasi di depan kelas.

Hasil pemantauan yang juga menunjukkan adanya perubahan perilaku ditandai dengan perilaku siswa yang awalnya ragu-ragu dalam menyampaikan gagasannya, setelah diberi siklus I akhirnya mereka mampu tampil berpidato dengan cukup baik, meskipun dalam beberapa aspek masih ada yang lebih diperbaiki lagi. Selain itu, peran guru juga menentukan dalam proses keberhasilan siswa ketika belajar di dalam kelas, menurut pengamatan peneliti, guru dapat melakukan tugasnya dengan baik; mengarahkan siswa, mengendalikan kelas agar tetap kondusif serta memotivasi siswa agar mereka tampil secara maksimal. Ketika pembelajaran berlangsung, guru selalu memberi kesempatan kepada para siswa untuk menanyakan hal-hal yang masih belum

dipahami dan dirasa masih sulit. Berikut ini data hasil pengamatan permainan kelompok siklus I.

Tabel 6: Pengamatan Permainan Kelompok Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Kelompok					
		1	2	3	4	5	6
1	Kekompakan (saling bekerja sama)	3	2	2	3	2	2
2	Memotivasi anggota lain	2	2	2	2	2	2
3	Logika berpikir analitis, sintesis, dan kritis.	3	2	3	3	2	3
4	Inisiatif kerja dalam kelompok	2	3	3	3	2	2
5	Keaktifan	3	3	3	3	3	3

Keterangan :

4 : Keterampilan sangat baik

3 : Keterampilan baik

2 : Keterampilan cukup baik

1 : Keterampilan kurang baik

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa jika dibandingkan dengan sebelum dikenai tindakan, pada siklus I terjadi peningkatan yang cukup baik. Aspek yang perlu ditingkatkan lagi adalah aspek memotivasi anggota lain dalam satu kelompok, keenam kelompok sama-sama termasuk dalam kategori cukup baik. Pada saat berdiskusi, setiap individu disetiap kelompok cenderung berpikir sendiri, sehingga aktivitas memotivasi teman satu kelompok menjadi terabaikan. Aspek kekompakan mendapatkan skor sebesar 3 untuk kelompok 1 dan 4, sedangkan kelompok 2,3, 5, dan 6 mendapatkan skor

2, anggota dari keempat kelompok tersebut terlihat banyak yang diam dan malu-malu untuk berbicara.

Aspek Logika berpikir analitis, sintesis, dan kritis yang memperoleh skor cukup baik adalah kelompok 2 dan 5, dua kelompok ini, beberapa anggota kelompok masih cukup kebingungan sehingga mereka terlihat hanya mengikuti alur, sedangkan kelompok yang lain mendapatkan skor baik karena logika berpikir kritis, analitis dan kreatif sudah terbangun. Hal ini dapat dilihat cukup detailnya mereka menganalisis kisi-kisi atau prolog yang diberikan lawan. Aspek inilah yang mendorong siswa dapat tampil percaya diri, sebab ketika mereka mampu menganalisis dengan baik, mereka akan mudah menguasai materi sehingga dapat tampil percaya diri. Untuk aspek inisiatif kerja dalam kelompok, yang memperoleh skor baik adalah kelompok 2, 3, dan 4, sedangkan kelompok yang lainnya mendapatkan skor 2 atau masuk dalam kategori cukup baik. Kemudian aspek keaktifan, keenam kelompok memperoleh skor baik.

Selain peningkatan yang dicapai siswa pada siklus I, terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki lagi, adapun kekurangan yang dimaksud adalah masih ada siswa ketika berpidato persuasi terlihat monoton atau kaku, sebagian siswa saat berpidato pandangan matanya terfokus kepada teman sebangkunya, selain itu sebagian siswa juga berhenti berbicara, mereka lupa terhadap kata-kata yang akan diucapkan, terlihat berfikir terlalu lama, sehingga gagasan yang ingin disampaikan tidak sepenuhnya dapat tersampaikan dengan baik. Hal ini mengakibatkan sikap pendengar yang kurang bisa menangkap maksud yang diinginkan pembicara.

b) Pengamatan Produk

Keberhasilan tindakan secara produk terlihat dari perolehan skor tes keterampilan berpidato persuasi siswa siklus I. Pengamatan ini dilakukan pada saat siswa praktik berpidato persuasi di depan kelas. Berdasarkan pengamatan dan evaluasi peneliti bersama kolaborator dapat diketahui bahwa pada umumnya siswa dapat berpidato persuasi dengan baik setelah menggunakan metode *Twenty Questions*. Adapun perubahan hasil yang telah dicapai dalam pembelajaran berpidato persuasi dengan menggunakan metode *Twenty Questions* ini adalah meningkatnya setiap aspek keterampilan berpidato persuasi siswa dalam berpidato persuasi. Tabel dibawah ini merupakan skor keterampilan berpidato persuasi siswa siklus I.

Tabel 7: Skor Keterampilan Berpidato Persuasi Siswa Siklus I.

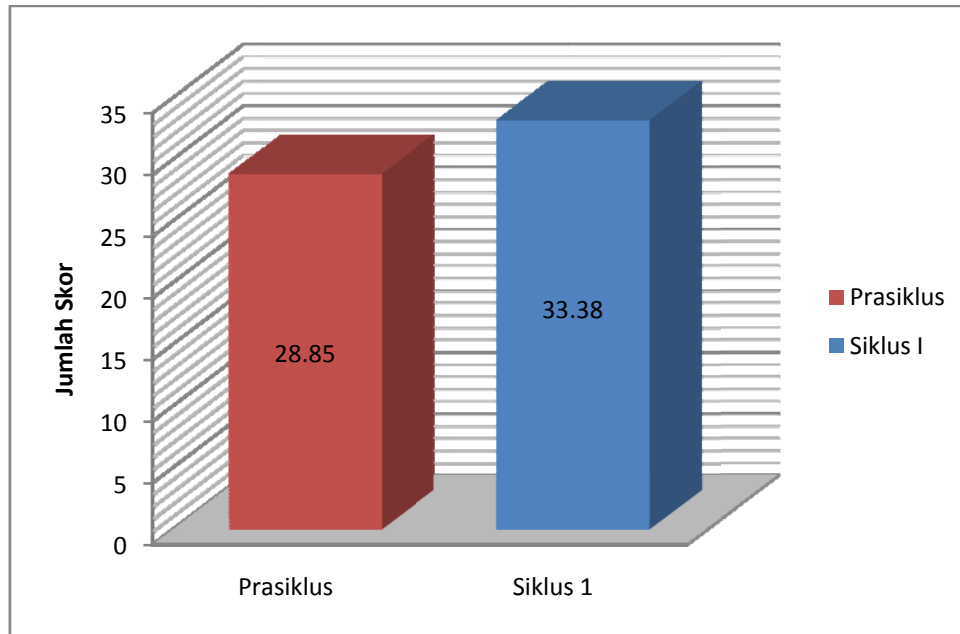
Kode	Aspek yang Dinilai										Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
S1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
S2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
S3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34
S4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	32
S5	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	34
S6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
S7	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
S8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
S9	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	35
S10	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	32
S11	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
S12	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	34
S13											
S14	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
S15	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	35
S16	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	38
S17	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	32
S18	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	30
S19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
S20	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
S21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
S22											
S23	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	35
S24	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
S25	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	37
S26	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	33
S27	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	37
S28	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	33
S29	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	36
S30	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	33
S31	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
S32	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	36
S33	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	33
S34	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
Jumlah	115	111	104	103	102	106	105	110	106	106	1068
Rata-rata	3.59	3.47	3.25	3.22	3.19	3.31	3.28	3.44	3.31	3.31	33.38

Berikut ini skor rata-rata kelas keterampilan berpidato persuasi siswa dan dikategorikan.

Tabel 8: Peningkatan Skor Rata-rata Kelas Keterampilan Berpidato Persuasi dari Pratindakan ke Siklus I

No.	Aspek	Skor rata-rata pratindakan	Skor rata-rata siklus I	Kategori	Peningkatan
1.	Pilihan kata	2,97	3,59	KT	0,62
2.	Struktur	3,06	3,47	KT	0,41
3.	Pelafalan	2,94	3,25	KT	0,31
4.	Intonasi	2,97	3,22	KT	0,25
5.	Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku	2,94	3,19	KT	0,25
6.	Penguasaan medan	2,88	3,31	KT	0,43
7.	Penguasaan materi	2,97	3,28	KT	0,31
8.	Gerak-gerik dan mimic	2,91	3,44	KT	0,53
9.	Penalaran	2,59	3,31	KT	0,72
10.	Kemampuan megarahkan opini	2,65	3,31	KT	0,69
	Rata-rata	28,85	33,38		4,53
	Jumlah	981	1068		4,52

Grafik berikut merupakan peningkatan keterampilan berpidato siswa dari pratindakan ke siklus I.



Gambar II: Grafik Peningkatan Keterampilan Berpidato Persuasi Siswa dari Pratindakan ke Siklus I.

Dari data Tabel 7 dan Grafik tersebut menunjukkan bahwa perolehan skor pada pratindakan berjumlah 981, kemudian skor meningkat lagi menjadi 1068 pada siklus I. Adapun peningkatan tersebut terjadi pada setiap aspek. Pada setiap aspek penilaian berpidato, mulai dari aspek yang mengalami peningkatan paling tinggi sampai yang paling rendah, yaitu (1) aspek penalaran mengalami peningkatan sebesar 0,72, (2) Kemampuan megarahkan opini mengalami peningkatan sebesar 0,69, (3) aspek pilihan kata mengalami peningkatan sebesar 0,62, (4) aspek gerak-gerik dan mimik mengalami peningkatan sebesar 0,53, (5) aspek penguasaan medan mengalami peningkatan sebesar 0,43, (6) aspek struktur mengalami peningkatan sebesar 0,41, (7) aspek pelafalan dan

penguasaan materi sama-sama mengalami peningkatan sebesar 0,31, (8) aspek intonasi dan aspek sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku sama-sama mengalami peningkatan sebesar 0,25.

a. Aspek Pilihan Kata

Aspek pilihan kata terkait dengan katepatan penggunaan kata, kata-kata yang digunakan mendukung atau tidak dengan gagasan utama dan juga pemilihan kata yang sama sekali tidak terpengaruh unsur kedaerahan. Apabila dibandingkan dengan tahap pratindakan, pemakaian kosakata daerah pada siklus I ini sudah mulai berkurang, namun, beberapa siswa masih menggunakan kosakata bahasa Jawa. Kata-kata yang digunakan juga mendukung dengan gagasan utama. Peningkatan skor rata-rata kelas pada aspek pilihan kata sebesar 0,62, pada pratindakan skor rata-rata 2,97 sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 3,59. Kondisi yang mendukung terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* 7 berikut ini.

Tindakan I

Mar'atus Sholihah masih terpengaruh dengan kosakata bahasa Jawa. Ketika berpidato persuasi, ia lupa dengan kata-kata yang hendak diucapkan, sehingga dalam keadaan tersebut ia mengatakan “si’ dilit, apa ya, aduh ko’ lali”.

CL. PP. 23-3-2011

b. Aspek Struktur

Aspek ini meliputi penyusunan kata, frasa, hingga kalimat. Skor rata-rata pada aspek ini mengalami peningkatan, yaitu memperoleh 3,06 pada pratindakan, setelah dikenai tindakan pada siklus I, skor pada aspek struktur meningkat menjadi 3,47. Dari

perolehan skor tersebut dapat diketahui skor rata-rata kelas dari pratindakan hingga siklus I mengalami peningkatan sebesar 0,41. Diantara kesepuluh aspek penilaian berpidato persuasi, aspek struktur merupakan aspek yang paling banyak dikuasai siswa. Peningkatan pada siklus I tersebut ditandai dengan penggunaan struktur frasa dan kalimat pada saat berpidato persuasi siswa sudah baik, namun tetap perlu ditingkatkan. Beberapa siswa yang pada saat pratindakan masih belum menguasai aspek tersebut, kini pada siklus I, mereka terlihat lebih termotivasi untuk dapat memahaminya dengan baik, hal itu terjadi karena mereka melihat sebagian besar teman-temannya sudah dapat menguasai aspek struktur. Kondisi yang mendukung terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* 8 berikut ini.

Tindakan I
Rika dan Novia tidak lagi mengulangi kesalahan, mereka menggunakan struktur kata yang tepat.
CL.PP.23-3-2011

c. Aspek Pelafalan

Aspek ini didasarkan pada pelafalan fonem. Pelafalan juga dipengaruhi oleh tingkat volume suara pembicara. Pada siklus I, beberapa siswa masih terpengaruh dengan pelafalan daerah. Sedangkan volume yang digunakan pembicara cukup dapat didengar dengan baik oleh pendengar, namun tidak semua siswa demikian. Peningkatan pada aspek ini ditunjukkan pada Tabel 7 yaitu dari 2,94 menjadi 3,25 terjadi peningkatan sebesar 0,31. Kondisi yang mendukung terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* 9 berikut ini.

Tindakan I

Wuri Rejeki menggunakan volume suara pelan. Hal ini membuat pendengar yang tempat duduknya dibelakang sampai-sampai mengeryitkan kening,

...ketika Kartika melafalkan kata jeruk, huruf konsonan /K/ tidak dibaca, sehingga berbunyi “jeru’ ”.

CL.PP. 23-3-2011

d. Aspek Intonasi

Aspek intonasi terkait dengan apabila menggunakan intonasi bervariasi, tidak monoton, penempatan intonasinya tepat sehingga pendengar sedemikian rupa tertarik pada gaya bicaranya. Pada siklus penggunaan intonasi secara mendatar oleh siswa sudah mulai berkurang, hal ini berdampak pada suasana kelas yang pada tahap pratindakan terasa hambar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Peningkatan skor rata-rata kelas pada aspek pilihan intonasi sebesar 0,25, pada pratindakan skor rata-rata 2,97 sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 3,22. Kondisi yang mendukung terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* 10 berikut ini.

Tindakan I

Pada siklus I, mayoritas siswa dapat menggunakan intonasi dengan baik, selama praktik berpidato, siswa cukup antusias mendengarkan.

CL.PP.23-3-2011

e. Aspek Sikap yang Wajar, Tenang dan Tidak Kaku

Aspek sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku berkaitan dengan apabila pembicara bersikap wajar, tidak aneh-aneh, tenang dan tidak kaku. Berbeda dengan pratindakan, pada siklus I ini siswa sudah mulai tampil percaya diri. Pada saat praktik berpidato persuasi, sebagian besar siswa dapat bersikap wajar dan terlihat cukup lepas, meskipun masih ada siswa yang terkadang menggaruk-garuk kepala. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh motivasi yang dilakukan guru kepada siswanya. Guru selalu memotivasi siswanya ketika akan praktik berpidato persuasi, disamping itu, faktor teman juga mempengaruhi kepercayaan diri siswa, karena pada siklus I ini para siswa sudah mulai terbuka dalam arti saling perhatian dengan sesama teman. Sehingga pada siklus I, mereka mulai terbiasa untuk saling memberi semangat. Adapun peningkatan skor rata-rata kelas pada aspek sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku sebesar 0,25, pada pratindakan skor rata-rata 2,94 sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 3,19. Kondisi yang mendukung terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* 11 berikut ini.

Tindakan I

Khotim, Marlina, Ana Perwitasari nampak masih malu-malu ketika menyampaikan pidato, ketiganya terkadang tersenyum tanpa sebab, menggaruk-garuk kepala, memilin baju, tubuhnya hamper tak bergerak sama sekali (kaku)

CL. PP.23-3-2011

f. Aspek Penguasaan Medan

Aspek penguasaan medan ini terkait dengan pandangan pembicara, aspek ini juga berkaitan dengan keberanian, apabila siswa sudah berani berpidato di depan kelas dengan penuh percaya diri, tidak malu dan tidak ragu-ragu maka siswa tersebut juga tidak akan ragu-ragu lagi memandang audien secara menyeluruh. Pada aspek penguasaan medan, sebagian besar siswa ketika berpidato persuasi sudah cukup terarah namun kurang menyeluruh terhadap audien yang ada di depannya. Sebagian yang lain terlihat masih malu untuk melihat pendengar yang dalam hal ini adalah temannya sendiri, karena masih malu sehingga pandangan siswa tersebut sering melihat dinding belakang, ventilasi dan teman sebangkunya. Peningkatan skor rata-rata pada aspek ini sebesar 0,43, ini menunjukkan bahwa siswa sudah cukup mengarahkan pandangan matanya kepada para pendengar atau audien. Siswa juga lebih berani tampil percaya di depan dengan cukup percaya diri. Kondisi yang mendukung terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* 12 berikut ini.

Tindakan I

Khotim, Marlina, Ana Perwitasari terlihat pandangan matanya kurang menyeluruh. Ketiganya sama-sama sering melihat dinding belakang dan teman sebangkunya.

CL.PP.23-3-2011

g. Penguasaan Materi

Penguasaan materi berkaitan dengan topik dan uraian sesuai, mendalam, mudah dipahami, dan informasi yang disampaikan lengkap. Pada siklus I ini siswa berpidato

persuasi dengan topik peralatan rumah tangga dan hewan yang dapat dikonsumsi manusia. Dengan metode *Twenty Questions*, siswa dengan mudah dapat menguasai topik yang dipilih, sebab di dalam metode tersebut siswa berlatih bagaimana cara mengeksplor gagasan sesuai dengan tema melalui pertanyaan-pertanyaan yang dibuat yang tentunya bersifat menguraikan secara detail tentang barang dagangan yang dijadikan sebagai pilihan berpidato persuasi. Peningkatan skor rata-rata kelas pada aspek penguasaan materi sebesar 0,31, pada pratindakan skor rata-rata 2,97 sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 3,28. Kondisi yang mendukung terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* 13 berikut ini.

Tindakan I

Semua siswa terlihat dapat menguasai materi dengan cukup baik, walaupun dalam menyampaikan materi, sebagian diantaranya masih malu-malu dan kurang mendalam. Materi dapat dikuasai dengan baik, terutama oleh Afelia Sindi dan Airin,

CL.PP-23-3-2011

h. Gerak-gerak dan Mimik

Gerak-gerak dan mimik terkait dengan apabila gerak-gerak anggota badan mendukung pembicaraan dan mimik pembicara sesuai dengan informasi yang disampaikan. Pada siklus ini kebanyakan siswa sudah mendemonstrasikannya dalam bentuk gerak-gerak dan ekspresi wajah yang sesuai dengan kata-kata atau informasi yang disampaikan. Keberanian siswa dalam berekspresi dan kemahiran siswa dalam menggunakan gerak-gerak anggota badan dapat mempengaruhi keberhasilan dalam berpidato persuasi. Bila informasi yang disampaikan di dukung dengan penyampain

yang baik, maka pendengar pun akan semakin yakin terhadap informasi yang disampaikan sekaligus dapat memahami informasi dengan baik. Peningkatan skor rata-rata kelas pada aspek ini sebesar 0,53, pada pratindakan skor rata-rata 2,91 sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 3,44. Kondisi yang mendukung terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* 14 berikut ini.

Tindakan I

Walaupun sudah menguasai materi dengan cukup baik, Khotim belum sepenuhnya mampu memanfaatkan gerak-gerik dan mimik untuk menarik perhatian pendengar

CLL.PP.23-3-2011

i. Aspek Penalaran

Aspek penalaran terkait dengan apabila dalam menyampaikan informasi, pembicara dapat menyampaikan secara sistematis, atau sama sekali tidak berbelit-belit, fokus pada bahan pembicaraaan. Pada pratindakan kebanyakan siswa ketika menyampaikan informasi kurang sistematis dan berbelit-belit, namun setelah dikenai tindakan, penalaran siswa cukup meningkat. Para siswa sudah cukup sistematis dan tidak berbelit-belit. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari metode yang digunakan. Metode *Twenty Questions* memudahkan siswa untuk dapat berpikir sistematis dan analitis. Peningkatan skor rata-rata kelas pada aspek ini sebesar 0,72. Peningkatan tersebut merupakan peringkat tertinggi dari kesepuluh aspek penilaian berpidato persuasi. Kondisi yang mendukung terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* 15 berikut ini.

Tindakan I

Pada siklus 1 , para siswa sudah dapat menyampaikan pidato persuasi dengan cukup sistematis.

CL.PP.23-3-2011

j. Pengarahan Opini

Aspek pengarahan opini berkaitan dengan kemampuan pembicara menggiring opini pendengar dengan menggunakan kalimat-kalimat yang bersifat membujuk. Pada siklus I, siswa tidak lagi terjebak pada pidato deskripsi, namun, ketika berpidato persuasi, kalimat-kalimat yang bersifat ajakan masih sedikit sekali digunakan. Aspek pengarahan opini mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari Tabel 5 di atas, adapun peningkatan skor rata-rata kelas pada aspek ini sebesar 0,69, pada pratindakan skor rata-rata 2,65 sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 3,31. Kondisi yang mendukung terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* 16 berikut ini.

Tindakan I

... meskipun siswa dapat menyampaikan pidatonya secara sistematis, namun, Khotim hanya menggunakan satu kalimat ajakan, yaitu “ mari beli semangka”, setelah itu ia menutup pidatonya.

CL.PP.23-3-2011

Berdasarkan hasil deskripsi dari seluruh aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpidato siswa mengalami peningkatan dari keadaan yang sebelumnya (pratindakan) menuju kearah yang lebih baik. Hal ini ditunjukkan dengan

terjadinya peningkatan pada setiap aspek. Keterampilan berpidato siswa yang sebelumnya masuk dalam kategori sedang, dalam siklus I berubah menjadi kurang tinggi dalam melakukan praktik berpidato persuasi.

4) Refleksi

Tahap yang dilakukan selanjutnya adalah tahap refleksi. Pada tahap refleksi ini peneliti bersama kolaborator mendiskusikan kembali apa saja yang telah dilaksanakan pada siklus I; guru dan kolaborator menganalisis hasil tindakan siklus I. Adapun refleksi tersebut didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, refleksi untuk siklus I dapat dilihat baik secara proses maupun secara produk.

Secara proses, menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa, hal itu ditandai dengan perilaku siswa yang awalnya pasif menjadi aktif, artinya suasana kelas setelah dikenai tindakan tampak hidup hidup. Kondisi yang mendukung terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* 17 berikut ini.

Tindakan 1

Secara umum pembelajaran pada tindakan I, terlihat lebih hidup, hal ini dapat dilihat dari respon dan antusias belajar siswa. Sebagian besar mereka terlihat aktif berpendapat, mengeluarkan gagasan.

CL.PP.23-3-2011

Aktivitas siswa yang terlihat bersemangat ketika mengikuti pembelajaran berpidato persuasi dengan menggunakan metode *Twenty Questions*. Sebagian besar terlihat berani mengeluarkan gagasannya ketika berdiskusi dikelompoknya, dari keberanian siswa mengeluarkan gagasan, akhirnya secara tidak langsung, siswa dengan mudah dapat

mengeksplor gagasan secara lebih mendalam sehingga dengan mudah pula siswa dapat menguasai materi. Selain dua hal tersebut, siswa juga mulai tampil dengan percaya diri. Meskipun terjadi peningkatan, namun, peningkatan tersebut belum maksimal, oleh sebab itu masih perlu ditingkatkan lagi. Adapun kekurangan-kekurangan yang terdapat pada setiap aspek akan menjadi perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Secara produk, peningkatan keterampilan berpidato siswa dapat dilihat dari tes keterampilan berpidato persuasi. Peningkatan skor dapat dilihat dari skor rata-rata kelas pratindakan ke siklus I yang meliputi peningkatan pada tiap-tiap aspeknya. Peningkatan tersebut yaitu (1) aspek pilihan kata mengalami peningkatan sebesar 0,62, (2) aspek struktur mengalami peningkatan sebesar 0,38, (3) aspek pelafalan mengalami peningkatan sebesar 0,3, (4) aspek intonasi mengalami peningkatan sebesar 0,24, (5) aspek sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku mengalami peningkatan sebesar 0,24, (6) aspek penguasaan medan mengalami peningkatan sebesar 0,41, (7) aspek penguasaan materi mengalami peningkatan sebesar 0,29, (8) aspek gerak-gerik dan mimik mengalami peningkatan sebesar 0,5, (9) aspek penalaran mengalami peningkatan sebesar 0,7, dan (10) aspek mengarahkan opini mengalami peningkatan sebesar 0,67.

Hasil yang didapatkan dari siklus I baik secara proses maupun produk telah menunjukkan peningkatan yang cukup baik walaupun masih ada kekurangan. Kekurangan tersebut disebabkan karena ada beberapa kendala yang dihadapi selama tindakan berlangsung. Adapun kendala yang ditemukan oleh peneliti dan kolaborator adalah sebagai berikut:

- a) Pemahaman siswa terkait dengan prosedur pelaksanaan metode *Twenty Questions* masih kurang sesuai dengan petunjuk, beberapa siswa masih bingung tentang tata urutan pelaksanaan metode tersebut.
- b) Pemberian tiga tema yang menjadi bahan berpidato persuasi kurang menarik sehingga berpengaruh ketika praktik berpidato persuasi
- c) Aspek sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, aspek intonasi, aspek pelafalan, dan aspek penguasaan materi perlu mendapatkan perhatian yang lebih untuk ditingkatkan lagi.

Refleksi yang dilakukan baik secara proses maupun produk menunjukkan adanya peningkatan dan kekurangan. Kekurangan atau kendala yang terjadi selama siklus I akan menjadi dasar dari pelaksanaan siklus selanjutnya sehingga diharapkan pada siklus berikutnya akan mengalami peningkatan secara signifikan.

b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus II ini bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek yang dianggap kurang pada tahap siklus I. Aspek-aspek yang dimaksud adalah aspek intonasi dan aspek sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, aspek intonasi, aspek pelafalan, dan aspek penguasaan materi. Selain itu, keenam aspek yang lainnya juga perlu ditingkatkan, sebab indikator keberhasilan belum tercapai. Adapun rancangan penelitian tindakan pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

- (1) Guru sebagai kolaborator menjelaskan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berpidato persuasi terutama pada aspek sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, aspek intonasi, aspek pelafalan, dan aspek penguasaan materi.
- (2) Guru memberikan contoh berpidato persuasi yang baik sesuai dengan aspek-aspek berpidato persuasi dengan menggunakan metode *Twenty Questions*.
- (3) Guru memberikan tema buah-buahan pada permainan *Twenty Questions*. Tema tersbut didasarkan pada tingkat pengetahuan siswa serta kebiasaan siswa ketika praktik menawarkan barang. Dengan penguasaan topik, diharapkan siswa mampu berpidato persuasi dengan baik dan lancar.
- (4) Menyiapkan instrumen meliputi lembar pengamatan, lembar penilaian keterampilan berpidato persuasi, catatan lapangan, dan alat dokumentasi berupa kamera digital.
- (5) Menentukan waktu pelaksanaan tindakan yaitu dua kali pertemuan dalam satu siklus.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini diharapkan dapat meningkatkan beberapa aspek yang masih kurang pada siklus I baik secara proses maupun secara prouk. Implementasi tindakan pada siklus kedua ini dilakukan dalam dua kali pertemuan. Tindakan pada siklus II ini melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

a) Pertemuan pertama (Rabu, 30 Maret 2011)

Pertemuan pertama siklus II digunakan guru untuk mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I. Guru menjelaskan kembali mengenai proses berpidato persuasi dengan menggunakan metode *Twenty Questions* dengan benar. Guru juga mengingatkan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan saat berpidato persuasi. Dengan pemahaman yang mendalam diharapkan siswa dapat berpidato persuasi dengan baik. Pertemuan pertama pada siklus II ini diawali dengan pemberian motivasi oleh guru kepada siswanya, terutama terhadap siswa yang skornya masih rendah. Setelah guru memotivasi siswa, guru lalu memberikan contoh berpidato persuasi, dalam memberikan contoh, guru juga memberikan penjelasan mengenai aspek-aspek yang harus diperhatikan oleh siswa terutama aspek yang belum dikuasai siswa (aspek intonasi dan aspek sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, aspek intonasi, aspek pelafalan, dan aspek penguasaan materi) kemudian siswa membentuk kelompok sesuai dengan kelompok masing-masing sama seperti pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menentukan tema "buah" sebagai bahan permainan kata. Setelah siswa dirasa cukup memahami tema permainan, guru mempersilakan siswa untuk memulai permainan. Peneliti dan guru sebagai kolaborator mengamati jalannya permainan. Adapun rincian tindakan dapat diuraikan sebagai berikut.

- (1) Guru menjelaskan kembali hal-hal yang berkaitan dengan tata cara pelaksanaan permainan *Twenty Questions*.
- (2) Guru mengingatkan agar semua anggota kelompok dapat bekerjasama dengan baik.
- (3) Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- (4) Guru mengingatkan kembali agar siswa lebih memperhatikan aspek sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, aspek intonasi, aspek pelafalan, dan aspek penguasaan materi.
- (5) Guru membentuk enam kelompok baru. setiap dua kelompok diminta berhadapan (kelompok satu melawan kelompok dua, kelompok tiga melawan kelompok empat, dan kelompok lima melawan kelompok enam), masing-masing kelompok bermusyawarah untuk menyembunyikan satu kata yang akan dijadikan sebagai bahan tebak-tebakan. Kelompok satu, tiga dan lima mendapat kesempatan pertama sebagai kelompok yang bertugas menyembukan kata, sedangkan kelompok dua, empat, dan enam bertugas sebagai penerka dan penjawab. Siswa secara kelompok berdiskusi, mengeksplor gagasan mengenai kata yang disembunyikan. Guru sebagai kolaborator aktif membimbing siswa, memberikan motivasi kepada siswa, sementara itu peneliti bertindak sebagai pengamat. Salah satu anggota dari tiap kelompok, mencatat perolehan skor atau poin. Kelompok yang mendapatkan poin terbanyak, maka secara otomatis memenangkan permainan.
- (6) Masing-masing kelompok terlihat berdiskusi, saling memotivasi, berikut pula ada yang bertugas sebagai pencatat kalimat-kalimat hasil terkaan sampai menemukan

jawaban yang benar, peneliti mengamati jalannya permainan. Permainan berlangsung selama 18 menit.

(7) Permainan selesai, masing-masing siswa diminta membuat naskah pidato persuasi sesuai dengan permainan yang telah dilakukan. Dalam hal ini, siswa membuat naskah pidato persuasi berdasarkan pada kalimat-kalimat hasil terkaan selama berlangsungnya permainan,

(8) guru bertugas memberi arahan dan membimbing para siswa untuk menemukan gagasan yang sesuai dengan kata-kata hasil tebakan. Setelah itu, guru meminta siswa praktik berpidato persuasi di depan kelas,

(9) siswa selesai menulis naskah pidato persuasi selama 15 menit.

(10) Setelah itu guru memberikan kesempatan 5 menit kepada siswa untuk berlatih terlebih dahulu sebelum praktik berpidato persuasi di depan kelas.

(11) Siswa diberi kesempatan praktik berpidato maksimal 5 menit.

(12) Siswa praktik berpidato persuasi

b) Pertemuan kedua (Rabu, 6 April 2011)

Pertemuan kedua ini kegiatan pembelajaran dimulai dengan pemberian motivasi guru terhadap siswanya guru mengemukakan kepada siswa tentang kriteria-kriteria memperoleh nilai yang baik. Setelah itu, guru kembali mengarahkan dan membimbing para siswa agar memperhatikan aspek sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, aspek intonasi, aspek pelafalan, dan aspek penguasaan materi.

. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang masih belum dipahami siswa, setelah tidak ada siswa yang bertanya, guru

kemudian menginstruksikan agar siswa mencermati kembali naskah yang telah dibuat dan memberikan waktu lima menit untuk persiapan sebelum praktik di depan kelas. Seperti pada pertemuan pertama, siswa ditunjuk secara acak siswa yang akan maju berpidato persuasi di depan kelas. Satu-persatu mereka berpidato sesuai dengan tema yang diberikan.

3) Pengamatan

Seperti pada siklus I, pada siklus II ini guru sebagai kolaborator dan peneliti yang bertindak sebagai observer mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas XI PM2 (Pemasaran II) SMK Negeri I Depok, Sleman, Yogyakarta. Tindakan pada siklus ini dilakukan dengan instrumen yang sama dengan siklus I. Hasil pengamatan diuraikan dalam dua bagian, yaitu pengamatan secara proses maupun pengamatan secara produk.

a) Keberhasilan Proses

Hasil pengamatan secara proses dilakukan dengan cara peneliti dan guru mengamati jalannya pelaksanaan metode *Twenty Questions*. Tindakan pada siklus II ini telah sesuai dengan rencana yang telah dirancang sebelumnya. Pengamatan pada siklus ini menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan atau peningkatan yang signifikan pada perilaku subjek.

Siswa sudah semakin percaya diri ketika tampil di depan, tidak gerogi ataupun malu-malu ketika berpidato persuasi, mereka lebih berani tampil percaya diri. Selain itu siswa juga saling memotivasi dan dapat bekerja sama dengan baik. berdasarkan lembar pengamatan pelaksanaan permainan metode *Twenty Questions*, terlihat bahwa semua

aspek mengalami peningkatan yang signifikan. Adapun hasil pengamatan tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 9: Pengamatan Permainan Kelompok Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Kelompok					
		1	2	3	4	5	6
1	Kekompakan (saling bekerja sama)	4	3	4	4	4	4
2	Memotivasi anggota lain	3	3	3	3	3	3
3	Logika berpikir analitis, sintesis, dan kritis.	4	4	4	4	4	4
4	Inisiatif kerja dalam kelompok	3	4	4	4	3	3
5	Keaktifan	4	4	4	4	4	4

Keterangan :

4 : Keterampilan sangat baik

3 : Keterampilan baik

2 : Keterampilan cukup baik

1 : Keterampilan kurang baik

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui bahwa pada siklus II ini semua aspek mengalami peningkatan yang signifikan. siswa semakin aktif dan melaksanakan prosedur permainan *Twenty Questions* dengan baik, anggota kelompok yang pada siklus sebelumnya masih pendiam dan malu-malu, pada siklus II ini terlihat berani dan aktif untuk mengemukakan gagasannya.

Rasa kepedulian sesama teman juga meningkat, mereka saling memotivasi untuk memberikan semangat terhadap teman yang lainnya. Logika berpikir analitis, sintesis, dan kritis mendapatkan nilai sangat baik. nilai tersebut meningkat tajam disebabkan oleh pemahaman siswa terkait dengan prosedur penggunaan metode *Twenty Questions* meningkat, artinya siswa memahami secara komprehensif tentang metode yang digunakan. Aspek kekompakan, dan inisiatif kerja dalam kelompok terjadi peningkatan yang cukup memuaskan.

b) Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk terlihat dari perolehan skor tes keterampilan berpidato persuasi siswa siklus II. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 10: Skor Keterampilan Berpidato Persuasi dari Siklus II

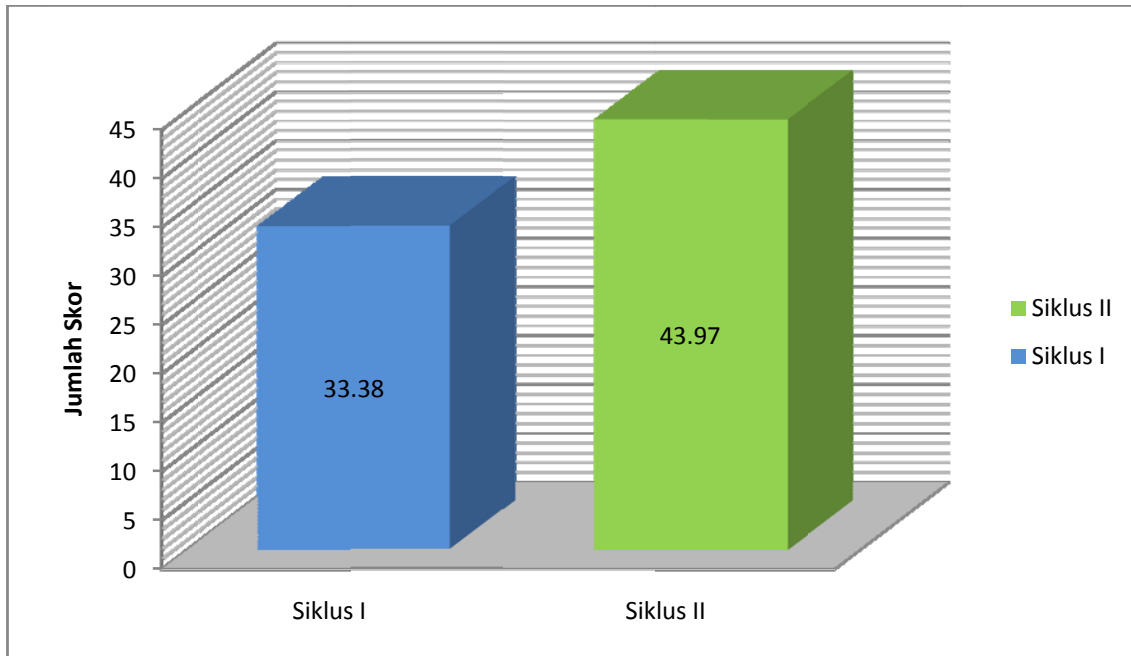
Kode	Aspek yang Dinilai										Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
S1											
S2	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	48
S3	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	46
S4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
S5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	45
S6	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	39
S7	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	40
S8	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	45
S9	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
S10	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	45
S11	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
S12	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	45
S13	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	40
S14	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	44
S15	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	45
S16	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	48
S17	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	45
S18	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	39
S19	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	44
S20	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	45
S21	4	5	4	3	4	4	5	4	5	5	43
S22	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
S23	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	45
S24	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	44
S25	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	46
S26	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	43
S27	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	47
S28	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	42
S29	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	44
S30	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	46
S31	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	45
S32	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	46
S33	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	46
S34	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	45
Jumlah	155	161	134	135	132	132	155	136	155	156	1451
Rata-rata	4.70	4.88	4.06	4.09	4.00	4.00	4.70	4.12	4.70	4.73	43.97

Berikut ini disajikan peningkatan rata-rata skor kelas dari pratindakan hingga siklus II

Tabel 11: Peningkatan Keterampilan Berpidato Persuasi Siswa dari Pratindakan-Siklus II

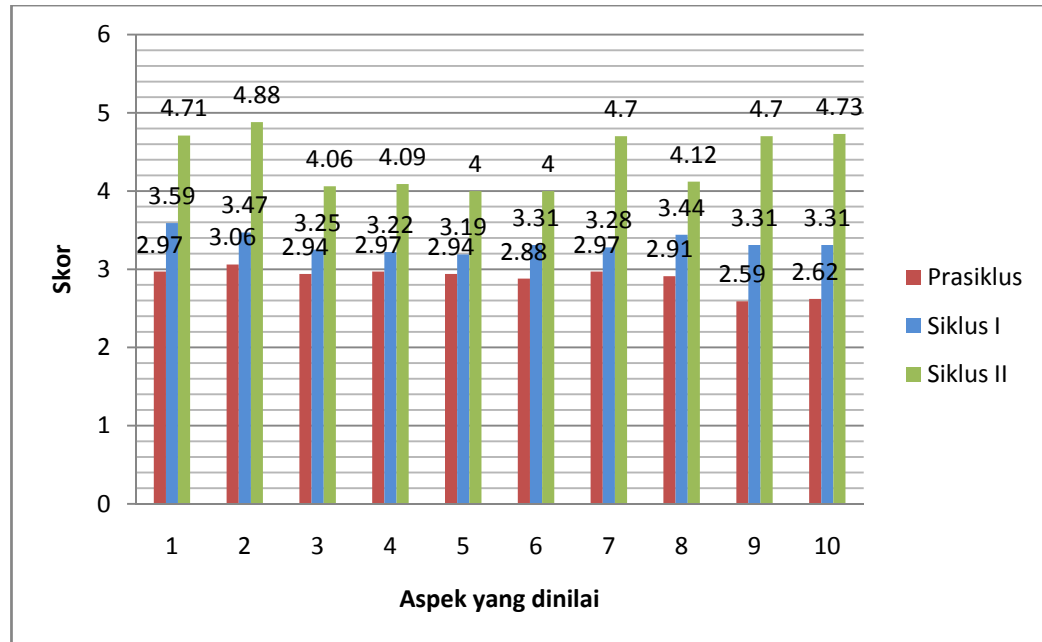
No.	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
		Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata	
1.	Pilihan kata	2,97	3,59	4,70	1,73
2.	Struktur	3,06	3,47	4,88	1,82
3.	Pelafalan	2,94	3,25	4,06	1,12
4.	Intonasi	2,97	3,22	4,09	1,15
5.	Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku	2,94	3,19	4,00	1,06
6.	Penguasaan medan	2,88	3,31	4,00	1,12
7.	Penguasaan materi	2,97	3,28	4,70	1,73
8.	Gerak-gerik dan mimic	2,91	3,44	4,12	1,21
9.	Penalaran	2,59	3,31	4,70	2,11
10.	Kemampuan mengarahkan opini	2,65	3,31	4,73	2,11
	Rata-rata	28,85	33,38	43,97	
	Jumlah	981	1068	1451	

Grafik berikut merupakan peningkatan keterampilan berpidato persuasi siswa dari siklus I ke siklus II.



Gambar III: Grafik Peningkatan Keterampilan Berpidato Persuasi Siswa dari Siklus I ke Siklus II.

Berikut ini disajikan secara detail peningkatan keterampilan berpidato persuasi siswa dari prasiklus hingga siklus II



Gambar IV: Grafik Peningkatan Keterampilan Berpidato Persuasi Siswa dari Prasiklus-Siklus II.

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui peningkatan skor tes keterampilan berpidato persuasi dengan menggunakan metode *Twenty Questions* yang telah dilakukan dari mulai pratindakan hingga siklus II. Adapun skor rata-rata kelas yaitu, pada pratindakan sebesar 28,85, pada siklus I skor rata-rata kelas naik menjadi 33,38, kemudian pada siklus II skor rata-rata kelas menjadi 43,97. Kenaikan skor rata-rata mulai dari pratindakan hingga siklus II adalah sebesar 15,12. Adapun deskripsi setiap aspek adalah sebagai berikut.

1) Aspek pilihan kata

Apabila dibandingkan dengan siklus I, skor rata-rata pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu sebesar 4,70. Siswa sudah terbiasa menggunakan pilihan kata yang sesuai dengan kaidah yang berlaku, dalam hal ini pilihan kata yang digunakan juga mendukung atau sesuai dengan gagasan. Kondisi yang mendukung terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* 18 berikut ini.

Tindakan II

Pada aspek pilihan kata, semua siswa sudah menggunakan kata yang sesuai atau mendukung tema.

CL.PP.6-4-2011

2) Aspek struktur

Skor rata-rata pada aspek ini pada siklus II meningkat menjadi 4,88. Dari perolehan skor tersebut dapat diketahui skor rata-rata kelas dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,41. Pada saat praktik berpidato persuasi, siswa dapat menggunakan struktur frasa dan kalimat dengan tepat.

3) Aspek pelafalan

Aspek ini didasarkan pada pelafalan fonem. Pelafalan juga dipengaruhi oleh tingkat volume suara pembicara. Bila pada siklus I sebagian siswa belum sepenuhnya mampu menghilangkan kosakata daerah, pada siklus II ini siswa sudah tidak lagi menggunakan kosakata dari bahasa Jawa. Peningkatan pada aspek ini ditunjukkan pada Tabel 7 yaitu dari 3,25 menjadi 4,06 terjadi peningkatan sebesar 0,81.

4) Aspek intonasi

Siswa pada siklus II ini dapat menggunakan intonasi bervariasi, tidak monoton. Hal ini berdampak pada suasana kelas yang terkesan lebih hidup dan tidak membosankan. Peningkatan skor rata-rata kelas pada aspek intonasi sebesar 0,87, pada Siklus I skor rata-rata 3,22 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 4,09.

5) Aspek sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku

Pada saat praktik berpidato persuasi, sebagian besar siswa dapat bersikap wajar, beberapa siswa yang memiliki kebiasaan terkadang tersenyum tanpa sebab, menggaruk-garuk kepala, memilin baju, sudah mulai ditinggalkan. Adapun peningkatan skor rata-rata kelas pada aspek sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku sebesar 0,85, pada siklus I sebesar 3,18 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 4,03.

6) Aspek penguasaan medan

Pada aspek ini, sebagian siswa ketika berpidato persuasi sudah baik, terarah dan cukup menyeluruh terhadap audien yang ada di depannya. Sebagian siswa yang pada saat siklus I terlihat masih malu untuk melihat pendengar kini pada siklus II sudah tampil berani dan percaya diri. Peningkatan skor rata-rata pada aspek ini sebesar 0,69.

7) Penguasaan materi

Pada aspek penguasaan materi terjadi peningkatan yang signifikan. Ketika praktik berpidato persuasi di depan kelas, siswa tidak lagi berhenti untuk mengingat kata-kata yang hendak dikeluarkan karena siswa dapat menguasai tema pidato dengan baik, peningkatan ini tidak terlepas dari penggunaan metode *Twenty Questions* dalam berpidato persuasi. Dengan metode *Twenty Questions*, siswa dilatih untuk

berpikir mendalam dan komprehensif, sehingga topik yang dipilih dapat ditelaah dari berbagai aspek secara detail. Selain itu, peningkatan tersebut juga dipengaruhi oleh tema yang ditentukan oleh guru. Tema yang diberikan adalah seputar buah-buahan yang biasa diperdagangkan. Pilihan tema tersebut didasarkan pada tingkat pengetahuan siswa. Adapun peningkatan skor rata-rata kelas pada aspek penguasaan materi sebesar 1,42, pada siklus I skor rata-rata 3,28 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 4,70. Kondisi yang mendukung terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* 19 berikut ini.

Tindakan II

Semua siswa tampil dengan baik, ketika menyampaikan pidatonya, terlihat siswa sudah dapat menguasai materi dengan baik.

CL.PP.6-4-2011

8) Gerak-gerik dan mimik

Pada aspek ini siswa lebih ekspresif dan luwes. Informasi yang disampaikan didukung dengan penyampain yang baik, dengan menggunakan gerak-gerik dan mimik yang sesuai dengan kata-kata yang diucapkan. Peningkatan skor rata-rata kelas pada aspek ini sebesar 0,68.

9) Penalaran

Beberapa siswa ketika berpidato di depan kelas dapat menyampaikan gagasan atau informasi dengan sistematis dan lancar. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari metode yang digunakan. Metode *Twenty Questions* memudahkan siswa untuk dapat

berpikir sintesis, sistematis, dan analitis. Peningkatan skor rata-rata kelas pada aspek ini sebesar 1,39.

10) Pengarahan opini

Aspek pengarahan opini mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan skor rata-rata kelas pada aspek ini sebesar 1,42, pada siklus I skor rata-rata 3,31 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 4,73.

4) Refleksi

Dari tindakan siklus II, peneliti dan kolaborator dapat menyimpulkan bahwa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan yang signifikan baik secara proses maupun produk. Pelaksanaan metode *Twenty Questions* dapat berlangsung dengan baik. Secara proses, pembelajaran berpidato persuasi dapat dikatakan berhasil karena pada siklus II ini siswa semakin aktif, tampil percaya diri, dan memiliki semangat dalam pembelajaran berpidato persuasi.

Secara produk, pembelajaran berpidato persuasi dapat dikatakan berhasil, karena terjadi peningkatan skor pada saat dilakukan tes berpidato persuasi. Peningkatan skor dapat dilihat dari skor rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II yang meliputi peningkatan setiap aspek-aspeknya. Peningkatan tersebut yaitu (1) aspek pilihan kata mengalami peningkatan sebesar 1,11 (2) aspek struktur mengalami peningkatan sebesar 1,41, (3) aspek pelafalan mengalami peningkatan sebesar 0,81, (4) aspek intonasi mengalami peningkatan sebesar 0,87, (5) aspek sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku mengalami peningkatan sebesar 0,81, (6) aspek penguasaan medan mengalami peningkatan sebesar 0,69, (7) aspek penguasaan materi mengalami peningkatan sebesar 1,42, (8) aspek

gerak-gerik dan mimik mengalami peningkatan sebesar 0,68, (9) aspek penalaran mengalami peningkatan sebesar 1,39, dan (10) aspek mengarahkan opini mengalami peningkatan sebesar 1,42.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini difokuskan pada (1) deskripsi awal keterampilan berpidato persuasi siswa, (2) pelaksanaan tindakan kelas dengan metode *Twenty Questions*, dan (3) peningkatan keterampilan berpidato persuasi siswa dengan metode *Twenty Questions*.

1. Deskripsi Awal Keterampilan Berpidato Persuasi Siswa

Sebelum dilakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pretes. Pretes dilakukan pada saat siswa praktik berpidato persuasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan berpidato siswa sebelum dikenai tindakan. Peneliti dan kolaborator sepakat untuk mengatasi masalah pada pembelejaran berpidato persuasi dengan menggunakan metode *Twenty Questions*. Metode ini dipilih karena memungkinkan untuk dapat membantu siswa ketika praktik berpidato persuasi, siswa dengan metode ini dilatih untuk berpikir kritis, kreatif dan analitis. Skor rata-rata kelas tiap aspek pada saat pretes adalah (1) aspek pilihan kata 2,97, (2) aspek struktur 3,06, (3) aspek pelafalan 2,94, (4) aspek intonasi 2,97, (5) aspek sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku 2,94, (6) aspek penguasaan medan 2,88, (7) aspek penguasaan materi 2,97, (8) aspek gerak-gerik dan mimik 2,91, (9) aspek penalaran 2,59, dan (10) aspek

mengarahkan opini 2,62. Skor rata-rata kelas tiap aspek termasuk dalam kategori sedang kecuali aspek struktur. Peneliti dan kolaborator sepakat untuk menerapkan pembelajaran pidato persuasi siswa dengan menggunakan metode *Twenty Questions* untuk meningkatkan keterampilan berpidato persuasi siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan Metode *Twenty Questions*

Peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran berpidato persuasi di kelas XI PM2 SMK Negeri I Depok, Sleman, Yogyakarta untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi ketika proses pembelajaran berpidato persuasi. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa terkait dengan kendala-kendala yang dihadapi ketika berpidato persuasi. Selain itu, peneliti juga memberi angket pratindakan yang memiliki tujuan sama yaitu untuk mengetahui kemampuan afektik siswa dalam pembelajaran berpidato persuasi dikelas. Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diketahui kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung, adapun kendala-kendala tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Selama proses pengajaran materi pidato persuasi berlangsung, siswa-siswi kurang meresponnya dengan baik, siswa terlihat kurang bersemangat.
- b. Pada saat praktik berpidato, untuk menyampaikan ide ataupun gagasan, siswa seringkali lupa pada kata-kata yang hendak diucapkan, siswa mencoba mengingat-ingat kata-kata untuk menyalurkan maksud yang diinginkan.
- c. Siswa terlihat kurang percaya diri, gerogi ketika berbicara di muka umum.

d. Siswa belum dapat mengeksplor gagasan secara detail, sehingga berpengaruh pada berhasil atau tidaknya mempengaruhi pendengar.

Pembelajaran keterampilan berpidato persuasi melalui metode *Twenty Questions* untuk meningkatkan keterampilan berpidato persuasi siswa dilakukan selama dua siklus. Siklus I dan siklus II dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan. Selanjutnya dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpidato persuasi siswa adalah dengan menggunakan penilaian. Penilaian tersebut meliputi 10 aspek, yaitu (1) aspek pilihan kata, (2) aspek struktur, (3) aspek pelafalan, (4) aspek intonasi, (5) aspek sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, (6) aspek penguasaan medan, (7) aspek penguasaan materi, (8) aspek gerak-gerik dan mimik, (9) aspek penalaran, dan (10) aspek mengarahkan opini.

Tindakan pada siklus I didasarkan pada masalah yang ditemukan, kemudian peneliti dan kolaborator menyepakati penggunaan metode *Twenty Questions* untuk meningkatkan keterampilan berpidato persuasi siswa. Pelaksanaan siklus I dari perencanaan hingga refleksi belum mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Dalam pelaksanaan tersebut terdapat beberapa kendala yang dihadapi, diantaranya adalah pelaksanaan metode *Twenty Questions* belum sepenuhnya sesuai dengan prosedur. Kondisi yang mendukung terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* 20 berikut ini.

Tindakan 1

Kelompok 2 dan 3 masih bertanya tentang mekanisme atau prosedur metode *Twenty Questions*.

CL.PP.16-3-2011

Penguasaan siswa terkait dengan setiap aspek berpidato persuasi juga masih kurang. Ketika berpidato persuasi siswa terlihat masih kurang percaya diri, dan gerogi. Akibat dari kekurangan tersebut penampilan siswa cenderung kaku. Kondisi yang mendukung terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* 21 berikut ini.

Tindakan I

Khotim, Marlina, Ana Perwitasari nampak masih malu-malu ketika menyampaikan pidato, ketiganya terkadang tersenyum tanpa sebab, menggaruk-garuk kepala, memilin baju, tubuhnya hamper tak bergerak sama sekali (kaku)

CL. PP.23-3-2011

Aspek penguasaan materi yang kurang menyeluruh menjadikan pendengar tidak dapat memahami informasi yang disampaikan, beberapa siswa ketika berpidato persuasi di depan kelas terkadang masih berhenti karena mengingat-ingat kata-kata yang akan diucapkan. Selain itu, siswa beberapa siswa terjebak dalam pidato deskripsi. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus I tersebut dapat diketahui bahwa masih perlu dilaksanakan perbaikan menyeluruh pada siklus II. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I untuk meningkatkan aspek-aspek keterampilan berpidato persuasi yang masih rendah dan memungkinkan lagi untuk dimaksimalkan. Jika dilihat dari hasil berpidato persuasi siswa setelah implementasi tindakan I, setiap aspek mengalami peningkatan, akan tetapi, ada aspek yang perlu lebih ditingkatkan lagi, yaitu aspek sikap

yang wajar, tenang dan tidak kaku, aspek intonasi, aspek pelafalan, dan aspek penguasaan materi. Disamping itu, keenam aspek lainnya juga perlu dimaksimalkan.

Pada siklus II, tindakan yang dilakukan sama seperti siklus I, tetapi dalam siklus II ini, tindakan difokuskan pada aspek keterampilan berpidato siswa yang belum baik. Kondisi yang mendukung terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* 22 berikut ini.

Tindakan II

Bu Endang lebih memfokuskan penjelasan pada aspek sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, aspek intonasi, aspek pelafalan, dan aspek penguasaan materi.

CL.PP.30-3-2011

Tema yang diberikan pada siklus II ini berbeda dengan siklus I, tema pada siklus II berkaitan dengan buah-buahan. Tema ini dipilih disesuaikan dengan pengetahuan siswa sehingga siswa merasa tidak ada beban berat dan merasa senang. Selain itu dengan tema ini, siswa juga lebih dapat menguasai materi. Kondisi yang mendukung terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* 23 berikut ini.

Tindakan II

Tema buah-buahan merupakan tema yang disukai siswa, pengetahuan siswa tentang tema tersebut cukup luas. Hal ini membuat mereka dapat menguasai materi dengan baik, selain itu, siswa juga terbantu dengan adanya metode *Twenty Questions*.

CL.PP.6-4-2011

Setelah implementasi tindakan pada siklus II ini aktivitas siswa yang kurang baik meningkat menjadi lebih baik. Siswa yang tadinya kurang percaya diri, dan masih gerogi kini sudah berani tampil dengan penuh percaya diri dan tidak lagi gerogi. Suasana kelas terlihat hidup karena siswa-siswa semangat dalam menjalani proses

pembelajaran. Kondisi yang mendukung terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* 24 berikut ini.

Tindakan II

Pada siklus II, suasana kelas tampak hidup karena pendengar mendengarkan dengan baik dan komunikatif.

CL.PP.6-4-2011

Hasil postes menunjukkan bahwa siklus II dapat dikatakan berhasil karena sesuai dengan rencana. Pada siklus ini rata-rata skor dari keempat aspek meningkat, yaitu, aspek sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku sebesar 0,81, aspek intonasi sebesar 0,87, aspek pelafalan sebesar 0,81, aspek penguasaan materi sebesar 1,42.

Setelah selesai pelaksanaan tindakan, peneliti memberikan angket pascatindakan dan melakukan wawancara kepada siswa serta guru. Hasil pengisian angket dan wawancara menunjukkan bahwa metode *Twenty Questions* ini memberikan beberapa manfaat yang membantu siswa dalam berpidato persuasi, antara lain sebagai berikut.

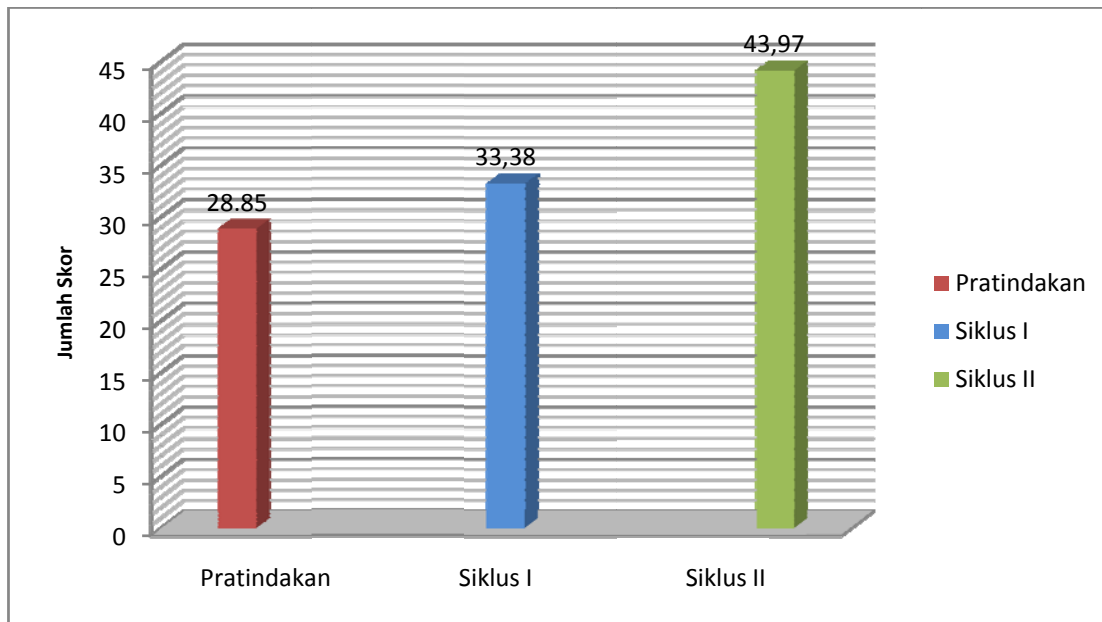
- a. Melatih siswa berpikir sintesis, analitis, dan kritis. Bila dilihat dari angket yang terkait dengan hal tersebut, hampir semua siswa (33 siswa) menyatakan bahwa mereka dengan metode tersebut dapat berpikir sintesis, analitis, dan kritis.
- b. Siswa dapat mengeksplor gagasan secara detail, memudahkan siswa dalam meyakinkan pendengar, sehingga pendengar atau audien dapat dengan mudah dipengaruhi.

- c. Siswa dapat mengatasi kesulitan ketika berpidato persuasi, misalnya gerogi, sering berhenti berbicara karena lupa.
- d. Siswa lebih termotivasi dengan adanya metode pembelajaran yang variatif, dalam hal ini adalah metode *Twenty Questions*.
- e. Siswa dapat bekerja sama dengan anggota kelompok dengan baik.

3. Peningkatan Keterampilan Berpidato Persuasi Siswa dengan Metode *Twenty Questions*

Peningkatan keterampilan berpidato persuasi siswa dengan metode *Twenty Questions* dapat dilihat dari prasiklus hingga siklus II. Peningkatan tersebut diketahui dari hasil penilaian pada tiap tahap; tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II. Adapun peningkatan keterampilan berpidato persuasi siswa pada tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut.

Gambar V: Grafik Peningkatan Keterampilan Berpidato Persuasi Siswa dari Siklus I ke Siklus II.



Berdasarkan gambar V, terlihat peningkatan yang signifikan. Sebelum dikenai tindakan skor rata-rata siswa adalah 28,85, kemudian setelah diberi tindakan siklus I meningkat menjadi 33,38, dan ketika diberi tindakan pada siklus II meningkat menjadi 39,97. Kenaikan skor rata-rata mulai dari pratindakan hingga siklus II adalah sebesar 15,12.

Berikut ini deskripsi peningkatan keterampilan berpidato persuasi siswa dilihat dari masing-masing aspek.

1) Aspek pilihan kata

Aspek pilihan kata terkait dengan ketepatan penggunaan kata, kata-kata yang digunakan mendukung atau tidak dengan gagasan utama dan juga pemilihan kata yang sama sekali tidak terpengaruh unsur kedaerahan. Peningkatan yang ditunjukkan pada aspek ini cukup signifikan yaitu 1,73. Pada pratindakan siswa masih terpengaruh

dengan kosakata daerah yang dalam hal ini adalah bahasa Jawa, kemudian setelah dekenai tindakan sampai pada siklus II, aspek pilihan kata siswa meningkat, siswa tidak lagi terpengaruh dengan bahasa Jawa, siswa juga mampu memilih dan menggunakan kata-kata yang mendukung dengan gagasan utama. Pada pratindakan skor rata-rata siswa mencapai 2,97, siklus I meningkat menjadi 3,59, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,11 sehingga menjadi 4,70.

2) Aspek struktur

Aspek ini meliputi penyusunan kata, frasa, hingga kalimat. Pada pratindakan, beberapa siswa dalam menyusun struktur frase dan kalimat masih terdapat kesalahan, sehingga kalimat yang disampaikan tidak jelas. Pada siklus II ketika praktik berpidato persuasi, siswa sudah mampu menggunakan struktur frasa dan kalimat dengan tepat. Skor rata-rata aspek struktur mengalami peningkatan dari pratindakan 3,06, pada siklus I 3,47, dan pada siklus II meningkat menjadi 4,88.

3) Aspek pelafalan

Aspek ini didasarkan pada pelafalan fonem. Bila dilihat dari pratindakan hingga siklus II aspek pelafalan mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 1,12. Pada pratindakan skor rata-rata siswa mencapai 2,94, pada siklus I sebesar 3,25, dan pada siklus II meningkat menjadi 4,06.

4) Aspek intonasi

Aspek intonasi terkait dengan apabila menggunakan intonasi bervariasi, tidak monoton, penempatan intonasinya tepat sehingga pendengar sedemikian rupa tertarik pada gaya berbicaranya. Pada siklus II, terlihat para siswa cukup menikmati pidato-

pidato yang dilakukan oleh temannya, suasana seperti itu disebabkan karena para siswa dapat membawakan pidato dengan intonasi yang baik. Skor rata-rata kelas pada aspek intonasi sebesar 2,97 pada pratindakan, skor rata-rata pada siklus I meningkat menjadi 3,22, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 4,09.

5) Aspek sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku

Aspek sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku berkaitan dengan apabila pembicara bersikap wajar, tidak aneh-aneh, tenang dan tidak kaku. Berbeda dengan pratindakan, pada siklus I ini siswa sudah mulai tampil percaya diri. Pada siklus II, sebagian besar siswa saat praktik berpidato persuasi dapat bersikap wajar, apa adanya, tenang dan luwes. Kebiasaan siswa menggaruk-garuk kepala, memilin baju dan lain-lain sudah ditinggalkan. Perubahan tersebut selain dipengaruhi oleh motivasi yang dilakukan guru, perubahan juga disebabkan karena tingkat keseriusan siswa untuk terus memperbaiki diri kian meningkat. Skor rata-rata aspek sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku mengalami peningkatan dari pratindakan, I dan II, pada pratindakan sebesar 2,94, pada siklus I menjadi 3,19, meningkat lagi pada siklus II menjadi 4,00.

6) Aspek penguasaan medan

Pada aspek ini, sebagian siswa ketika berpidato persuasi pandangan matanya sudah terarah dan menyeluruh terhadap audien yang ada di depannya. Aspek ini juga berkaitan dengan keberanian, ketika praktik, siswa sudah berani berpidato di depan kelas dengan penuh percaya diri, tidak malu dan tidak ragu-ragu sehingga terlihat jelas bahwa para siswa tidak akan ragu-ragu lagi memandang audien secara menyeluruh. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa dapat menguasai medan dengan baik. Skor rata-

rata aspek penguasaan medan mengalami peningkatan dari pratindakan 2,88, meningkat pada siklus I 3,31, dan pada siklus II meningkat menjadi 4,00.

7) Penguasaan materi

Penguasaan materi berkaitan dengan topik dan uraian sesuai, mendalam, mudah dipahami, dan informasi yang disampaikan lengkap. Peningkatan yang ditunjukkan pada aspek ini cukup signifikan yaitu 1,73. Pada siklus II siswa sudah dapat menguasai materi dengan baik, hal ini dapat dilihat ketika mereka berpidato persuasi di depan kelas, mereka terlihat sangat lancar ketika praktik, siswa tidak lagi berhenti secara tiba-tiba karena mereka menguasai topik yang dipidatikan. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh pemahaman siswa terkait dengan metode *Twenty Questions* cukup komprehensif, sehingga mereka dapat dengan mudah memanfaatkan metode tersebut untuk keberhasilan berpidato. Selain itu, tema pada siklus II juga sesuai dengan pengetahuan siswa, sehingga siswa dengan tanpa beban dan penuh semangat dapat menguasai topik yang diberikan. Peningkatan skor rata-rata kelas pada aspek penguasaan materi cukup signifikan. Pada pratindakan skor rata-rata siswa mencapai 2,97, siklus I meningkat menjadi 3,28, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,42 sehingga menjadi 4,70.

8) Gerak-gerak dan mimik

Gerak-gerak dan mimik terkait dengan apabila gerak-gerak anggota badan mendukung pembicaraan dan mimik pembicara sesuai dengan informasi yang disampaikan. Pada siklus ini kebanyakan siswa sudah mendemonstrasikannya dalam bentuk gerak-gerak dan ekspresi wajah yang sesuai dengan kata-kata atau informasi yang

disampaikan. Keberanian siswa dalam berekspresi dan kemahiran siswa dalam menggunakan gerak-gerik anggota badan cukup meningkat pada siklus II. Peningkatan skor rata-rata kelas pada aspek ini sebesar 1,21, pada pratindakan skor rata-rata 2,91, pada siklus I 3,44, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 4,12.

9) Penalaran

Pada pratindakan kebanyakan siswa ketika menyampaikan informasi kurang sistematis dan berbelit-belit, namun setelah dikenai tindakan hingga siklus II, penalaran siswa meningkat tajam. Beberapa siswa sudah sistematis dan tidak berbelit-belit. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari metode yang digunakan (Metode *Twenty Questions*). Metode ini memudahkan siswa untuk dapat berpikir sistematis dan analitis. Pada siklus II peningkatan skor rata-rata kelas pada aspek ini sebesar 2,11. Pada pratindakan skor rata-rata 2,59, pada siklus I 3,31, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 4,70.

10) Pengarahan opini

Aspek pengarahannya berkaitan dengan kemampuan pembicara menggiring opini pendengar dengan menggunakan kalimat-kalimat yang bersifat membujuk. Pidato persuasi dapat dikatakan berhasil bila pembicara dapat mempengaruhi pendengar. Oleh karena itu, siswa sedapat mungkin agar dapat mempengaruhi pendengar dengan cara mengarahkan opini mereka sampai pendengar benar-benar percaya dan akhirnya mau mengikuti kehendak pembicara. Pada siklus II, siswa terlihat mahir dalam upaya mempengaruhi pendengar. Mereka sudah menggunakan kalimat-kalimat ajakan yang bersifat membujuk, mereka dalam berpidato juga menggunakan data-data atau fakta

untuk lebih meyakinkan pendengar. Aspek pengarahannya mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu sebesar 2,11. Pada pratindakan skor rata-rata 2,65, pada siklus I 3,31, dan, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 4,73.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas tentang peningkatan keterampilan berpidato siswa melalui metode *Twenty Questions* siswa kelas XI PM2 SMK Negeri I Depok, Sleman, Yogyakarta dihentikan pada siklus II. Berdasarkan diskusi antara peneliti dan kolaborator, penelitian ini dihentikan karena hasil penelitian secara proses maupun produk telah memenuhi indikator keberhasilan, yaitu terlaksananya pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan 75 % siswa sudah mencapai skor ≥ 40 . Selain itu, penelitian ini dihentikan karena keterbatasan waktu, yaitu siswa akan menghadapi ujian akhir kenaikan kelas, sehingga penelitian ini harus dihentikan pada siklus II supaya guru dan siswa dapat berkonsentrasi menghadapi ujian akhir.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, baik dilihat dari indikator keberhasilan proses maupun keberhasilan produk, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Twenty Questions* dapat meningkatkan keterampilan berpidato persuasi siswa kelas XI PM2 SMK Negeri I Depok, Sleman, Yogyakarta. Peningkatan secara proses, tampak pada kualitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh keaktifan siswa, antusias siswa ketika berpidato persuasi, keberanian siswa untuk tampil didepan kelas, siswa tidak lagi berhenti untuk mengingat-ingat kata-kata yang hendak dibicarakan, kesemuanya itu menjadikan suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Peningkatan keterampilan berpidato persuasi dapat dilihat dari 10 aspek, yaitu (1) aspek pilihan kata, (2) aspek struktur, (3) aspek pelafalan, (4) aspek intonasi, (5) aspek sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, (6) aspek penguasaan medan, (7) aspek penguasaan materi, (8) aspek gerak-gerik dan mimik, (9) aspek penalaran, dan (10) aspek mengarahkan opini. Peningkatan secara produk berdasarkan jumlah skor rata-rata yang diperoleh yaitu pada pratindakan 28,85, pada siklus I 33,38, dan pada siklus II meningkat menjadi 43,97. Kenaikan skor rata-rata dari pratindakan hingga siklus II adalah sebesar 15,12.

B. Rencana Tindak Lanjut

Dari hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *Twenty Questions* untuk meningkatkan keterampilan berpidato persuasi siswa, maka rencana tindak lanjut dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Guru bahasa Indonesia SMK Negeri I Depok, Sleman, Yogyakarta yang dalam hal ini Dra. Endang Sripurwanti akan menerapkan metode *Twenty Questions* dalam pembelajaran berpidato persuasi pada tahun ajaran berikutnya.
2. Metode *Twenty Questions* dapat digunakan sebagai salah satu teknik yang tepat dalam pembelajaran berbicara khususnya berpidato persuasi siswa sehingga ketika proses pembelajaran siswa lebih aktif, antusias, siswa berani tampil percaya diri didepan kelas, dan menjadikan suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Selain itu, keterampilan berbicara pada tiap-tiap aspek lebih dapat meningkat.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Guru Bahasa Indonesia SMK Negeri I Depok, Sleman, Yogyakarta, sebaiknya menggunakan metode *Twenty Questions* dalam pembelajaran berbicara terutama berpidato persuasi, karena metode ini dapat meningkatkan keaktifan siswa, antusias siswa ketika berpidato persuasi, keberanian siswa untuk tampil didepan kelas, kesemuanya itu menjadikan suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Selain itu, metode ini juga dapat melatih siswa untuk mampu berpikir kritis, sintesis, analitis, dan kreatif sehingga memudahkan siswa dalam menguasai sebuah topik.

2. Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah khususnya keterampilan berpidato persuasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustira Tri.2007. *Keefektifan Teknik Three Step Interview terhadap Peningkatan Keterampilan Berpidato Siswa Kelas VIII SMP Negeri di KecamatanPleret, Kabupaten Bantul*. Skripsi
- Arikunto, Suharsimi, dkk.2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsjad, Mardar dan Mukti U.S. 1993. *Pembimbingn Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*.Jakrta: Airlangga
- Hadinegoro, Lukman.2003. *Teknik Seni Berpidato Mutakhir*.Yogyakarta:Penerbit Absolut
- <http://wesakwela.com//>. Diunduh pada tanggal 14 Januari 2011
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Rahmat, Jalaludin.2000. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Soeparno.1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Klaten: Intan Pariwara.

- _____.2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryaman, Maman.2009. *Draf Panduan Pendidikan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTS*.Jakarta: Pusat Perbukuan Depiknas
- Tarigan, Djago. 1999.*Pintar Bahasa Indonesia SMP Kelas 1 (Pelajaran kelima kegiatan membuat ikhtisar isi pidato)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tarigan, Djago, dkk.1997. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Depdikbud

Lampiran 1 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

No.	Hari/tanggal	Kegiatan	Observer
1.	Rabu/ 23 Februari 2011	Guru melakukan tes pratindakan untuk mengetahui keterampilan awal berpidato persuasi siswa	Moh. Aris P.
2.	Rabu/ 2 Maret 2011	Melanjutkan pelaksanaan keterampilan berpidato persuasi siswa pratindakan	Moh. Aris P.
3.	Rabu/ 9 Maret 2011	Melanjutkan pelaksanaan keterampilan berpidato persuasi siswa pratindakan	Moh. Aris P.
4.	Rabu/ 16 Maret 2011	Guru melaksanakan tindakan keterampilan berpidato persuasi siswa siklus I. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan berpidato persuasi siswa setelah diberi tindakan siklus I	Moh. Aris P.
5.	Rabu/ 23 Maret 2011	Melanjutkan pelaksanaan tindakan siklus I	Moh. Aris P.
6.	Rabu/ 30 Maret 2011	Guru melaksanakan tindakan keterampilan berpidato persuasi siswa siklus II. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan berpidato persuasi siswa setelah diberi tindakan siklus II	
7.	Rabu/ 6 April 2010	Melanjutkan pelaksanaan tindakan siklus II	Moh. Aris P.

Lampiran 2 : Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN/FIELD NOTES

Siklus	: Pratindakan Pertemuan 1
Waktu	: Rabu, 23 februari 2011
Pukul	: 9.15-11.00 WIB
Objek	: Siswa kelas XI PM2
Materi	: Pidato persuasi

Deskripsi Catatan Lapangan

Pukul 09.15 bel pergantian jam pelajaran berbunyi. Guru dan peneliti menuju ke kelas XI PM2. Semua siswa sudah berada di kelas ketika peneliti dan guru sampai di kelas. Suasana di kelas cukup gaduh namun terkendali. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. Guru mempersilahkan peneliti memperkenalkan diri, kemudian setelah memperkenalkan diri, peneliti menempatkan diri di belakang untuk mempersiapkan angket dan lembar pengamatan. Guru memulai pelajaran dengan mengabsen siswa terlebih dahulu. Semua siswa hadir, jumlah semuanya sebanyak 34 siswa. Guru menjelaskan SK dan KD kepada siswa. Guru dan siswa mengadakan tanya jawab mengenai pengertian pidato persuasi, tata cara pelaksanaan pidato persuasi, dan tugas-tugas saat berpidato persuasi.

Guru menjelaskan materi seputar pidato persuasi, mulai dari pengertian, hal-hal yang harus diperhatikan dalam berpidato, tujuan berpidato dan memberikan sedikit contoh pidato persuasi. Peneliti mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa sesuai dengan pedoman pengamatan serta membagikan angket pratindakan kepada masing-masing siswa, siswa mengisi angket di sela-sela waktu pembelajaran berpidato persuasi.

Siswa mencatat hal-hal yang ditulis guru di papan tulis. Setelah itu guru mempersilakan siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang masih belum dipahami. Kemudian, salah satu siswa (Afelia) bertanya tentang makna persuasi itu sendiri. Setelah memastikan tidak ada siswa yang bertanya. Guru memberi tugas kepada siswa

untuk menulis teks pidato persuasi dengan tema bebas, 10 menit kemudian, bel istirahat berbunyi. Guru menutup dengan salam dan siswa istirahat 15 menit.

Pukul 10.15 bel masuk berbunyi, semua siswa sudah berada di dalam kelas. Guru dan peneliti masuk ruang kelas, peneliti seperti biasa berada di belakang sebagai observer. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru meminta siswa untuk melanjutkan menulis naskah atau teks pidato persuasi. Setengah jam atau 30 menit berjalan, siswa sudah selesai menulis naskah, guru meminta siswa mempersiapkan diri agar dapat tampil berpidato dengan baik. Ketika siswa mengetahui bahwa guru memerintahkan untuk maju satu persatu. Kebanyakan mereka protes. namun guru dapat mengkondisikan kelas, akhirnya suasana kelas yang tadinya ramai menjadi tenang kembali. Bel pergantian pelajaran berbunyi. Guru menegaskan agar Rabu depan semua siswa dapat maju praktik berpidato. Guru menutup dengan salam. Peneliti dan guru keluar ruangan.

Observer

(Moh. Aris P.)

CATATAN LAPANGAN/FIELD NOTES	
Siklus	: Pratindakan Pertemuan II
Waktu	: Rabu, 2 Maret 2011
Pukul	: 9.15-11.00 WIB
Objek	: Siswa kelas XI PM2
Materi	: Pidato persuasi dengan tema bebas

Deskripsi Catatan Lapangan

Guru dan peneliti masuk ke ruang kelas XI PM2 pada pukul 09.15. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. Seperti biasa peneliti duduk dibangku paling belakang untuk melakukan pengamatan. Guru memberi kesempatan 10 menit agar siswa bersiap-siap. Setelah itu guru mempersilakan siapa yang akan maju terlebih dahulu. Suasana cukup ramai karena siswa saling tunjuk. Ternyata tidak ada yang mau maju, akhirnya guru menunjuk secara urut.

Afelia Sindi Utama mendapat giliran pertama, Afelia berpidato dengan tema *rescooker*, Ia berpidato cukup lancar, namun pandangan matanya terkadang tidak bisa menyeluruh, sesekali dia melihat ventilasi dan atap atau ternit. Airin Sri Handayani juga cukup lancar menyampaikan materi, namun pandangan matanya masih melihat jendela, terkadang lebih fokus melihat teman sebangkunya, selain itu, intonasinya monoton. Ana tampil dengan malu-malu atau kurang percaya diri, sehingga terkadang senyum-senyum sendiri, volume suara pelan dan menggunakan intonasi yang monoton. Ari lestari berpidato dengan kurang lancar, dia juga lupa dengan kata-kata yang akan ia ucapkan. Astri Lestari berpidato dengan cukup lancar namun terkadang pandangan matanya melihat atap dan lantai. Desi Ambarwati berpidato dengan cukup singkat hanya dua menit, belum sampai selesai semua yang ingin disampaikan, ditengah praktik dia tiba-tiba berhenti berbicara karena lupa. Desi Ambarwati hanya mendeskripsikan gagasan saja, tanpa ada upaya untuk mempengaruhi atau membujuk pendengar. Dewi juga sama tiba-tiba berhenti, karena lupa materi.

Dwi Febri juga tampak gerogi, terlihat lama sekali dia berfikir, ternyata dia lupa dengan kata-kata yang hendak ia ucapkan.

Waktu menunjukkan pukul 10.00 bel istirahat berbunyi, namun guru meminta pelajaran tetap berlanjut, guru menetapkan pukul 10.30 -10.45 adalah waktu istirahat khusus bagi kelas XI PM2. Guru melanjutkan praktik berpidato, Ia menunjuk Enjun Jurnasih untuk maju ke depan, enjun berpidato dengan suara cukup pelan dan sangat singkat. Erma yulianti ketika berpidto terlihat gerogi dan terdapat kata-kata yang lupa ia ucapkan, pandangan matanya sering ke bawah(lantai). Erni Lestyaningsih tidak lancar dalam menyampaikan materi pidato. cukup lancar dalam berpidato persuasi, namun intonasinya monoton, yaitu pandangan matanya tidak bisa menyeluruh. Fetri Nurmala Yulaika kurang lancar dalam berpidato, terlihat masih mencoba mengingat-ingat tiap kali hendak berbicara, selain itu intonasinya juga datar-datar saja. Fiti Susilowati juga tidak jauh berbeda dengan penampilan Fetri. Suasana kelas mulai ramai karena beberapa siswa yang sudah selesai praktik, berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Kemudian yang belum mendapat giliran juga bersuara sendiri, karena berusaha mempersiapkan diri, sehingga suasana kelas cukup gaduh. Guru kemudian mengingatkan siswa agar tidak ramai sendiri. Suasana cukup tenang, guru melanjutkan praktik berpidato lagi. Gita Anggriani mendapat giliran tampil di depan, dia tampak gerogi, intonasinya monoton sehingga terkesan membosankan.

Guntur berpidato dengan cukup percaya diri, tetapi pandangan matanya belum bisa menyeluruh. Kartika juga demikian, pandangan matanya tidak bisa menyeluruh, Ia sering melihat lantai dan memegang jilbab bagian belakang. Khatim Wijaya, ketika berpidato persuasi di depan, Ia menggenggam telapak tangannya sendiri, dan sering melihat ke arah samping kiri, padahal posisi pendengar berada di depan.

Waktu menunjukkan pukul 10.30 siswa meminta istirahat, guru pun mengiyakan, guru memberikan pesan agar ketika istirahat tidak rame sendiri karena kelas yang lain sedang pelajaran. Sebelum ditutup, guru mengingatkan agar yang lain tetap berlatih dirumah, karena rabu depan akan dilanjutkan praktik berpidato persuasi. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Observer,

(Moh. Aris P.)

CATATAN LAPANGAN/FIELD NOTES	
Siklus	: Pratindakan Pertemuan III
Waktu	: Rabu, 9 Maret 2011
Pukul	: 9.15-11.00 WIB
Objek	: Siswa kelas XI PM2
Materi	: Pidato persuasi dengan tema bebas

Deskripsi Catatan Lapangan

Guru dan peneliti masuk ke ruang kelas XI PM2 pada pukul 09.15. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. Seperti biasa peneliti duduk dibangku paling belakang untuk melakukan pengamatan. Guru mengingatkan agar siswa memperhatikan pandangan mata dan gerak tubuh.

Selanjutnya guru meminta Maliada untuk praktik berpidato, ketika berpidato intonasinya terasa monoton, sehingga membuat pendengar merasa bosan, dalam menyampaikan materi juga kurang lancar karena ia lupa akan kata-kata yang hendak diucapkan. Mar'atus ketika berpidato masih terpengaruh dengan kosakata bahasa Jawa, Ia juga lupa dengan kata-kata yang ingin diucapkan dan penampilannya tampak kaku serta tegang, padahal tema yang dibawakan sudah berulang-ulang dipraktikan di depan. Berbeda dengan yang lainnya, Marlina dalam penyampaianya, ia terlihat gerogi, pandangan matanya juga lebih terfokus kepada teman sebangkunya saja. Tidak hanya itu, durasi berpidato juga cukup singkat, hal ini terjadi karena dia lupa akan kata-kata yang hendak diucapkan. Natia berpidato dengan cukup lancar namun terkadang pandangan matanya melihat atap dan lantai. Novi berpidato dengan cukup singkat, belum sampai selesai semua yang ingin disampaikan, ditengah praktik dia tiba-tiba berhenti berbicara karena lupa. Novia juga tampak gerogi dalam berpidato persuasi, dalam penguasaan materinya masih kurang, padahal ia berpidato dengan menawarkan buah straberi. Dalam penyampaianya, ia menggunakan stuktur kata yang salah. Rika Apryani, tampak gerogi, terlihat lama sekali dia berfikir, hal ini terjadi karena dia lupa dengan kata-kata yang hendak ia ucapkan, Rika juga mengucapkan kata dengan struktur

yang salah. Novia dan Rika Apriyani mengulangi struktur kata yang salah. Rika mengatakan "Straberinya enaknaya", sedangkan Novia mengatakan "Merah ada yang berwarna Jambu biji". Rizky Mylina berpidato dengan cukup baik, hanya intonasinya bias dikatakan cukup monoton, dan belum bisa memanfaatkan gerak tubuh yang mendukung gagasan. Rousalia membawakan tema tentang ikan lele, ia cukup menguasai materi namun kurang detail dalam mengeksplor gagasan. Safitri lupa dengan kata-kata yang hendak ia ucapkan. Sahrul ketika berpidato terlihat masih bercanda karena masih malu tampil di depan. Titik tidak lancar dalam menyampaikan materi pidato, ia juga gerogi dan lupa terhadap kata-kata yang ingin ia ucapkan. Titik Nur tidak lancar dalam berpidato persuasi. Vonda Aprilia cukup lancar dalam berpidato, namun terkesan masih mencoba mengingat-ingat tiap kali hendak berbicara. Wahyu Cahyanti dalam membawakan pidato, ia tampak tidak tenang, terkadang menginjak sepatunya, meremas-remas tangan dan menggunakan intonasi yang monoton. Penampilan terakhir adalah Wuri Rejeki, dalam berpidato persuasi dia juga lupa akan kata-kata yang ingin ia ucapkan, sedikit sekali kata-kata ajakan yang ia ucapkan.

Para siswa terlihat bosan, karena melihat penampilan teman-temannya sendiri yang belum optimal, mereka ingin agar pembelajaran segera berakhir. Sebanyak 16 siswa ketika berpidato lupa dengan kata-kata yang hendak diucapkan. Hal itu diakibatkan karena sebagian besar siswa kurang menguasai materi dengan baik, dari hal itu pula mereka terlihat sekali menyampaikan materi persuasi kurang sistematis dan berbelit-belit. Selanjutnya, guru mengulas sebentar tentang penampilan siswa yang cukup bagus dan masih kurang.

Guru juga membuka pertanyaan bagi siswa yang belum memahami materi pelajaran. Guru menutup pelajaran dengan salam. Pembelajaran selesai pukul 11.00 WIB.

Observer,

(Moh. Aris P.)

CATATAN LAPANGAN/FIELD NOTES

Siklus	: Siklus I Pertemuan I
Waktu	: Rabu, 16 Maret 2011
Pukul	: 9.15-10.50 WIB
Objek	: Siswa kelas XI PM2
Materi	: Pidato persuasi dengan tema buah-buahan, barang-barang rumah tangga, dan daging hewan yang bisa dikonsumsi manusia.

Deskripsi Catatan Lapangan

Guru dan peneliti masuk ke ruang kelas XI PM2 pada pukul 09.15. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. Guru menanyakan siapa yang pada hari itu tidak hadir. Dari 34 siswa, hanya dua siswa yang tidak masuk, yaitu Fetri Nurmala dan Natia. Guru Setelah itu mengoreksi pembelajaran berpidato persuasi pada pertemuan sebelumnya.

Pada pertemuan sebelumnya, kegiatan praktik pidato persuasi belum berjalan lancar seperti yang diharapkan. Beberapa siswa masih gerogi, tidak percaya diri, merasa bosan dengan materi dan kurang menguasai materi. Maka pada pertemuan ini akan diadakan pidato persuasi lagi dengan menerapkan metode *Twenty Questions*. Guru menyampaikan kembali Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai siswa.

Guru menjelaskan pengertian metode *Twenty Questions* serta prosedur pelaksanaannya. Guru juga memotivasi siswa agar percaya diri, tidak malu-malu lagi juga diharapkan seluruh siswa dapat berperan aktif dan penuh semangat dalam berpidato persuasi. Setelah siswa jelas dan tidak ada pertanyaan, guru kemudian melanjutkan dengan menjelaskan tentang aspek-aspek yang dapat membantu kelancaran berpidato persuasi, baik aspek kebahasaan maupun aspek non kebahasaan. Adapun guru menjelaskan seputar materi sekitar 20 menit.

Setelah itu, guru membagi kelas menjadi enam kelompok, pembagian kelompok dilakukan dengan hitungan setiap siswa. Adapun keenam kelompok yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Kelompok I terdiri dari: Ana Perwitasari, Dewi Krisnawati, Mar'atus Solihah, Novia Puji Lestari dan Titik Nursusanti.
- b) kelompok dua yaitu: guntur, Ari Lestari, Khotim Wiranti, Marlina, Enjun Jurnasih, dan Erma Yulianti,
- c) kelompok tiga yaitu astri Larasati, Etik Poniastutik, Kartika Tanjung, Rika Apriyani, Rousalina dan Titik Nur.
- d) Kelompok empat yaitu Afelia Sindi Utama, Sahrul, Erni Lestyaningsih, Desi Ambarwati, Novi Wulandari.
- e) Kelompok lima yaitu, Dewi Febri, Fiti Susilowati, Vonda Aprilia, Wahyu Cahyani, Wuri Rejeki.
- f) Kelompok enam yaitu, Airin, Sri Handayani, Safitri Nur Handayani, Rizki Mylina, Gita Anggriani, Maliada.

Selanjutnya setiap dua kelompok diminta berhadap-hadapan (kelompok satu melawan kelompok dua, kelompok tiga melawan kelompok empat, dan kelompok lima melawan kelompok enam), guru memberikan tema permainan berupa buah-buahan, barang-barang elektronik, dan hewan yang dapat dikonsumsi manusia, tema permainan tersebut juga nantinya dijadikan sebagai tema berpidato persuasi. Setelah itu, masing-masing kelompok bermusyawarah untuk menyembunyikan satu kata yang akan dijadikan sebagai bahan tebak-tebakan. Kelompok satu, tiga dan lima mendapat kesempatan pertama sebagai kelompok yang bertugas menyembunyikan kata, sedangkan kelompok dua, empat, dan enam bertugas sebagai penerka dan penjawab. Permainan berlangsung selama 20 menit dengan tema buah-buahan, barang-barang elektronik, dan daging yang bisa dikonsumsi manusia. Siswa terlihat bekerjasama secara tim, mencoba mengeksplor gagasan mengenai kata yang disembunyikan lawan. Sementara itu guru terlihat aktif terlibat membantu siswa. Permainan berlangsung selama 20 menit. Setelah itu guru memberikan waktu, selama 10 menit untuk siswa agar membuat naskah atau teks pidato persuasi dengan pilihan tiga tema yang ditawarkan guru. Guru membantu cara membuat naskah pidato dengan metode *Twenty*

Questions, namun ternyata belum semua siswa memahami prosedur Metode *Twenty Questions* sebagai sarana untuk membantu memudahkan siswa dalam berpidato persuasi. Kebingungan itu terlihat dengan masih ada siswa dalam suatu kelompok yang bertanya tentang mekanisme atau prosedur metode *Twenty Questions*, kelompok yang dimaksud adalah kelompok dua dan tiga. Kelompok empat mendapatkan skor 2 sedangkan kelompok tiga mendapatkan skor 3. Tiga poin diraih kelompok tiga karena berhasil menjawab kata-kata yang disembunyikan oleh kelompok tiga, kata yang dimaksud adalah blender dan setrika, satu poin lagi mereka dapatkan karena berhasil menjawab pertanyaan rebutan dari guru, adapun pertanyaan rebutan yang dimaksud adalah buah jeruk. Kelompok yang lain, yaitu kelompok satu juga berhasil memperoleh skor 3 atas kelompok dua. Mereka terlihat bersemangat dalam upaya menjawab pertanyaan lawan, kelompok satu berhasil menjawab kompor gas, salak dan kipas angin. Kelompok dua sendiri hanya mendapat poin dua, poin itu di dapat karena berhasil menjawab dua dari pertanyaan atau kata yang disembunyikan lawan. Kata yang berhasil ditebak adalah semangka dan AC. Selain keempat kelompok di atas, terdapat kelompok lima dan enam, dalam pertandingannya kelompok enam berhasil memenangkan pertandingan, ia berhasil mendapat poin 3, sedangkan kelompok lima hanya mendapat poin satu, poin-poin yang dimaksud yaitu kelompok lima berhasil menjawab TV saja, sedangkan kelompok enam berhasil menjawab kulkas, belut, dan piring.

Setelah itu guru meminta siswa untuk maju di depan, guru menunjuk siswa secara acak agar adil dan semuanya supaya siap, namun kebanyakan siswa menentang kebijakan guru tersebut, suasana cukup gaduh, suasana tersebut dapat kembali tenang setelah guru menjelaskan alasannya. Kesempatan yang pertama diberikan kepada Ari lestari ketika berpidato sudah cukup lancar, hanya masih terlihat gerogi sekikit, selanjutnya Erni Lestyaningsih, ketika berpidato ia sudah cukup baik bila dibandingkan dengan ketika sebelum dikenai tindakan hanya saja masih tampak kurang percaya diri. Rousalia membawakan materi tentang blender, dalam berpidato Ia lebih lancar dan menguasai materi, namun pandangan matanya belum menyeluruh. Sahrul dalam membawakan pidatonya cukup menarik, Ia ketika maju cukup percaya diri dan terlihat lebih santai. Novi Wulandari cukup ada

peningkatan yang signifikan, kali ini ia tidak lagi lupa dengan kata-kata yang hendak diucapkan, namun masih terlihat sedikit mengingat-ingat kata-kata yang ingin diucapkan. Desi ambarwati, ia sudah berpidato persuasi namun dalam menawarkan barang dagangannya hanya sedikit sekali kata-kata ajakan yang ia munculkan. Vonda Aprilia tampil dengan cukup percaya diri, ia tidak terlihat mengingat-ingat kata-kata, namun kurang detail dalam mengurai gagasan. Fiti Susilowati masih tampak gerogi dan pandangan matanya kurang menyeluruh. Dwi Febri H, membawakan tema tentang ikan Nila, ia mencoba mempromosikan budidaya ikan Nila kepada pendengar namun dalam penyampaianya masih kurang detail. Dewi Krisnawati berpidato dengan penampilan yang kurang maksimal namun lebih baik bila dibanding ketika pratindakan. Dalam membawakan materi pandangan matanya masih belum menyeluruh ke seluruh pendengar.

Guru kemudian menutup pelajaran dan meminta siswa agar tetap berlatih bagi yang belum mendapat giliran praktik. Pembelajaran berakhir pukul 10.50 WIB.

Observer,

(Moh. Aris P.)

<p align="center">CATATAN LAPANGAN/FIELD NOTES</p> <p>Siklus : Siklus I Pertemuan II</p> <p>Waktu : Rabu, 16 Maret 2011</p> <p>Pukul : 9.15-10.50 WIB</p> <p>Objek : Siswa kelas XI PM2</p> <p>Materi : Pidato persuasi dengan tema buah-buahan, barang-barang perabot rumah tangga, dan daging hewan yang bisa dikonsumsi manusia.</p>
--

Deskripsi Catatan Lapangan

Guru dan peneliti memasuki ruang kelas pukul 09.15. Siswa sudah terlebih dahulu berada di ruangan. Suasana kelas tidak terlalu gaduh. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Seperti biasa peneliti duduk dibangku paling belakang untuk melakukan pengamatan. Guru mengingatkan kembali agar siswa memperhatikan aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Guru memberikan waktu lima menit untuk mempersiapkan diri. Setelah semuanya siap, guru menunjuk Gita Anggriani untuk maju di depan, Ia membawakan tema tentang kulkas, dalam penyampaian materi, Gita terlihat lebih percaya diri dan cukup semangat, pandangan matanya sudah mulai menyebar keseluruh ruangan. Rizky mylina mendapat giliran kedua, Ia tampil berpidato dengan mengetengahkan tema tentang budidaya belut. Materi yang disampaikan kepada pendengar cukup jelas, namun kalimat ajakan masih sedikit sekali. Wahyu Cahyanti mendapat giliran selanjutnya, , Intonasinya cukup bagus, tidak terlalu monoton. Hanya saja pandangan matanya belum bisa fokus. Titik Nur Rahmawati cukup lancar dalam membawakan materi, hanya saja pandangan matanya kurang menyeluruh dan gerak-geriknya belum luwes, ia memasarkan kompor gas. Titik Nur susanti, intonasi yang digunakan ketika berpidato persuasi cukup datar. Afelia lancar dalam menyampaikan materi, pandangan matanya juga sudah cukup menyebar keseluruh ruangan, penampilannya meyakinkan dan pebuh percaya diri. Airin penampilannya cukup baik, hampir sama dengan penampilan Afelia. Safitri menawarkan barang dagangan dengan penampilan yang rapi dan cukup meyakinkan, dalam berpidato volume suaranya cukup bagus, Ia terlalu mengeksplor materi, lebih

banyak mengurai, namun tidak memperhatikan kalimat persuasif untuk mempengaruhi pendengar. Mar'atus solihah berpidato tentang kompor gas, dalam berpidato ia masih terpengaruh dengan bahasa Jawa. Ketika berpidato persuasi, ia lupa dengan kata-kata yang hendak diucapkan, sehingga dalam keadaan tersebut ia mengatakan “si’ dilit, apa ya, aduh ko’ lali”. Wuri Rejeki menggunakan volume suara pelan. Hal ini membuat pendengar yang tempat duduknya dibelakang sampai-sampai mengeryitkan kening. Kartika membawakan tema pidato tentang jeruk, ketika Kartika melafalkan kata Jeruk, huruf konsonan /K/ tidak dibaca, sehingga berbunyi “jeru”. Enjun Jurnasih membawakan tema tentang buah semangka. Dalam praktinya, Ia belum bisa tampil secara optimal, karena gerak-geriknya cukup kaku dan intonasinya cukup datar. Erma Yulianti dalam membawakan pidatonya terlihat sekali masih mencoba mengingat-ingat kata-kata yang ingin diucapkan, namun materi yang disampaikan cukup penuh, artinya tidak terputus sebelum selesai. Astri dalam menyampaikan materi intonasinya msh perlu diperbaiki lagi. Guntur berpenampilan meyakinkan. Etik pandangan matanya kurang menyeluruh keseluruh ruangan. Poni Astutik berpidato tentang Jeruk, Ia cukup bagus dalam membawakan materi. Titik Nursusanti cukup bagus dalam membawakan materi. Selanjutnya giliran Maliada Yuliana, bila dilihat dari ketika ia tampil sebelum dikenai tindakan dengan sekarang, terlihat sekali ada perbedaan, saat ini ia lebih bisa membawa diri, artinya lebih percaya diri, walaupun masih banyak yang perlu ditingkatkan lagi. Khotim membawakan materi tentang buah Semangka. Walaupun sudah menguasai materi dengan cukup baik, Khotim belum sepenuhnya mampu memanfaatkan gerak-gerik dan mimik untuk menarik perhatian pendengar, pandangan matanya juga belum sepenuhnya menyebar keseluruh ruangan, selain itu, meskipun ia dapat menyampaikan pidato secara sistematis, namun, Khotim hanya menggunakan satu kalimat ajakan, yaitu, “mari beli semangka” setelah itu ia menutup pidatonya. Marlina dalam membawakan materi terlihat gerogi. Ana perwitasari sudah ada peningkatan yang baik, namun sesekali rasa geroginya mudah diketahui oleh pendengar, sehingga berpengaruh pada tingkat keykinan pendengar, selain itu pandangan matanya juga belum menyeluruh. Khotim, Marlina, Ana Perwitasari nampak masih malu-maluketika menyampaikan pidato, ketiganya terkadang tersenyum tanpa seba, menggaruk-garuk kepala, memilin baju, tubuhnya hampir tak bergerak sama

sekali (kaku). Khotim, Marlina, Ana Perwitasari terlihat pandngan matanya kurang menyeluruh. Ketiganya sama-sama sering melihat dinding belakang dan teman sebangkunya. Namun demikian, Penampilan ketiganya (Khatim, Marlina, Ana Perwitasari) sudah cukup bagus bila dibandingkan dengan sebelum dikenai tindakan. Walau mereka belum optimal, tetapi setidaknya ada peningkatan yang cukup baik. Penampilan Rika cukup bagus, ia membawakan materi tentang buah jeruk. Novia membawakan tema tentang buah salak, dalam penyampaiannya, ia tidak lagi salah dalam menempatkan struktur kata. Rika dan Novia tidak lagi mengulangi kesalahan, mereka menggunakan struktur kata yang tepat.

Pada siklus I , mayoritas siswa dapat menggunakan materi dengan baik, selama praktik berpidato, siswa cukup antusias mendengarkan. Siswa yang tadinya malu-malu, kini sudah bisa tampil dengan lebih baik. Pada siklus satu ini, para siswa sudah dapat menyampaikan pidato persuasi dengan cukup baik, semua siswa terlihat dapat menguasai dengan cukup bai, walaupun dalam menyampaikan materi, sebagian diantaranya masih malu-malu dan kurang mendalam. Materi dapat dikuasai dengan baik terutama oleh Afelia Sindi dan Airin. Tindakan 1

Secara umum pembelajaran pada tindakan I, terlihat lebih hidup, hal ini dapat dilihat dari respon dan antusias belajar siswa. Sebagian besar mereka terlihat aktif berpendapat, mengeluarkan gagasan. Pukul 11.00 guru menutup pelajaran, sebelum itu guru memberitahukan bahwa ketika dalam penilaian nanti skor masih belum memenuhi nilai KKM maka siswa diminta untuk mempraktikkan pidato persuasi lagi.

Observer

(Moh. Aris P)

CATATAN LAPANGAN/FIELD NOTES	
Siklus	: Siklus II Pertemuan I
Waktu	: Rabu, 30 Maret 2011
Pukul	: 9.15-10.50 WIB
Objek	: Siswa kelas XI PM2
Materi	: Pidato persuasi dengan tema buah-buahan,

Deskripsi Catatan Lapangan

Guru dan peneliti masuk ke ruang kelas XI PM2 pada pukul 09.15. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. Guru menanyakan siapa yang pada hari itu tidak hadir. Pagi ini Afelia Sindi Utama tidak masuk karena sakit. Guru menanyakan kabar murid dan menjelaskan perolehan skor siswa, guru menunjukkan kelebihan-kelabihan yang telah dicapai siswa, dan menunjukkan aspek-aspek yang belum sepenuhnya dikuasai siswa, dari penjelasan tersebut guru meminta diadakan pidato persuasi lagi dengan metode yang sama. Siswa mendengar penjelasan tersebut merasa senang, karena pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan yang menyenangkan. Bu Endang lebih memfokuskan penjelasan pada aspek sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, aspek intonasi, aspek pelafalan, dan aspek penguasaan materi.

Setelah mengulas kembali pembelajaran yang sebelumnya, selanjutnya yang dilakukan guru adalah menjelaskan kembali proses berpidato persuasi dengan menggunakan metode *Twenty Questions*, guru juga mengingatkan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan saat berpidato persuasi. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa, siswa terlihat antusias mendengarkan motivasi dari guru. Setelah itu guru membentuk kelompok dengan anggota yang baru.. kelompok yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Nama	Keterangan
Dewi Krisnawati	Kelompok satu
Mar'atus Sholihah	
Novia Puji Lestari	
Titik Nur Susanti	
Ana Perwitasari	
Natia	
Rizky Mylina	Kelompok dua
Maliada Yuliana	
Enjun Jurnasih	
Erma Yulianti	
Airin Sri Handayani	
Wahyu Cahyanti	
Etik Poniastuti	Kelompok tiga
Astri Larasati	
Rika Apriyani	
Kartika Tanjung	
Titik Nur R	
Gita Anggriani	Kelompok empat
Erni Lestyaningsih	
Desi Ambarwati	
Novi Wulandari	
Sahrul	
Fetri Nurmala Yulaika	
Vonda Aprilia Putri	Kelompok lima
Fiti Susilowati	
Dwi Febri H.	
Wuri Rejeki	

Khotim Wiranti	Kelompok enam
Guntur Pamungkas	
Safitri Nur Handayani	
Rousalia Ponce Gillie	
Marlina	

Pada tindakan II kali ini guru memberikan tema buah-buahan. Peneliti mengamati terus jalannya permainan. Kelompok empat berhasil menerka jawaban atau kata yang disembunyikan kelompok tiga, yaitu berhasil menjawab buah tomat, dan melon, kelompok tiga juga demikian, mereka berhasil menjawab buah straberi dan jeruk. Skor imbang menjadikan suasana semakin seru, akhirnya satu pertanyaan yang diajukan guru sebagai penentu kelompok mana yang akan menang, guru menyembunyikan kata "pepaya", akhirnya kelompok empatlah yang berhasil menjawab, dengan demikian kelompok empat mendapatkan tambahan satu poin dan memenangkan pertandingan. Kemudian kelompok lima mendapat poin 3 atas kelompok enam. Kelompok lima berhasil menebak kata yang disembunyikan yaitu belimbing dan melon, ia mendapat tambahan satu poin lagi karena berhasil menjawab pertanyaan rebutan yang diajukan guru, adapun jawaban yang dimaksud adalah kata atau buah nangka, Adapun kelompok enam hanya berhasil menjawab jambu buji dan semangka. Kelompok dua juga berhasil memenangkan pertandingan atau permainan dengan skor telak 3-1 atas kelompok dua. Kelompok dua berhasil menjawab 3 kata sekaligus yaitu jambu air dan pisang, ia mendapat poin tiga karena kelompok dua tidak berhasil menjawab satu pertanyaan yang diajukan kelompok satu. Permainan berlangsung 20 menit. Guru meminta siswa untuk membuat naskah pidato selama lima menit, tema pidato diambil dari kata-kata yang berhasil ditebak dari serangkaian permainan yang telah dilaksanakan. Guru terlihat membimbing siswa secara sungguh-sungguh. Siswa mempersiapkan diri selama lima menit juga. Guru kemudian meminta siswa untuk praktik berpidato persuasi dengan menunjuk secara acak. Guntur Pamungkas mendapat giliran pertama, ia membawakan tema tentang buah Jambu biji, dalam menyampaikan materi, ia sangat percaya diri,

volume suara cukup terdengar pas dan pandangan matanya sudah bisa menyeluruh. Marlina dalam pidatonya membicarakan tentang semangka, padangannya menyeluruh keseluruhan ruangan, artinya tidak hanya teman sebangkunya yang ia lihat, melainkan seluruh pendengar dilihatnya dengan baik dan penuh perhatian. Rizky Mylina membawakan tema tentang buah pisang, , ketika tampil Ia tak lagi gerogi, dengan semangat atau segera Ia maju kedepan untuk mempresentasikan barang dagangannya. Safitri Nur Handayani lancar dalam berpidato, ia berpidato tentang jambu biji, ia mengeksplor khasiat jambu biji dan berusaha membujuk pendengar agar mau membeli barang dagangannya. Desi Ambarwati membicarakan tentang tomat, ia membawakan materi dengan baik. Kartika Tanjung berpidato tentang buah straberi, Ia tampil berpidato dengan baik, tidak gerogi dan menguasai medan. Mar'atus Sholihah berpidato dengan menawarkan apel kepada pendengar, ia menguasai materi dengan baik dan lancer. Erma Yulianti membawakan materi tentang pisang, ketika Ia berpidato, Ia memanfaatkan gerak tubuh dengan baik. Novi Wulandari tampil dengan baik, ia membawakan tema buah tomat. Airin Sri Handayani menawarkan buah pisang kepada pendengar, Ia terlihat menguasai materi dan forum, ketika berpidato, pendengar antusias mendengarkan pidatonya. Rika Apriyani terlihat bersemangat ketika berpidato tentang buah stroberi, ia tampil dengan percaya diri. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah maju di depan, setelah itu guru menutup pelajaran dengan salam. Waktu tepat menunjukkan pukul 10.50 WIB.

Observer

(Moh. Aris P)

CATATAN LAPANGAN/FIELD NOTES

Siklus	: Siklus II Pertemuan II
Waktu	: Rabu, 6 April 2011
Pukul	: 9.15-11.15 WIB
Objek	: Siswa kelas XI PM2
Materi	: Pidato persuasi dengan tema buah-buahan,

Guru dan Peneliti memasuki ruang kelas pukul 09.16. seperti biasa peneliti duduk di kursi belakang. Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a. setelah itu guru menagabsen siswa, siswa yang tidak hadir adalah Afelia Sindi, Ia tidak masuk karena sakit. Pertemuan kali ini dimulai dengan pemberian motivasi kepada siswa. Kali ini guru mengemukakan kriteria mendapatkan nilai yang baik. Setelah itu guru menjelaskan aspek-aspek yang belum dikuasai siswa, aspek yang dimaksud adalah aspek sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, aspek intonasi, aspek pelafalan, dan aspek penguasaan materi. Guru juga membuka pertanyaan bagi siswa yang masih belum paham. Guru memberikan waktu lima menit agar siswa yang belum tampil dapat mempersiapkan diri.

Kesempatan pertama jatuh pada Gita Anggriani menyampaikan materi tentang tomat, dalam pidatonya Ia berusaha meyakinkan pendengar dengan menggunakan kalimat-kalimat ajakan semaksimal mungkin. Titik Nur Susanti mengetengahkan tema tentang buah Apel, pilihan kata yang dipilih sesuai dengan gagasan, dalam menyampaikan materi, ia terlihat lancer dan tidak ragu-ragu. Vonda Aprilia Putri berpidato dengan tema belimbing, penyampaian materinya sudah baik, ia juga menyinggung makna filosofi dari buah belimbing itu sendiri, yang menurutnya konon dipakai sunan kali jaga untuk berdakwah. Dwi Febri H membawakan tema tentang melon, Ia menjelaskan khasiat melon untuk kesehatan kepada pendengar. Natia Febi P berpidato dengan pembawaan yang cukup baik, adapun materi yang disampaikan adalah tentang buah apel. Dewi Krisnawati membawakan materi tentang Apel, penampilannya kurang optimal, terkadang masih melihat lantai, meski demikian, bisa dikatakan penampilannya cukup baik. Wahyu Cahyanti membawakan materi tentang buah pisang, seolah-olah dia pedagang besar,

penampilannya meyakinkan pendengar, sama sekali tidak ada keraguan tentang apa yang dikatakan. Fetri Nurmala Yulaika membawakan materi tentang khasiat buah tomat, dalam penyampaian terlihat pandangan matanya melihat pendengar atau bisa dikatakan ada kontak mata dengan pendengar. Pelafalannya juga bagus. Titik Nur R berpidato tentang buah Jeruk, ia memaparkan manfaat buah jeruk untuk kesehatan, kalimat-kalimat ajakan juga banyak sekali ia gunakan. Etik Poniastuti juga membawakan tema yang sama, ia berpidato dengan lancar dan meyakinkan. Wuri Rejeki membawakan tema belimbing, dalam pidatonya, ia terlihat sama sekali tidak malu, pendengar juga memperhatikan dengan baik tentang apa-apa yang disampaikan Wuri. Ana Perwitasari dan Novia Puji Lestari sama-sama membawakan materi tentang buah apel, keduanya memiliki kesamaan volume suara yang bagus, Novi dalam pidatonya sempat membuat pendengar tersenyum. Rousalia Ponce Gillie mengalami peningkatan yang signifikan, pada tindakan II ini ia terlihat lebih bisa lepas, ia juga cukup baik dalam menyampaikan materi, artinya dalam penyampaian, ia cukup mengeksplor materi dan juga berusaha mempengaruhi pendengar, adapun materi yang ia bawa adalah tentang buah jambu biji. Khatim berpenampilan rapi, dia masih mencoba mengingat-ingat kata-kata yang hendak diucapkan, ketika berpidato di depan ia terlihat cukup lepas. Adapun materi yang ia angkat adalah berkaitan dengan buah semangka. Novia berpidato tentang buah Apel, pandangan matanya sudah bagus, menyebar keseluruh ruangan, intonasinya juga bagus. Ana Perwitasari berpidato tentang buah Apel, pada tahap tindakan kedua ini, dia tampil lebih percaya diri, dapat membawakan materi dengan baik dan lancar. Maliada Yuliana membawakan materi tentang khasiat buah pisang, dari pentingnya buah pisang, ia berusaha membawa pendengar agar mau mengikuti ajakannya. Sahrul juga meyakinkan dalam menyampaikan pidatonya, ia membawakan materi tentang buah tomat. Astri Larasati berpidato persuasi dengan pembawaan yang baik, pandangan matanya dapat menyebar keseluruh ruangan, ia memaparkan tentang buah jeruk. Enjun Jurnasih menjelaskan tentang buah pisang, dalam menjelaskan materi sudah cukup sistematis, tidak gerogi dan percaya diri. Erni Lestyaningsih membicarakan tomat, penampilannya cukup baik dan pendengar juga memerhatikannya dengan antusias. Fiti Susilowati mengalami perkembangan yang

signifikan, Ia membawakan materi dengan lancar dan berpenampilan meyakinkan, suaranya juga terdengar baik hingga bangku belakang, Fiti berpidato tentang buah belimbing. Aewi membawakan materi tentang buah Apel. Keterampilan berpidatonya sudah bagus, terlihat tidak gerogi dan meyakinkan. Semua siswa tampil dengan baik, ketika menyampaikan pidatonya, terlihat siswa sudah dapat menguasai materi dengan baik. Pada aspek pilihan kata, semua siswa sudah menggunakan kata yang sesuai atau mendukung tema. Tema buah-buahan merupakan tema yang disukai siswa, pengetahuan siswa tentang tema tersebut cukup luas. Hal ini membuat mereka dapat menguasai materi dengan baik, selain itu, siswa juga terbantu dengan adanya metode *Twenty Questions*. Pada siklus II, suasana kelas tampak hidup karena pendengar mendengarkan dengan baik dan komunikatif. Pembelajaran kali ini selesai pukul 11.15, bu Endang sengaja dan sudah meminta izin kepada guru maple lain agar jamnya diambil sementara waktu. Guru memberikan refleksi terkait dengan pembelajaran yang telah dilalui. Guru memberikan apresiasi kepada siswa dan menutup pelajaran dengan salam.

Observer

(Moh. Aris P)

Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP SIKLUS I)

Sekolah	: SMK Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: XI Semester 2
Standar Kompetensi	: Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia setara dengan kualifikasi madya
Kompetensi Dasar	: Berpidato yang bermakna dalam konteks bekerja
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit

1. Tujuan Pembelajaran:

- a) Siswa dapat membedakan faktor kebahasaan dan non kebahasaan dalam berpidato persuasi
- b) Siswa dapat mengidentifikasi gagasan pada tema yang telah ditentukan
- c) Siswa mampu praktik berpidato persuasi di depan kelas dengan memperhatikan faktor kebahasaan dan non kebahasaan

2. Materi Pembelajaran:

- a) Pengertian pidato persuasi
Pidato persuasi adalah pidato atau pesan yang disampaikan kepada sekelompok khalayak oleh seorang pembicara yang bertujuan untuk mempengaruhi pilihan khalayak agar bersedia mengikuti kehendak pembicara
- b) Faktor kebahasaan dan non kebahasaan yang terdapat dalam pidato persuasi.
 - faktor kebahasaan, meliputi: (a) ketepatan ucapan, (b) penempatan tekanan nada, sendi dan durasi (c) pilihan kata, (d) ketepatan penggunaan kalimat serta tata bahasanya, (e) ketepatan sasaran pembicaraan.
 - faktor nonkebahasaan, meliputi: (a) sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, (b) pandangan harus diarahkan pada lawan bicara, (c) kesediaan menghargai pendapat orang lain, (d) gerak-gerik dan mimik yang tepat, (e) kenyaringan, (f) kelancaran, (g) relevansi/penalaran, dan (h) penguasaan topik.
- c) Metode *Twenty Questions*
Metode *Twenty Questions* adalah model pembelajaran dengan cara bermain. Dalam permainan ini para siswa berusaha menerka atau menemukan sesuatu yang dirahasiakan oleh pihak lain dengan jalan mengajukan pertanyaan sebanyak dua puluh kali. Pertanyaan-pertanyaan tersebut harus disusun sedemikian rupa sehingga memperoleh jawaban ya atau tidak.

3. Metode Pembelajaran
 - a) Metode *Twenty Questions*
 - b) Tanya jawab
4. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

 - a. **Kegiatan Awal**
 1. Siswa berdo'a
 2. Guru membuka pelajaran (apersepsi, dan presensi) dan menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa
 - b. **Kegiatan Inti**

Eksplorasi

 1. Siswa bertanya jawab tentang pengetahuan dasar siswa mengenai pidato persuasi
 2. Guru menjelaskan faktor kebahasaan dan non kebahasaan sebagai penunjang keefektifan berpidato
 3. Guru menjelaskan tentang metode *Twenty Questions* pada materi berpidato persuasi
 4. Guru menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan metode *Twenty Questions* serta menjelaskan peraturan permainan.
 - (1) Siswa dibagi menjadi enam kelompok (A, B, C, D, E, F).
 - (2) Masing-masing kelompok dibagi menjadi dua termin; pada giliran pertama bertindak sebagai penjawab, selanjutnya bertindak sebagai penanya.
 - (3) Masing-masing siswa dalam setiap kelompok mendapat penugasan dari guru supaya ada pemerataan tanggung jawab. Misalnya: Pada kelompok yang mendapat giliran sebagai penjawab (regu A, B, C) Siswa pertama bertugas menjelaskan tema, siswa kedua bertugas sebagai moderator, siswa ketiga bertugas menjawab ya atau tidak atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pihak lawan, sedangkan siswa keempat dan kelima bertugas mengecek jumlah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pihak lawan supaya tidak melampaui batas (dua puluh pertanyaan).

- (4) Pada kelompok yang mendapat giliran penjawab (regu D, E, F) semua anggota kelompok mendiskusikan perkiraan jawaban dari pihak lawan. Siswa pertama bertugas sebagai pencatat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, siswa kedua, ketiga dan keempat bertugas sebagai penanya, siswa kelima dan keenam bertugas menyimpulkan.
 - (5) Kelompok penjawab (regu A, B, C) menuliskan kata atau istilah pada secarik kertas kemudian kertas tersebut dilipat dan disembunyikan. Kata yang dituliskan itu misalnya kipas angin.
 - (6) Kelompok penanya (regu D, E, F) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang hanya boleh di jawab ya atau tidak.
 - (7) Pada giliran berikutnya dibalik, yaitu regu A, B, C sebagai penanya sedangkan regu D, E, F sebagai penjawab.
 - (8) Selanjutnya, giliran diberikan terus secara bergantian sampai lima kali penampilan.
 - (9) Setelah itu jumlah kemenangan dihitung, regu yang paling banyak memperoleh kemenangan dinyatakan sebagai pemenang akhir.
 - (10) Dari jawaban yang berhasil ditemukan, semua anggota kelompok merancang teks pidato yang gagasan utamanya diambil dari hasil permainan tadi. Siswa dapat menggunakan bantuan dari pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya diajukan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam berpidato.
5. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang metode *Twenty Questions*

Elaborasi

1. Regu penanya (regu A, B, C) mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada regu penjawab (regu D, E, F).
2. Pada giliran berikutnya dibalik, regu yang tadinya bertugas sebagai penanya sekarang bertugas sebagai penjawab.

3. Guru mengamati sekaligus mengarahkan peserta permainan.
4. Guru memberikan bimbingan pada siswa tentang bagaimana cara mencari gagasan dengan cara metode *Twenty Questions* yang berasal dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pihak regu lawan.
5. Siswa menyusun teks pidato persuasi.

Konfirmasi

1. Guru memberikan pujian lisan sebagai bentuk apresiasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang telah berlangsung.

c. Kegiatan Akhir

1. Komentar siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang baru saja dilalui
2. Guru menutup pelajaran

Pertemuan kedua

a. Kegiatan Awal

1. Siswa berdo'a
2. Guru membuka pelajaran (apersepsi, dan presensi) dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai terkait berpidato persuasi dengan menerapkan metode *Twenty Questions*

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

1. Siswa mencermati kembali materi pada pertemuan pertama
2. Siswa dan Guru tanya jawab seputar pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Twenty Questions*

Elaborasi

1. Siswa diberi waktu beberapa menit agar siswa mempersiapkan diri untuk berpidato persuasi
2. Siswa melanjutkan praktik berpidato persuasi
3. Guru melakukan pengamatan terhadap kekurangan yang dihadapi siswa pada saat praktik berpidato persuasi

Konfirmasi

1. Guru memberikan pujian lisan sebagai bentuk apresiasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang telah berlangsung

c. Kegiatan Akhir

1. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran

Pertemuan ketiga

a. Kegiatan Awal

1. Siswa berdo'a
2. Guru membuka pelajaran (apersepsi, dan presensi) dan menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

1. Siswa mencermati kembali materi pada pertemuan kedua

Elaborasi

1. Guru memberikan waktu beberapa menit agar siswa mempersiapkan diri untuk berpidato persuasi
2. Guru mulai memanggil satu persatu siswa yang pada pertemuan kedua siklus 1 ini belum sempat praktik berpidato persuasi
3. Guru dan peneliti melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran berpidato persuasi

Konfirmasi

1. Guru memberikan pujian lisan sebagai bentuk apresiasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang telah berlangsung

c. **Kegiatan Akhir**

1. Siswa bersama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilalui

5. Sumber Belajar

- a. Arsjad, Mardar dan Mukti U.S. 1993. *Pembimbingn Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakrta: Airlangga
- b. Buku teks
- c. Depdiknas.2003. *Kamus Besar Bahasa Indobesia*: Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- d. Rahmat, Jalaludin.2000. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: PT. Rosdakarya
- e. Soeparno.1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Klaten: Intan Pariwara.

6. Penilaian

- a. Teknik : Tes lisan
- b. Instrumen : Berpidatolah sesuai topik yang telah guru tentukan!

Rubrik Penilaian :

Pedoman Penilaian Tes Keterampilan Berpidato Persuasi

Nama :

No. Presensi :

Tema :

No.	Aspek	Skala Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Pilihan kata					
2.	Struktur					
3.	Pelafalan					
4.	Intonasi					
5.	Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku					
6.	Penguasaan medan					
7.	Penguasaan materi					
8.	Gerak-gerik dan mimic					
9.	Penalaran					
10.	Kemampuan megarahkan opini					
Jumlah total						
Nilai						

Nilai akhir = $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (50)}} \times 100$

Depok, 17 Januari 2011

Mengatahui,
Guru Mata Pelajaran

Observer,

Dra. Endang Sripurwanti
NIP 19580517 197803 2005

Moh. Aris Prasetyanto
NIM 06201241009

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP SIKLUS II)

Sekolah	: SMK Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: XI Semester 2
Standar Kompetensi	: Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia setara dengan kualifikasi madya
Kompetensi Dasar	: Berpidato yang bermakna dalam konteks bekerja
Indikator	: 1. Mengetahui faktor kebahasaan dan non kebahasaan dalam berpidato persuasi. 2. Mampu mengidentifikasi gagasan melalui metode <i>Twenty Questions</i> dalam berpidato persuasi. 3. Mampu praktik berpidato persuasi di depan kelas
dengan	
kebahasaan	memperhatikan faktor kebahasaan dan non kebahasaan berdasarkan metode <i>Twenty Questions</i>
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit

1. Tujuan Pembelajaran:

- a) Siswa dapat mengetahui faktor kebahasaan dan non kebahasaan dalam berpidato persuasi
- b) Siswa dapat mengidentifikasi gagasan melalui metode *Twenty Questions* dalam berpidato persuasi
- c) Siswa mampu praktik berpidato persuasi di depan kelas dengan memperhatikan faktor kebahasaan dan non kebahasaan berdasarkan metode *Twenty Questions*

2. Materi Pembelajaran:

- a) Faktor kebahasaan dan non kebahasaan yang terdapat dalam pidato persuasi

3. Metode Pembelajaran

- a) Metode *Twenty Questions*
- b) Tanya jawab

4. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru membuka pelajaran (berdoa, presensi)
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai terkait berpidato persuasi dengan menerapkan metode *Twenty Questions*.

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- 1) Guru menjelaskan kembali pelaksanaan metode *Twenty Questions* pada materi berpidato persuasi yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya.
- 2) Guru menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan metode *Twenty Questions*
- 3) Guru menjelaskan peraturan permainan
 - (1) Siswa dibagi menjadi enam kelompok (A, B, C, D, E, F)
 - (2) Masing-masing kelompok dibagi menjadi dua termin; pada giliran pertama bertindak sebagai penjawab, selanjutnya bertindak sebagai penanya.
 - (3) Masing-masing siswa dalam setiap kelompok mendapat penugasan dari guru supaya ada pemerataan tanggung jawab. Misalnya: Pada kelompok yang mendapat giliran sebagai penjawab (regu A, B, C) Siswa pertama bertugas menjelaskan tema, siswa kedua bertugas sebagai moderator, siswa ketiga bertugas menjawab ya atau tidak atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pihak lawan, sedangkan siswa keempat dan kelima bertugas mengecek jumlah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pihak lawan supaya tidak melampaui batas (dua puluh pertanyaan)
 - (4) Pada kelompok yang mendapat giliran penjawab (regu D, E, F) semua anggota kelompok mendiskusikan perkiraan jawaban dari pihak lawan. Siswa pertama bertugas sebagai pencatat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, siswa kedua, ketiga dan keempat bertugas sebagai penanya, siswa kelima dan keenam bertugas menyimpulkan.
 - (5) Kelompok penjawab (regu A, B, C) menuliskan kata atau istilah pada selembar kertas kemudian kertas tersebut dilipat dan disembunyikan. Kata yang dituliskan itu misalnya kipas angin.
 - (6) Kelompok penanya (regu D, E, F) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang hanya boleh di jawab ya atau tidak,
 - (7) pada giliran berikutnya dibalik, yaitu regu A, B, C sebagai

penanya sedangkan regu D, E, F sebagai penjawab,

- (8) selanjutnya, giliran diberikan terus secara bergantian sampai lima kali penampilan
- (9) setelah itu jumlah kemenangan dihitung, regu yang paling banyak memperoleh kemenangan dinyatakan sebagai pemenang akhir.
- (10) Dari jawaban yang berhasil ditemukan, semua anggota kelompok merancang teks pidato yang gagasan utamanya diambil dari hasil permainan tadi. Siswa dapat menggunakan bantuan dari pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya diajukan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam berpidato.

4) Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang metode *Twenty Questions*

Elaborasi

- 1) Regu penanya (regu A, B, C) mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada regu penjawab (regu D, E, F)
- 2) Pada giliran berikutnya dibalik, regu yang tadinya bertugas sebagai penanya sekarang bertugas sebagai penjawab
- 3) Guru mengamati sekaligus mengarahkan peserta permainan
- 4) Guru memberikan bimbingan pada siswa tentang bagaimana cara mencari gagasan dengan cara metode *Twenty Questions* yang berasal dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pihak regu lawan.
- 5) Guru meminta siswa menyusun teks pidato persuasi

Konfirmasi

- 1) Guru memberikan pujian lisan sebagai bentuk apresiasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang telah berlangsung

c. Kegiatan Akhir

- 1) Komentar siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang baru saja dilalui
- 2) Guru menutup pelajaran

Pertemuan kedua

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru membuka pelajaran (berdo'a, presensi)
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai terkait berpidto persuasi dengan menerapkan metode *Twenty Questions*

- b. Kegiatan Inti
 - Eksplorasi
 - 1) Guru meminta siswa mencermati kembali materi pada pertemuan pertama
 - 2) Guru dan siswa tanya jawab seputar pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Twenty Questions*
 - Elaborasi
 - 1) Guru memberikan waktu beberapa menit agar siswa mempersiapkan diri untuk berpidato persuasi
 - 2) Siswa melanjutkan praktik berpidato persuasi
 - 3) Guru melakukan pengamatan terhadap kekurangan yang dihadapi siswa pada saat praktik berpidato persuasi
 - Konfirmasi
 - 1) Guru memberikan pujian lisan sebagai bentuk apresiasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang telah berlangsung
 - c. Kegiatan Akhir
 - 1) Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran
- Pertemuan ketiga
- Kegiatan Awal
- 1) Guru membuka pelajaran (berdoa, presensi)
 - 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai terkait berpidto persuasi dengan menerapkan metode *Twenty Questions*.
- Kegiatan Inti
- Eksplorasi
 - 1) Guru meminta siswa mencermati kembali materi pada pertemuan kedua
 - Elaborasi
 - 1) Guru memberikan waktu beberapa menit agar siswa mempersiapkan diri untuk berpidato persuasi
 - 2) Guru mulai memanggil satu persatu siswa yang pada pertemuan kedua siklus II ini belum sempat praktik berpidato persuasi
 - 3) Guru dan peneliti melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran berpidato persuasi
 - Konfirmasi
 - 1) Guru memberikan pujian lisan sebagai bentuk apresiasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang telah berlangsung
- c. Kegiatan Akhir
 - 1) Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilalui
5. Sumber Belajar
- a. Arsjad, Mardar dan Mukti U.S. 1993. *Pembimbingn Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*.Jakrta: Airlangga
 - b. Buku teks
 - c. Depdiknas.2003. *Kamus Besar Bahasa Indobesia*: Edisi Ketiga. Jakarta. BalaiPustaka
 - d. Rahmat, Jalaludin.2000. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung:

PT Remaja Rosdakarya

e. Soeparno.1988. *Media Pengajaran Bahasa. Klaten*: Intan Pariwara.

6. Penilaian

a. Teknik : Tes lisan

b. Instrumen : Berpidatolah sesuai topik yang telah guru tentukan!

Pedoman Penilaian Tes Keterampilan Berpidato Persuasi

Nama :

No. Presensi :

Tema :

No.	Aspek	Skala Skor				
		1	2	3	4	5
11.	Pilihan kata					
12.	Struktur					
13.	Pelafalan					
14.	Intonasi					
15.	Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku					
16.	Penguasaan medan					
17.	Penguasaan materi					
18.	Gerak-gerak dan mimic					
19.	Penalaran					
20.	Kemampuan megarahkan opini					
Jumlah total						
Nilai						

Nilai akhir = $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (50)}} \times 100$

Depok, 17 Januari 2011

Mengatahui,
Guru Mata Pelajaran

Observer,

Dra. Endang Sripurwanti
NIP 19580517 197803 2005

Moh. Aris Prasetyanto
NIM 06201241009

Lampiran 4: Kisi-kisi Angket

KISI-KISI ANGKET

Kisi-kisi angket pratindakan

Indikator	Butir	Jumlah Butir
Pengetahuan awal siswa tentang pidato persuasi	1,2	2
Mengetahui kesukaan pada pidato persuasi	3	1
Mengetahui tingkat kesulitan siswa dalam berpidato persuasi	4,5,6	3
Kemauan untuk maju/menguasai keterampilan berpidato persuasi	7	1

Kisi-kisi angket pascatindakan

Indikator	Butir	Jumlah butir
Keberhasilan pembelajaran dengan metode <i>Twenty questions</i>	1, 2, 3, 4, 5,	5
Interaksi belajar siswa dalam kelompok	6, 7	2
Penilaian siswa	8	1
Penilaian siswa terhadap metode <i>Twenty Questions</i>	9, 10	2

Lampiran 5: Angket Pratindakan

ANGKET PRATINDAKAN

Nama :

No. Absen :

Kelas :

1. Apakah anda sering berpidato persuasi?
 - a. Ya
 - b. tidak
2. Ketika belajar materi pidato persuasi, apakah guru member perintah kepada anda untuk praktik berpidato di depan kelas?
 - a. Ya
 - b. tidak
3. Apakah Anda merasa senang jika mendapat tugas untuk praktik berpidato Persuasi dari guru?
 - a. Ya
 - b. tidak
4. Ketika berpidato persuasi, apakah anda bisa menyampaikan gagasan dengan baik (lancar)?
 - a. Ya
 - b. tidak
5. Ketika berpidato persuasi apakah Anda bias menguasai audien (artinya audien atau penonton antusias)?
 - a. Ya
 - b. tidak
6. Dalam berpidato persuasi apakah Anda masih merasa malu, takut, dan minder?
 - a. Ya
 - b. tidak

Alasan:.....

.....

.....

.....
7. Menurut Anda perlukah suatu teknik yang digunakan untuk mendukung keberhasilan berpidato persuasi?
 - a. Ya
 - b. tidak

Lampiran 6: Angket Pascatindakan

ANGKET PASCATINDAKAN

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Setelah beberapa kali pertemuan, Anda mendapat pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi, kami ingin mengetahui pendapatmu tentang kegiatan belajar mengajar yang telah kita laksanakan. Jawablah dengan jujur apa adanya yang Anda alami dan rasakan. Jangan khawatir, jawaban Anda tidak akan berpengaruh terhadap nilai kalian. Terimakasih

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Dengan metode <i>Twenty Questions</i> cara berfikir saya menjadi teratur, sehingga membantu saya dalam menganalisis suatu barang (barang dagangan)		
2.	Apakah dengan menerapkan metode <i>Twenty Questions</i> dapat meningkatkan keterampilan Anda dalam berpidato persuasi?		
3.	Metode <i>Twenty Questions</i> membantu saya untuk lebih lancar dan baik dalam berpidato persuasi		
4.	Pembelajaran berpidato persuasi lebih bervariasi dengan adanya metode atau permainan <i>Twenty Questions</i>		
5.	Penggunaan metode <i>Twenty Questions</i> dalam pembelajaran berpidato persuasi ini membantu saya mencari atau mengeksplor gagasan?		
6.	Ketika permainan sedang berlangsung, apakah masih ada peserta kelompok Anda yang berbicara paling sering?		
7.	Apakah Anda dan rekan Anda sudah berusaha saling membantu dengan yang lain mengutarakan jawaban?		
8.	Apakah Anda sudah mendengarkan pendapat satu sama lain		
9.	Penggunaan Metode <i>Twenty Questions</i> menyebabkan pembelajaran berpidato persuasi tidak monoton lagi.		
10.	Menurut Anda, Apakah kegiatan berpidato persuasi menggunakan metode <i>Twenty Questions</i>		
11.	Apakah pelaksanaan berpidato persuasi dengan metode <i>Twenty Questions</i> memberikan kesan pada diri Anda? Alasan.....		

Lampiran 7: Hasil Angket Pratindakan

Hasil Angket Pratindakan

No.	Jawaban Siswa				
	Ya		tidak		Keterangan
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)	
1	1	2,94 %	33	97,05 %	
2.	29	85,29 %	5	14,70 %	
3.	13	38,23 %	21	61,76 %	
4.	3	8,82 %	31	91,17 %	
5	5	14,70 %	29	85,29 %	
6.	32	94,11 %	2	5,88 %	
7	34	100 %	-		Malu/gerogi. Kurang percaya diri, belum menguasai materi

Lampiran 8: Hasil Angket Pascatindakan

Hasil Angket Pascatindakan

No.	Jawaban Siswa				
	Ya		tidak		Keterangan
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)	
1	33	97,05	1	2,94	
2.	34	100	-		
3.	31	91,17	3	8,82	
4.	33	97,05	1	2,94	
5	30	88,23	4	11,76	
6.	19	55,88	15	44,11	
7.	32	94,11	2	5,88	
8.	31	91,17	3	8,82	
9.	26	76,47	8	23,52	
10.	33	97,05	1	2,94	
11.	31	91,17	3	8,82	Kesan: Memudahkan dalam mengeksplor gagasan, membantu menganailis suatu barang, membuat berpikir lebih teratur., membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan tidak monoton

Lampiran 9: Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Wawancara dengan Guru

A. Observasi Awal

1. Bagaimana keadaan siswa ketika proses pembelajaran berpidato persuasi berlangsung
2. Kesulitan apa yang sering Ibu hadapi ketika melaksanakan pembelajaran berpidato persuasi di kelas?
3. Apa saja kelemahan siswa yang sering muncul dalam pembelajaran berpidato persuasi?
4. Bagaimana cara Ibu untuk mengatasi permasalahan tersebut?
5. Teknik pembelajaran apa yang biasa Ibu gunakan dalam melaksanakan pembelajaran berpidato persuasi?

B. Sesudah Siklus II

1. Kendala apa saja yang sering Ibu hadapi ketika melakukan praktik metode *Twenty Questions* dikelas?
2. Apakah dengan menggunakan metode *Twenty Questions* dapat mengatasi permasalahan atau kesulitan yang Ibu hadapi
3. Apa yang Ibu rasakan ketika menerapkan metode *Twenty Questions* ?
4. Apakah siswa merasakan kebosanan atau jenuh?
5. Apakah dengan menggunakan metode *Twenty Questions* cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan berpidato persuasi siswa?

WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Kesulitan apakah yang Anda hadapi ketika berpidato persuasi?

Kurang bias menguasai materi dan kurang bias kontak mata

2. Ketika pembelajaran berlangsung, apakah anggota kelompok yang lain tidak bias focus dan mendominasi forum?

Tidak ada, soalnya itu semua kerjasama dengan teman-teman

3. Pernahkan Anda Menggunakan metode pembelajaran yang lain sebelum melaksanakan metode *Twenty Questions*?

Belum pernah.

4. Menurut Anda, Apakah metode *Twenty Questions* dapat membantu siswa dalam berpidato persuasi?

Enak dan mengaksikan, dan tidak bosan, metode itu bagus sekali, solanya kan untuk siswa jurusan pemasaran sangat penting karena siswa harus bias mempengaruhi konsumen ketika menawarkan barang mas.

5. Apakah yang Anda rasakan ketika melaksanakan metode *Twenty Questions*?

Menurut saya memudahkan saya untuk berfikir analitis karena dapat menguraikan atau mengeksplor gagasan.

Lampiran 10: Transkrip Hasil Wawancara

A. Hasil wawancara dengan guru pada saat observasi awal

P: Apakah Bu Endang sering melaksanakan praktik pidato persuasi dikelas?

G: Jarang mas pembeajaran brpidato persuasi

P: Bagaimana keadaan siswa ketika pembelajaran berlangsung bu'?

G: Macem-macam mas, ada yang serius ada yang masih rame sendiri dengan teman sebangkunya, tapi yang rame sedikit, hanya mereka terlihat kurang bersemangat.

P: Kesulitan apa yang sering Ibu hadapi ketika melaksanakan pembelajaran berpidato persuasi di kelas?

G: Anak terkadang tidak fokus, terlihat kurang bersemangat, mereka kurang bias menguasai materi dan masih malu-malu,

P: Bagaimana cara Ibu mengatasi permasalahan tersebut?

G: Ya, menegur mas, menasehati agar mereka bias fokus materi.

P: Teknik pembelajaran apa yang pernah digunakan ketika pembelajaran berpidato persuasi berlangsung bu'?

G: seperti biasa mas, menjelaskan di depan, saya beri contoh dan praktik, terkadang juga saya beri poster, media iklan serta terkadang anak-anak juga saya putarkan kaset.

P: Ok bu' terimakasih waktu dan sharingnya.

B. Hasil wawancara dengan guru setelah siklus II

P: Kendala apa saja yang sering Ibu hadapi ketika melakukan praktik metode *Twenty Questions* dikelas?

G: Hampir tidak ada mas, karena anak-anak juga lebih fokus pada permainan sehingga tidak perlu terus mengingatkan seperti pelajaran-pelajaran sebelumnya.

P: Apakah dengan menggunakan metode *Twenty Questions* dapat mengatasi permasalahan atau kesulitan yang Ibu hadapi?

G: tentu mas, anak-anak suka belajar sambil bermain, mereka terlihat antusias, metode ini membantu siswa untuk berfikir sistematis.

P: Apa yang Ibu rasakan ketika menerapkan metode *Twenty Questions* ?

G: Senang sekali, karena anak tersegarkan dengan hal yang baru

P: Apakah siswa merasakan kebosanan atau jenuh?

G: Tidak, justru mereka senang, dan lebih berani tampil *PD*.

P: Apakah dengan menggunakan metode *Twenty Questions* cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan berpidato persuasi siswa?

G: Jelas mas, karena metode ini membantu siswa berfikir sistematis dan kritis. Lebih-lebih belum pernah ada metode lain yang diterapkan di sini sebelumnya.

C. Hasil wawancara dengan siswa setelah siklus II

P : Kesulitan apakah yang Anda hadapi ketika berpidato persuasi?

S :Kurang bias menguasai materi dan kurang bias kontak mata

P :Ketika pembelajaran berlangsung, apakah anggota kelompok yang lain tidak bisa focus dan mendominasi forum?

S :Tidak ada, soalnya itu semua kerjasama dengan teman-teman

P :Pernahkah Anda Menggunakan metode pembelajaran yang lain sebelum melaksanakan metode *Twenty Questions*?

S : Belum pernah.

P :Menurut Anda, Apakah metode *Twenty Questions* dapat membantu siswa dalam berpidato persuasi?

S :Enak dan mengaksikan, dan tidak bosan, metode itu bagus sekali, solanya kan untuk siswa jurusan pemasaran sangat penting karena siswa harus bias mempengaruhi konsumen ketika menawarkan barang mas.

P :Apakah yang Anda rasakan ketika melaksanakan metode *Twenty Questions*?

S :Menurut saya memudahkan saya untuk berfikir analitis karena dapat menguraikan atau mengeksplor gagasan.

Lampiran 11: Pedoman Pengamatan Pembelajaran dengan Metode *Twenty Questions*

Pokok Bahasan :
 Hari /tanggal :
 Kelompok :
 Anggota :

No	Aspek yang diamati	Skala Tindakan			
		1	2	3	4
1	Kekompakan (saling bekerja sama)				
2	Memotivasi anggota lain				
3	Logika berfikir analitis, sintesis, dan kritis				
4	Inisiatif kerja dalam kelompok				
5	Keaktifan				

Keterangan :

- 4 : Keterampilan sangat baik
- 3 : Keterampilan baik
- 2 : Keterampilan cukup baik
- 1 : Keterampilan kurang baik

Lampiran 12: Hasil Pengamatan Pembelajaran dengan Metode *Twenty Questions*

Pokok Bahasan : Permainan *metode Twenty Questions* dengan tema perabot rumah tangga dan buah-buahan
 Hari /tanggal : 16 Maret 2011 (Siklus I)
 Kelompok : 1
 Anggota : Ana Perwitasari (ketua kelompok), Dewi, Mar'atus Sholhah, Novia Puji lestari, Titik Nursusanti

No	Aspek yang diamati	Skala Tindakan			
		1	2	3	4
1	Kekompakan (saling bekerja sama)			√	
2	Memotivasi anggota lain		√		
3	Logika berfikir analitis, sintesis, dan kritis			√	
4	Inisiatif kerja dalam kelompok		√		
5	Keaktifan			√	

Keterangan :

- 4 : Keterampilan sangat baik
- 3 : Keterampilan baik
- 2 : Keterampilan cukup baik
- 1 : Keterampilan kurang baik

Pokok Bahasan : Permainan *metode Twenty Questions* dengan tema
 perabot rumah tangga dan buah-buahan
 Hari /tanggal : 16 Maret 2011(Siklus 1)
 Kelompok : II
 Anggota : Ari Lestari(ktua kelompok), Khotim Wiranti, Marlina, Enjun
 Jurnasih, guntur, Erma Yulianti

No	Aspek yang diamati	Skala Tindakan			
		1	2	3	4
1	Kekompakan (saling bekerja sama)		√		
2	Memotivasi anggota lain		√		
3	Logika berfikir analitis, sintesis, dan kritis		√		
4	Inisiatif kerja dalam kelompok			√	
5	Keaktifan			√	

Pokok Bahasan : Permainan *metode Twenty Questions* dengan tema
 perabot rumah tangga dan buah-buahan
 Hari /tanggal : 16 Maret 2011(Siklus 1)
 Kelompok : III
 Anggota : Astri Larasati(ketua kelompok), Etik Poniastutik, Kartika
 Tanjung, Rika Apriyani, Rousalina dan Titik Nur

No	Aspek yang diamati	Skala Tindakan			
		1	2	3	4
1	Kekompakan (saling bekerja sama)		√		
2	Memotivasi anggota lain		√		
3	Logika berfikir analitis, sintesis, dan kritis			√	
4	Inisiatif kerja dalam kelompok			√	
5	Keaktifan			√	

Pokok Bahasan : Permainan *metode Twenty Questions* dengan tema
 perabot rumah tangga dan buah-buahan
 Hari /tanggal : 16 Maret 2011(Siklus 1)
 Kelompok : IV
 Anggota : Afelia Sindi Utama (ketua kelompok), Sahrul, Erni
 Lestyaningsih, Desi Ambarwati.

No	Aspek yang diamati	Skala Tindakan			
		1	2	3	4
1	Kekompakan (saling bekerja sama)			√	
2	Memotivasi anggota lain		√		
3	Logika berfikir analitis, sintesis, dan kritis			√	
4	Inisiatif kerja dalam kelompok			√	
5	Keaktifan			√	

Pokok Bahasan : Permainan *metode Twenty Questions* dengan tema
 perabot rumah tangga dan buah-buahan
 Hari /tanggal : 16 Maret 2011(Siklus 1)
 Kelompok : V
 Anggota : Wahyu Cahyanai (ketua kelompok), Dewi Febri, Fiti
 Susilowati, Vonda Aprilia, Wuri Rejeki.

No	Aspek yang diamati	Skala Tindakan			
		1	2	3	4
1	Kekompakan (saling bekerja sama)		√		
2	Memotivasi anggota lain		√		
3	Logika berfikir analitis, sintesis, dan kritis		√		
4	Inisiatif kerja dalam kelompok		√		
5	Keaktifan			√	

Pokok Bahasan : Permainan *metode Twenty Questions* dengan tema
 perabot rumah tangga dan buah-buahan
 Hari /tanggal : 16 Maret 2011(Siklus 1)
 Kelompok : VI
 Anggota :Sri Handayani (ketua kelompok), Airin, Safitri Nur Handayani,
 Rizki Mylina, Gita Anggriani, Maliada

No	Aspek yang diamati	Skala Tindakan			
		1	2	3	4
1	Kekompakan (saling bekerja sama)		√		
2	Memotivasi anggota lain		√		
3	Logika berfikir analitis, sintesis, dan kritis			√	
4	Inisiatif kerja dalam kelompok		√		
5	Keaktifan			√	

Pokok Bahasan : Permainan *metode Twenty Questions* dengan tema buah-buahan
 Hari /tanggal : 30 Maret 2011(Siklus II)
 Kelompok : I
 Anggota : Dewi Krisnawati(ketua kelompok), Mar'atus Sholihah, Ana Perwitasari, Novia Puji Lestari, Ana Perwitasari, Titik Nur Susanti

No	Aspek yang diamati	Skala Tindakan			
		1	2	3	4
1	Kekompakan (saling bekerja sama)				√
2	Memotivasi anggota lain			√	
3	Logika berfikir analitis, sintesis, dan kritis				√
4	Inisiatif kerja dalam kelompok			√	
5	Keaktifan				√

Pokok Bahasan : Permainan *metode Twenty Questions* dengan tema buah-buahan
 Hari /tanggal : 30 Maret 2011(Siklus II)
 Kelompok : II
 Anggota : Wahyu Cahyanti (ketua kelompok) Rizky Mylina,
 Maliada Yuliana, Enjun Jurnasih, ErmaYulianti, Airin Sri Handayani,

No	Aspek yang diamati	Skala Tindakan			
		1	2	3	4
1	Kekompakan (saling bekerja sama)			√	
2	Memotivasi anggota lain			√	
3	Logika berfikir analitis, sintesis, dan kritis				√
4	Inisiatif kerja dalam kelompok				√
5	Keaktifan				√

Pokok Bahasan : Permainan *metode Twenty Questions* dengan tema buah-buahan
 Hari /tanggal : 30 Maret 2011(Siklus II)
 Kelompok : III
 Anggota : Etik Poniastuti (ketua kelompok), Astri Larasati, Rika Apriyani, Titik Nur R Kartika Tanjung

No	Aspek yang diamati	Skala Tindakan			
		1	2	3	4
1	Kekompakan (saling bekerja sama)				√
2	Memotivasi anggota lain			√	
3	Logika berfikir analitis, sintesis, dan kritis				√
4	Inisiatif kerja dalam kelompok				√
5	Keaktifan				√

Pokok Bahasan : Permainan *metode Twenty Questions* dengan tema buah-buahan

Hari /tanggal : 30 Maret 2011(Siklus II)

Kelompok : IV

Anggota : Fetri Nurmala Yulaik, Sahrul, Gita Anggriani, Erni, Lestyaningsih, Desi Ambarwati, Novi Wulandari

No	Aspek yang diamati	Skala Tindakan			
		1	2	3	4
1	Kekompakan (saling bekerja sama)				√
2	Memotivasi anggota lain			√	
3	Logika berfikir analitis, sintesis, dan kritis				√
4	Inisiatif kerja dalam kelompok				√
5	Keaktifan				√

Pokok Bahasan : Permainan *metode Twenty Questions* dengan tema buah-buahan

Hari /tanggal : 30 Maret 2011(Siklus 1I)

Kelompok : V

Anggota : Vonda Aprilia Putri (ketua kelompok), Fiti Susilowati,
Dwi Febri H, Wuri Rejeki, Titik Nur Rahmawati

No	Aspek yang diamati	Skala Tindakan			
		1	2	3	4
1	Kekompakan (saling bekerja sama)				√
2	Memotivasi anggota lain			√	
3	Logika berfikir analitis, sintesis, dan kritis				√
4	Inisiatif kerja dalam kelompok				√
5	Keaktifan				√

Pokok Bahasan : Permainan *metode Twenty Questions* dengan tema buah-buahan

Hari /tanggal : 30 Maret 2011(Siklus 1)

Kelompok : VI

Anggota : Khotim Wiranti, Guntur Pamungkas ,Safitri Nur

Handayani, Rousalia Ponce Gillie, Marlina

No	Aspek yang diamati	Skala Tindakan			
		1	2	3	4
1	Kekompakan (saling bekerja sama)				√
2	Memotivasi anggota lain			√	
3	Logika berfikir analitis, sintesis, dan kritis				√
4	Inisiatif kerja dalam kelompok			√	
5	Keaktifan				√

Lampiran 13: Daftar Nama Siswa Kelas XI PM2

No.	Nama
1.	Afelia Sindi Utama
2.	Airin Sri Handayani
3.	Ana Perwitasari
4.	Ari Lestari
5.	Astri Larasati
6.	Desi Ambarwati
7.	Dewi Krisnawati
8.	Dwi Febri H.
9.	Enjun Jurnasih
10.	Erma Yulianti
11.	Erni Lestyaningsih
12.	Etik Poniastuti
13.	Fetri Nurmala Yulaika
14.	Fiti Susilowati
15.	Gita Anggriani
16.	Guntur Pamungkas
17.	Kartika Tanjung
18.	Khotim Wiranti
19.	Maliada Yuliana
20.	Mar'atus Sholihah
21.	Marlina
22.	Natia Febi P
23.	Novi Wulandari
24.	Novia Puji Lestari
25.	Rika Apriyani
26.	Rizky Mylina
27.	Rousalia Ponce Gillie
28.	Safitri Nur Handayani
29.	Titik Nur Rahmawati
30.	Titik Nur Susanti
31.	Vonda Aprilia Putri
32.	Wahyu Cahyanti
33.	Wuri Rejeki
34.	Sahrul

Lampiran 14: Skor Pretes Keterampilan Berpidato Persuasi Siswa

Skor Pretes Keterampilan Berpidato Persuasi Siswa

Kode	Aspek yang dinilai										Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
S1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
S2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	32
S3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
S4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
S5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
S6	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	26
S7	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
S8	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	27
S9	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
S10	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	27
S11	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
S12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
S13	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
S14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
S15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
S16	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	32
S17	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
S18	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	27
S19	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28
S20	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	28
S21	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
S22	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	30
S23	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
S24	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
S25	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
S26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
S27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
S28	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
S29	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
S30	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
S31	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	27
S32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
S33	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
S34	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
Jumlah	101	104	100	101	100	98	101	99	88	89	981
Rata-rata	2.97	3.06	2.94	2.97	2.94	2.88	2.97	2.91	2.59	2.62	28.85

Lampiran 15: Skor Keterampilan Berpidato Persuasi Siswa Siklus I.

Kode	Aspek yang dinilai										Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
S1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
S2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
S3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34
S4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	32
S5	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	34
S6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
S7	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
S8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
S9	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	35
S10	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	32
S11	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
S12	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	34
S13											
S14	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
S15	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	35
S16	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	38
S17	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	32
S18	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	30
S19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
S20	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
S21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
S22											
S23	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	35
S24	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
S25	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	37
S26	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	33
S27	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	37
S28	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	33
S29	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	36
S30	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	33
S31	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
S32	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	36
S33	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	33
S34	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
Jumlah	115	111	104	103	102	106	105	110	106	106	1068
Rata-rata	3.59	3.47	3.25	3.22	3.19	3.31	3.28	3.44	3.31	3.31	33.38

Lampiran 16: Skor Keterampilan Berpidato Persuasi dari Siklus II

Kode	Aspek yang dinilai										Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
S1											
S2	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	48
S3	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	46
S4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
S5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	45
S6	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	39
S7	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	40
S8	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	45
S9	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
S10	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	45
S11	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
S12	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	45
S13	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	40
S14	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	44
S15	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	45
S16	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	48
S17	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	45
S18	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	39
S19	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	44
S20	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	45
S21	4	5	4	3	4	4	5	4	5	5	43
S22	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
S23	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	45
S24	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	44
S25	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	46
S26	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	43
S27	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	47
S28	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	42
S29	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	44
S30	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	46
S31	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	45
S32	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	46
S33	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	46
S34	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	45
Jumlah	155	161	134	135	132	132	155	136	155	156	1451
Rata-rata	4.70	4.88	4.06	4.09	4.00	4.00	4.70	4.12	4.70	4.73	43.97

Lampiran 17: Silabus

Lampiran 18: Hasil Permainan *Twenty Questions*

Kelompok: 4

Anggota: Afelia Sindi Utama, Sahrul, Erni Lestyaningsih, Desi Ambarwati, Novi Wulandari

Kata yang disembunyikan: *Rice Cooker*

No.	Penerka	lawan
1.	Apakah barang itu sering digunakan Ibu-ibu rumah tangga?	Ya
2.	Apakah barang itu terbuat dari besi, logam?	Ya
3.	Apakah barang itu dinyalakan dengan gas?	Tidak
4.	Apakah barang itu dihubungkan dengan listrik?	Ya
5.	Apakah barang tersebut digunakan untuk memasak?	Ya
6.	Apakah barang tersebut bisa digunakan untuk memasak air?	Ya
7.	Apakah barang tersebut digunakan untuk menanak nasi?	Ya
8.	Apakah barang tersebut adalah <i>rice cooker</i> ?	Ya

Kata yang disembunyikan: Mesin Cuci

No.	Penerka	Lawan
1.	Apakah barang tersebut terbuat dari atom?	Tidak
2.	Apakah barang itu terbuat dari besi?	Ya
3.	Apakah barang itu berukuran besar?	Ya
4.	Apakah barang itu dapat digunakan untuk mencuci	Ya
5.	Apakah barang itu bernama mesin cuci	Ya

Kelompok: dua

Anggota: Wahyu Cahyanti Rizky Mylina, Maliada Yuliana, Enjun Jurnasih,
ErmaYulianti, Airin Sri Handayani

Kata yang disembunyikan :Pisang

No.	Penerka	Lawan
1.	Apakah buah ini memiliki ragam warna (lebih dari dua warna)?	Ya
2.	Apakah buah ini memiliki pohon yang tinggi?	Ya
3.	Apakah buah ini memiliki pohon yang beranting?	Tidak
4.	Apakah buah ini memiliki pohon yang dapat hidup sepanjang musim?	Tidak
5.	Apakah buah ini memiliki pohon yang kulitnya lunak?	Ya
6.	Apakah buah ini ketika dimakan tidak perlu di kelupas?	Tidak
7.	Apakah buah ini mudah dijumpai di sekeliling kita?	Ya
8.	Apakah buah ini berbentuk panjang (rata-rata seperti boil poin ini)?	Ya
9.	Apakah buah ini keras?	Tidak
10.	Apakah buah ini memiliki kandungan vitamin A, B1, B2 dan C.?	Ya
11.	Apakah buah ini yang dapat membantu mengurangi asam lambung?	Ya
12.	Apakah buah ini merupakan makanan favorit kera?	Ya
13.	Bereti jawaban yang dimaksud adalah buah pisang	Betul

Kata yang disembunyikan: Jambu Air

No.	Penerka	Lawan
1.	Apakah bentuknya bulat?	Tidak
2.	Apakah ukurannya mirip seperti ukuran buah apel kecil?	Ya
3.	Apakah berpohon tinggi (yang dapat dipanjat)?	Ya
4.	Apakah banyak ditanam oleh penduduk?	Ya
5.	Apakah rasanya manis?	Ya
6.	Apakah berwarna hijau?	Ya
7.	Apakah jenis buah ini memiliki lebih dari dua	Ya

	warna?	
8.	Apakah mengandung banyak air?	Ya
9.	Apakah buah jambu air?	Ya

Kelompok: 6

Anggota: Khotim Wiranti, Guntur Pamungkas ,Safitri Nur Handayani, Rousalia Ponce Gillie, Marlina

Kata yang disembunyikan: Jambu biji

No.	Penerka	Lawan
1.	Apakah buah ini berbentuk panjang?	Tidak
2.	Apakah buah ini berbentuk bulat?	Ya
3.	Apakah buah ini keras?	Ya
4.	Apakah buah ini berwarna hijau dan kuning?	Ya
5.	Apakah buah berpohon keras?	Ya
6.	Apakah buah ini berpohon tinggi dan beranting?	Ya
7.	Apakah buah ini berbiji merah dan putih?	Ya
8.	Apakah buah ini dapat membantu melancarkan saluran pencernaan?	Ya
9.	Apakah buah ini adalah buah jambu?	Tidak
10.	Apakah buah ini adalah buah jambu berbiji?	Ya/betul

Kata yang disembunyikan: Semangka

No.	Penerka	Lawan
1.	Apakah buah ini lonjong?	Tidak
2.	Apakah buah ini bulat?	Ya
3.	Apakah buah ini besar?	Ya
4.	Apakah buah ini berwarna hijau?	Ya
5.	Apakah buah ini berbiji?	Ya
6.	Apakah buah ini mengandung Air?	Ya
7.	Apakah buah ini bernama buah Semangka?	Ya

Kelompok lima

Anggota: Vonda Aprilia Putri, Fiti Susilowati, Dwi Febri H., Wuri Rejeki

Kata yang disembunyikan: Belimbing

No.	Penerka	Penjawab
1.	Apakah kulitnya halus?	Ya
2.	Apakah buahnya berwarna kuning?	Ya
3.	Apakah bentuknya seperti bintang?	Ya
4.	Apakah dalam buahnya mengandung banyak air?	Ya
5.	Apakah buah itu belimbing?	Ya

Kata yang disembunyikan: Melon

No.	Penerka	Lawan
1.	Bentuknya sedang?	Ya
2.	Apakah berbentuk bulat?	Ya
3.	Apakah buah itu berbiji?	Ya
4.	Apakah pohonnya penuh duri?	Tidak
5.	Apakah daunnya panjang dan berduri?	Tidak
6.	Apakah buah itu tumbuh bergerombol?	Tidak
7.	Apakah buah itu melon?	Ya

kelompok: 1

Anggota: Dewi Krisnawati(ketua kelompok), Mar'atus Sholihah, Ana Perwitasari, Novia Puji Lestari, Ana Perwitasari, Titik Nur Susanti

Kata yang disembunyikan: Apel

No.	Penerka	Lawan
1.	Apakah buah ini berpohon keras?	Ya
2.	Apakah buah ini berpohon tinggi?	Ya
3.	Apakah buah ini berbentuk lonjong?	Tidak
4.	Apakah buah ini berbentuk bulat?	Ya
5.	Apakah buah ini berukuran besar?	Tidak
6.	Apakah buah ini memiliki kandungan air yang banyak?	Ya
7.	Apakah buah ini banyak ditanam di rumah-rumah penduduk?	Tidak
8.	Apakah buah ini bisa langsung dimakan?	Ya
9.	Apakah buah ini berukuran cukup kecil	Ya
10.	Apakah yang kalian maksud adalah buah kelengkeng?	Tidak
11.	Apakah buah ini memiliki kulit tipis?	Ya
12.	Apakah buah ini memiliki kandungan vitamin A, B, dan C?	YA
13.	Berarti jawabannya adalah buah Apel?	Ya

Kata yang disembunyikan: Buah Pir

	Penerka	Lawan
1.	Bentuknya sedang?	Ya
2.	Apakah ukurannya besar?	Tidak
3.	Apakah warnanya hijau?	Tidak
4.	Apakah memiliki satu warna?	Ya
5.	Apakah mengandung vitamin C?	Ya

6.	Apakah mengandung Vitamin A?	Ya
7.	Apakah buah itu jeruk?	Tidak
8.	Apakah buahnya mengandung banyak Air?	Ya
9.	Apakah buah Jambu Air?	Tidak
10.	Apakah buahnya berserat?	Tidak
11.	Apakah buahnya manis?	Bias iya, bias tidak
12.	Apakah perlu dikelupas ketika hendak memakannya	Bias Ia, bias tidak
13.	Apakah buah itu manggis?	Tidak
14.	Apakah buah itu serumpun dengan buah apel	Ya
15.	Apaka buah itu keras?	Tidak
16.	Apakah buah itu sering ditanam di rumah-rumah penduduk	Tidak
17.	Apakah buah itu bulat penuh?	Tidak
18.	Apakah buah itu berbiji?	Ya
19.	Apakah buah itu melon?	Tidak
20.	Apakah buah itu tomat?	tidak

Kelompok: 3

Anggota: Etik Poniastuti (ketua kelompok), Astri Larasati, Rika Apriyani, Titik Nur R, Kartika Tanjung

Kata yang disembunyikan: Jeruk.

No.	Penerka	lawan
1.	Apakah buah ini berduri?	Tidak
2.	Apakah pohon buah ini tinggi?	Tidak
3.	Apakah buah ini kulitnya bergaris-garis?	Tidak
4.	Apakah buah ini berbentuk bundar?	Ya
5.	Apakah buah ini berasa manis-manis asam	Ya
6.	Apakah buah ini berwarna hijau/kuning?	Tidak
7.	Apakah kulitnya berwarna hijau?	Tidak
8.	Apakah buah ini bernama jeruk?	Ya

Kata yang disembunyikan: Stroberi

No.	Penerka	Lawan
1.	Apakah buah ini warna ini merah dan hijau?	tidak
2.	Apakah buah ini kecil?	Tidak
3.	Apakah berbentuk seperti hati?	Iya
4.	Apakah daunnya bergerigi?	Ya
5.	Apakah buah ini mempunyai tekstur yang berbintik?	Ya
6.	Apakah buah ini bernama straberi?	Ya

kelompok: 4

Anggota: Fetri Nurmala Yulaik, Sahrul, Gita Anggriani, Erni, Lestyaningsih, Desi Ambarwati, Novi Wulandari

Kata yang disembunyikan: tomat.

No.	Penerka	lawan
1.	Apakah buah ini berukuran besar?	Tidak
2.	Apakah buah ini berukuran cukup besar?	Ya
3.	Apakah buah ini berkulit tipis?	Ya
4.	Apakah buah ini banyak dijumpai di lingkungan rumah?	Tidak
5.	Apakah buah ini sering dijumpai di daerah bermusim tropis?	Ya
6.	Apakah buah ini memiliki kandungan vitamin A, dan B1?	YA
7.	Apakah buah ini sering ditanam oleh Pak Tani?	ya
8.	Apakah buah ini biasa dibuat sambal?	Ya
9.	Apakah buah yang dimaksud adalah buah tomat?	ya

Kata yang disembunyikan: Melon

No.	Penerka	Lawan
1.	Bentuknya kulitnya tipis?	Tidak
2.	Apakah kulitnya tebal?	Ya
3.	Apakah berbentuk bulat?	Ya
4.	Apakah buah ini dapat membantu menurunkan ko lesterol?	Ya
5.	Apakah warnanya hijau?	Ya
6.	Apakah ukurannya besar?	Ya
7.	Apakah buah itu melon?	Ya

Lampiran 19:Foto Dokumentasi



Lokasi penelitian SMK Negeri I Depok, Sleman, Yogyakarta



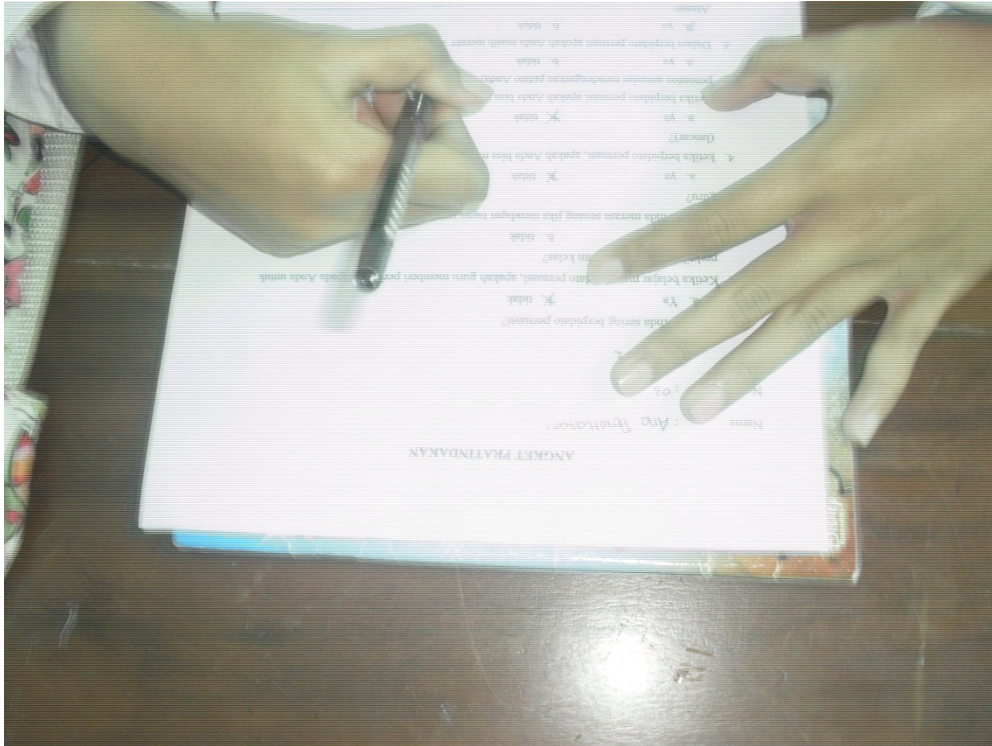
Subjek Penelitian



Guru menjelaskan materi pidato persuasi (pratindakan)



Siswa berpidato persuasi (pratindakan)



Siswa mengisi angket pratindakan



Pembelajaran menerapkan metode *Twenty Questions*



Siswa berpidato persuasi siklus 1



Guru menjelaskan metode *Twenty Questions*



Siswa berpidato persuasi (siklus II)



Siswa berpidato persuasi (siklus II)



Peneliti melakukan wawancara dengan siswa



Peneliti melakukan refleksi dengan guru bahasa Indonesia



Siswa mengisi angket pascatindakan

ANGKET PASCATINDAKAN

Nama : Ari Lestari A.
No. Absen : 04
Kelas : XI IPA 2

Sebelum kegiatan kali pertama, Anda mendapat pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi berpidato persasi. Kali ini mengikuti pendalaman tentang kegiatan belajar mengajar yang telah kita lakukan bersama dengan guru apa adanya yang Anda alami dan rasakan. Jangan khawatir, jawaban Anda tidak akan berpengaruh terhadap nilai kalian. Terima kasih.

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Dengan metode Twenty Question cara berfikir saya menjadi terburuk, sehingga membuat saya dan dalam menganalisis suatu barang (barang dagangan)	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Apakah dengan menerapkan metode Twenty Question dapat meningkatkan kemampuan saya dalam berpidato persasi?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Metode Twenty Question membantu saya untuk lebih lancar dan baik dalam berpidato persasi	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Pembelajaran berpidato persasi lebih berfikasi dengan adanya metode atau permasalahan Twenty Question	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Penggunaan metode Twenty Question dalam pembelajaran berpidato persasi ini membantu saya mencari atau menginspirasi gagasan.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.	Apakah penggunaan metode Twenty Question dapat meningkatkan kemampuan berpidato persasi saya?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.	Apakah metode Twenty Question dapat meningkatkan kemampuan berpidato persasi saya?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8.	Apakah metode Twenty Question dapat meningkatkan kemampuan berpidato persasi saya?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9.	Penggunaan metode Twenty Question dapat meningkatkan kemampuan berpidato persasi saya?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10.	Penggunaan metode Twenty Question dapat meningkatkan kemampuan berpidato persasi saya?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Siswa mengisi angket pascatindakan

ANGKET PRATINDAKAN

Nama : Airini Sri Handayani

No. Absen : 02

Kelas : XI PM2

1. Apakah Anda sering berpidato persuasi?
 - a. Ya ☒
 - b. tidak ☒
2. Ketika belajar materi pidato persuasi, apakah guru memberi perintah kepada Anda untuk praktik berpidato di depan kelas?
 - a. Ya ☒
 - b. tidak ☐
3. Apakah Anda merasa senang jika mendapat tugas untuk praktik berpidato persuasi dari guru?
 - a. ya ☐
 - b. tidak ☒
4. ketika berpidato persuasi, apakah Anda bisa menyampaikan gagasan dengan baik (lancar)?
 - a. ya ☐
 - b. tidak ☒
5. Ketika berpidato persuasi apakah Anda bisa menguasai Audien (artinya audien atau penonton antusias mendengarkan pidato Anda)?
 - a. ya ☐
 - b. tidak ☒
6. Dalam berpidato persuasi apakah Anda masih merasa malu, takut, dan minder?
 - a. ya ☒
 - b. tidak ☐

Alasan: karena belum menguasai audien dan kalem
lupa materi

.....

.....

.....
7. Menurut Anda perlukah suatu teknik yang digunakan untuk mendukung keberhasilan berpidato persuasi?
 - a. ya ☒
 - b. tidak ☐

ANGKET PRATINDAKAN

Nama : Marlina

No. Absen : 21

Kelas : XI PM 2

1. Apakah Anda sering berpidato persuasi?

a. Ya ☒ tidak

2. Ketika belajar materi pidato persuasi, apakah guru memberi perintah kepada Anda untuk praktik berpidato di depan kelas?

☒ Ya b. tidak

3. Apakah Anda merasa senang jika mendapat tugas untuk praktik berpidato persuasi dari guru?

a. ya ☒ tidak

4. ketika berpidato persuasi, apakah Anda bisa menyampaikan gagasan dengan baik (lancar)?

a. ya ☒ tidak

5. Ketika berpidato persuasi apakah Anda bisa menguasai Audien (artinya audien atau penonton antusias mendengarkan pidato Anda)?

a. ya ☒ tidak

6. Dalam berpidato persuasi apakah Anda masih merasa malu, takut, dan minder?

☒ ya b. tidak

Alasan: karena ketika berpidato saya merasa belum siap apa yang harus disampaikan

7. Menurut Anda perlukah suatu teknik yang digunakan untuk mendukung keberhasilan berpidato persuasi?

☒ ya b. tidak

ANGKET PRATINDAKAN

Nama : *Natwa Febri P.*

No. Absen : *24*

Kelas : *XI PM2.*

1. Apakah Anda sering berpidato persuasi?

a. Ya ☒ b. tidak ☒

2. Ketika belajar materi pidato persuasi, apakah guru memberi perintah kepada Anda untuk praktik berpidato di depan kelas?

☒ Ya ☒ b. tidak ☒

3. Apakah Anda merasa senang jika mendapat tugas untuk praktik berpidato persuasi dari guru?

a. ya ☒ b. tidak ☒

4. ketika berpidato persuasi, apakah Anda bisa menyampaikan gagasan dengan baik (lancar)?

a. ya ☒ b. tidak ☒

5. Ketika berpidato persuasi apakah Anda bisa menguasai Audien (artinya audien atau penonton antusias mendengarkan pidato Anda)?

☒ ya ☒ b. tidak ☒

6. Dalam berpidato persuasi apakah Anda masih merasa malu, takut, dan minder?

☒ ya ☒ b. tidak ☒

Alasan: *Karna saya merasa belum lancar / hafas akan materinya*
dan saya slalu merasa malu saat berbicara di hadapan orang
banyak.

7. Menurut Anda perlukah suatu teknik yang digunakan untuk mendukung keberhasilan berpidato persuasi?

☒ ya ☒ b. tidak ☒

ANGKET PRATINDAKAN

Nama : Enjun Junarsih

No. Absen : 09

Kelas : XI PM 2

1. Apakah Anda sering berpidato persuasi?

a. Ya ☐ ☒ b. tidak

2. Ketika belajar materi pidato persuasi, apakah guru memberi perintah kepada Anda untuk praktik berpidato di depan kelas?

☒ Ya ☐ b. tidak

3. Apakah Anda merasa senang jika mendapat tugas untuk praktik berpidato persuasi dari guru?

☒ ya ☐ b. tidak

4. ketika berpidato persuasi, apakah Anda bisa menyampaikan gagasan dengan baik (lancar)?

a. ya ☐ ☒ b. tidak

5. Ketika berpidato persuasi apakah Anda bisa menguasai Audien (artinya audien atau penonton antusias mendengarkan pidato Anda)?

a. ya ☐ ☒ b. tidak

6. Dalam berpidato persuasi apakah Anda masih merasa malu, takut, dan minder?

☒ ya ☐ b. tidak

Alasan: ..karena masih ..kurang percaya diri

7. Menurut Anda perlukah suatu teknik yang digunakan untuk mendukung keberhasilan berpidato persuasi?

☒ ya ☐ b. tidak

ANGKET PRATINDAKAN

Nama : Dewi Krisnawati

No. Absen : 07

Kelas : XI Pm₂

1. Apakah Anda sering berpidato persuasi?

a. Ya ☒ b. tidak ☒

2. Ketika belajar materi pidato persuasi, apakah guru memberi perintah kepada Anda untuk praktik berpidato di depan kelas?

☒ Ya ☒ b. tidak ☒

3. Apakah Anda merasa senang jika mendapat tugas untuk praktik berpidato persuasi dari guru?

☒ ya ☒ b. tidak ☒

4. ketika berpidato persuasi, apakah Anda bisa menyampaikan gagasan dengan baik (lancar)?

a. ya ☒ b. tidak ☒

5. Ketika berpidato persuasi apakah Anda bisa menguasai Audien (artinya audien atau penonton antusias mendengarkan pidato Anda)?

a. ya ☒ b. tidak ☒

6. Dalam berpidato persuasi apakah Anda masih merasa malu, takut, dan minder?

☒ ya ☒ b. tidak ☒

Alasan: karena belum menguasai isi Pidato tersebut.

.....

7. Menurut Anda perlukah suatu teknik yang digunakan untuk mendukung keberhasilan berpidato persuasi?

☒ ya ☒ b. tidak ☒

ANGKET PASCATINDAKAN

Nama : *Natia Febrina P.*
 No. Absen : *22*
 Kelas : *XI PM2*

Setelah beberapa kali pertemuan, Anda mendapat pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi berpidato persuasi, kami ingin mengetahui pendapatmu tentang kegiatan belajar mengajar yang telah kita laksanakan. Jawablah dengan jujur apa adanya yang Anda alami dan rasakan. Jangan khawatir, jawaban Anda tidak akan berpengaruh terhadap nilai kalian. Terima kasih.

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Dengan metode <i>Twenty Question</i> cara berfikir saya menjadi teratur, sehingga membantu saya dalam menganalisis suatu barang (barang dagangan)	✓	
2.	Apakah dengan menerapkan metode <i>Twenty Question</i> dapat meningkatkan keterampilan Anda dalam berpidato persuasi?	✓	
3.	Metode <i>Twenty Question</i> membantu saya untuk lebih lancar dan baik dalam berpidato persuasi	✓	
4.	Pembelajaran berpidato persuasi lebih bervariasi dengan adanya metode atau permainan <i>Twenty Question</i>	✓	
5.	Penggunaan metode <i>Twenty Question</i> dalam pembelajaran berpidato persuasi ini membantu saya mencari atau mengeksplor gagasan.	✓	
6.	Ketika permainan sedang berlangsung, apakah masih ada peserta kelompok Anda yang berbicara paling sering?	✓	
7.	Apakah Anda dan rekan Anda sudah berusaha saling membantu dengan yang lain mengutarakan jawaban?	✓	
8.	Apakah Anda sudah saling mendengarkan pendapat satu sama lain?	✓	
9.	Penggunaan metode <i>Twenty Question</i> menyebabkan pembelajaran berpidato persuasi tidak monoton lagi.	✓	
10.	Menurut Anda, Apakah kegiatan berpidato persuasi menggunakan metode <i>Twenty Question</i> perlu diterapkan dalam sekolah?	✓	
11.	Apakah pelaksanaan berpidato persuasi dengan menerapkan metode <i>Twenty Question</i> memberikan kesan pada diri Anda? Alasan: <i>Karena menurut saya, saya dapat berfikir lebih teratur sehingga dapat membantu saya dalam menganalisis suatu barang (barang dagangan). Dan dapat meningkatkan keterampilan saya dalam berpidato persuasi.</i>	✓	

ANGKET PASCATINDAKAN

Nama : Dwi Febri Handayani
 No. Absen : ~~21~~ 8
 Kelas : XI PM 2

Setelah beberapa kali pertemuan, Anda mendapat pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi berpidato persuasi, kami ingin mengetahui pendapatmu tentang kegiatan belajar mengajar yang telah kita laksanakan. Jawablah dengan jujur apa adanya yang Anda alami dan rasakan. Jangan khawatir, jawaban Anda tidak akan berpengaruh terhadap nilai kalian. Terima kasih.

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Dengan metode <i>Twenty Question</i> cara berfikir saya menjadi teratur, sehingga membantu saya dalam menganalisis suatu barang (barang dagangan)	✓	
2.	Apakah dengan menerapkan metode <i>Twenty Question</i> dapat meningkatkan keterampilan Anda dalam berpidato persuasi?	✓	
3.	Metode <i>Twenty Question</i> membantu saya untuk lebih lancar dan baik dalam berpidato persuasi	✓	
4.	Pembelajaran berpidato persuasi lebih bervariasi dengan adanya metode atau permainan <i>Twenty Question</i>	✓	
5.	Penggunaan metode <i>Twenty Question</i> dalam pembelajaran berpidato persuasi ini membantu saya mencari atau mengeksplor gagasan.	✓	
6.	Ketika permainan sedang berlangsung, apakah masih ada peserta kelompok Anda yang berbicara paling sering?		✓
7.	Apakah Anda dan rekan Anda sudah berusaha saling membantu dengan yang lain mengutarakan jawaban?	✓	
8.	Apakah Anda sudah saling mendengarkan pendapat satu sama lain?	✓	
9.	Penggunaan metode <i>Twenty Question</i> menyebabkan pembelajaran berpidato persuasi tidak monoton lagi.	✓	
10.	Menurut Anda, Apakah kegiatan berpidato persuasi menggunakan metode <i>Twenty Question</i> perlu diterapkan dalam sekolah?	✓	
11.	Apakah pelaksanaan berpidato persuasi dengan menerapkan metode <i>Twenty Question</i> memberikan kesan pada diri Anda? Alasan: Karena metode <i>Twenty Question</i> menyebabkan pembelajaran berpidato persuasi menjadi tidak monoton lagi.	✓	

ANGKET PASCATINDAKAN

Nama : Marlina

No. Absen : 21

Kelas : XI PM 2

Setelah beberapa kali pertemuan, Anda mendapat pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi berpidato persuasi, kami ingin mengetahui pendapatmu tentang kegiatan belajar mengajar yang telah kita laksanakan. Jawablah dengan jujur apa adanya yang Anda alami dan rasakan. Jangan khawatir, jawaban Anda tidak akan berpengaruh terhadap nilai kalian. Terima kasih.

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Dengan metode <i>Twenty Question</i> cara berfikir saya menjadi teratur, sehingga membantu saya dalam menganalisis suatu barang (barang dagangan)	✓	
2.	Apakah dengan menerapkan metode <i>Twenty Question</i> dapat meningkatkan keterampilan Anda dalam berpidato persuasi?	✓	
3.	Metode <i>Twnty Question</i> membantu saya untuk lebih lancar dan baik dalam berpidato persuasi	✓	
4.	Pembelajaran berpidato persuasi lebih bervariasi dengan adanya metode atau permainan <i>Twenty Question</i>	✓	
5.	Penggunaan metode <i>Twenty Question</i> dalam pembelajaran berpidato persuasi ini membantu saya mencari atau mengeksplor gagasan.	✓	
6.	Ketika permainan sedang berlangsung, apakah masih ada peserta kelompok Anda yang berbicara paling sering?	✓	
7.	Apakah Anda dan rekan Anda sudah berusaha saling membantu dengan yang lain mengutarakan jawaban?	✓	
8.	Apakah Anda sudah saling mendengarkan pendapat satu sama lain?	✓	
9.	Penggunaan metode <i>Twenty Question</i> menyebabkan pembelajaran berpidato persuasi tidak monoton lagi.		✓
10.	Menurut Anda, Apakah kegiatan berpidato persuasi menggunakan metode <i>Twenty Question</i> perlu diterapkan dalam sekolah?	✓	
11.	Apakah pelaksanaan berpidato persuasi dengan menerapkan metode <i>Twenty Question</i> memberikan kesan pada diri Anda? Alasan: <u>iya karena ketika maju kedepan saya merasa</u> <u>percaya diri dan membantu saya lebih lancar dalam berpidato.</u>	✓	

ANGKET PASCATINDAKAN

Nama : KHOTIM WIPANTI

No. Absen : 18

Kelas : XI PM 2

Setelah beberapa kali pertemuan, Anda mendapat pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi berpidato persuasi, kami ingin mengetahui pendapatmu tentang kegiatan belajar mengajar yang telah kita laksanakan. Jawablah dengan jujur apa adanya yang Anda alami dan rasakan. Jangan khawatir, jawaban Anda tidak akan berpengaruh terhadap nilai kalian. Terima kasih.

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Dengan metode <i>Twenty Question</i> cara berfikir saya menjadi teratur, sehingga membantu saya dalam menganalisis suatu barang (barang dagangan)	✓	
2.	Apakah dengan menerapkan metode <i>Twenty Question</i> dapat meningkatkan keterampilan Anda dalam berpidato persuasi?	✓	
3.	Metode <i>Twenty Question</i> membantu saya untuk lebih lancar dan baik dalam berpidato persuasi	✓	
4.	Pembelajaran berpidato persuasi lebih bervariasi dengan adanya metode atau permainan <i>Twenty Question</i>	✓	
5.	Penggunaan metode <i>Twenty Question</i> dalam pembelajaran berpidato persuasi ini membantu saya mencari atau mengeksplor gagasan.	✓	
6.	Ketika permainan sedang berlangsung, apakah masih ada peserta kelompok Anda yang berbicara paling sering?		✓
7.	Apakah Anda dan rekan Anda sudah berusaha saling membantu dengan yang lain mengutarakan jawaban?	✓	
8.	Apakah Anda sudah saling mendengarkan pendapat satu sama lain?	✓	
9.	Penggunaan metode <i>Twenty Question</i> menyebabkan pembelajaran berpidato persuasi tidak monoton lagi.	✓	
10.	Menurut Anda, Apakah kegiatan berpidato persuasi menggunakan metode <i>Twenty Question</i> perlu diterapkan dalam sekolah?	✓	
11.	Apakah pelaksanaan berpidato persuasi dengan menerapkan metode <i>Twenty Question</i> memberikan kesan pada diri Anda? Alasan: Karena dengan menggunakan / menerapkan Metode <i>Twenty Question</i> pidato persuasi jadi lebih mudah dan menyenangkan. Suasana di kelas juga jadi lebih menyenangkan, tidak monoton lagi.	✓	

ANGKET PASCATINDAKAN

Nama : Enjun Junarsi
 No. Absen : 09
 Kelas : XI Pm 2

Setelah beberapa kali pertemuan, Anda mendapat pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi berpidato persuasi, kami ingin mengetahui pendapatmu tentang kegiatan belajar mengajar yang telah kita laksanakan. Jawablah dengan jujur apa adanya yang Anda alami dan rasakan. Jangan khawatir, jawaban Anda tidak akan berpengaruh terhadap nilai kalian. Terima kasih.

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Dengan metode <i>Twenty Question</i> cara berfikir saya menjadi teratur, sehingga membantu saya dalam menganalisis suatu barang (barang dagangan)	✓	
2.	Apakah dengan menerapkan metode <i>Twenty Question</i> dapat meningkatkan keterampilan Anda dalam berpidato persuasi?	✓	
3.	Metode <i>Twenty Question</i> membantu saya untuk lebih lancar dan baik dalam berpidato persuasi	✓	
4.	Pembelajaran berpidato persuasi lebih bervariasi dengan adanya metode atau permainan <i>Twenty Question</i>	✓	
5.	Penggunaan metode <i>Twenty Question</i> dalam pembelajaran berpidato persuasi ini membantu saya mencari atau mengeksplor gagasan.	✓	
6.	Ketika permainan sedang berlangsung, apakah masih ada peserta kelompok Anda yang berbicara paling sering?	✓	
7.	Apakah Anda dan rekan Anda sudah berusaha saling membantu dengan yang lain mengutarakan jawaban?	✓	
8.	Apakah Anda sudah saling mendengarkan pendapat satu sama lain?	✓	
9.	Penggunaan metode <i>Twenty Question</i> menyebabkan pembelajaran berpidato persuasi tidak monoton lagi.	✓	
10.	Menurut Anda, Apakah kegiatan berpidato persuasi menggunakan metode <i>Twenty Question</i> perlu diterapkan dalam sekolah?	✓	
11.	Apakah pelaksanaan berpidato persuasi dengan menerapkan metode <i>Twenty Question</i> memberikan kesan pada diri Anda? Alasan: karena dengan adanya metode <i>Twenty Question</i> , bisa membantu saya mencari atau mengeksplor gagasan dan membantu saya dalam menganalisis suatu barang serta bisa meningkatkan rasa percaya diri saya.	✓	

ANGKET PASCATINDAKAN

Nama : GITA ANGGRIANI
 No. Absen : 18
 Kelas : XI PM2

Setelah beberapa kali pertemuan, Anda mendapat pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi berpidato persuasi, kami ingin mengetahui pendapatmu tentang kegiatan belajar mengajar yang telah kita laksanakan. Jawablah dengan jujur apa adanya yang Anda alami dan rasakan. Jangan khawatir, jawaban Anda tidak akan berpengaruh terhadap nilai kalian. Terima kasih.

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Dengan metode <i>Twenty Question</i> cara berfikir saya menjadi teratur, sehingga membantu saya dalam menganalisis suatu barang (barang dagangan)	✓	
2.	Apakah dengan menerapkan metode <i>Twenty Question</i> dapat meningkatkan keterampilan Anda dalam berpidato persuasi?	✓	
3.	Metode <i>Twenty Question</i> membantu saya untuk lebih lancar dan baik dalam berpidato persuasi	✓	
4.	Pembelajaran berpidato persuasi lebih bervariasi dengan adanya metode atau permainan <i>Twenty Question</i>	✓	
5.	Penggunaan metode <i>Twenty Question</i> dalam pembelajaran berpidato persuasi ini membantu saya mencari atau mengeksplor gagasan.	✓	
6.	Ketika permainan sedang berlangsung, apakah masih ada peserta kelompok Anda yang berbicara paling sering?		✓
7.	Apakah Anda dan rekan Anda sudah berusaha saling membantu dengan yang lain mengutarakan jawaban?	✓	
8.	Apakah Anda sudah saling mendengarkan pendapat satu sama lain?	✓	
9.	Penggunaan metode <i>Twenty Question</i> menyebabkan pembelajaran berpidato persuasi tidak monoton lagi.	✓	
10.	Menurut Anda, Apakah kegiatan berpidato persuasi menggunakan metode <i>Twenty Question</i> perlu diterapkan dalam sekolah?	✓	
11.	Apakah pelaksanaan berpidato persuasi dengan menerapkan metode <i>Twenty Question</i> memberikan kesan pada diri Anda? Alasan: <u>karena dengan berpidato persuasi dan menerapkan metode <i>Twenty Question</i> saya dapat lebih mengetahui dengan luar apa yang dijelaskan dan lebih memahami juga isi dari pidato tersebut.</u>	✓	

ANGKET PASCATINDAKAN

Nama : Safitri Nur Handayani
 No. Absen : 20
 Kelas : XI PM 2

Setelah beberapa kali pertemuan, Anda mendapat pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi berpidato persuasi, kami ingin mengetahui pendapatmu tentang kegiatan belajar mengajar yang telah kita laksanakan. Jawablah dengan jujur apa adanya yang Anda alami dan rasakan. Jangan khawatir, jawaban Anda tidak akan berpengaruh terhadap nilai kalian. Terima kasih.

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Dengan metode <i>Twenty Question</i> cara berfikir saya menjadi teratur, sehingga membantu saya dalam menganalisis suatu barang (barang dagangan)	✓	
2.	Apakah dengan menerapkan metode <i>Twenty Question</i> dapat meningkatkan keterampilan Anda dalam berpidato persuasi?	✓	
3.	Metode <i>Twenty Question</i> membantu saya untuk lebih lancar dan baik dalam berpidato persuasi	✓	
4.	Pembelajaran berpidato persuasi lebih bervariasi dengan adanya metode atau permainan <i>Twenty Question</i>	✓	
5.	Penggunaan metode <i>Twenty Question</i> dalam pembelajaran berpidato persuasi ini membantu saya mencari atau mengeksplor gagasan.	✓	
6.	Ketika permainan sedang berlangsung, apakah masih ada peserta kelompok Anda yang berbicara paling sering?	✓	
7.	Apakah Anda dan rekan Anda sudah berusaha saling membantu dengan yang lain mengutarakan jawaban?	✓	
8.	Apakah Anda sudah saling mendengarkan pendapat satu sama lain?	✓	
9.	Penggunaan metode <i>Twenty Question</i> menyebabkan pembelajaran berpidato persuasi tidak monoton lagi.	✓	
10.	Menurut Anda, Apakah kegiatan berpidato persuasi menggunakan metode <i>Twenty Question</i> perlu diterapkan dalam sekolah?	✓	
11.	Apakah pelaksanaan berpidato persuasi dengan menerapkan metode <i>Twenty Question</i> memberikan kesan pada diri Anda? Alasan: <u>saya merasa lebih mudah ur membuat ters</u> <u>pidato Persuasi karena sudah tertata tinggal</u> <u>merangkai dri pertan yaan dan jawaban dr</u> <u>Twenty Question</u>	✓	

ANGKET PASCATINDAKAN

Nama : Risty Maylina Sari
 No. Absen : 26
 Kelas : XI PM 2

Setelah beberapa kali pertemuan, Anda mendapat pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi berpidato persuasi, kami ingin mengetahui pendapatmu tentang kegiatan belajar mengajar yang telah kita laksanakan. Jawablah dengan jujur apa adanya yang Anda alami dan rasakan. Jangan khawatir, jawaban Anda tidak akan berpengaruh terhadap nilai kalian. Terima kasih.

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Dengan metode <i>Twenty Question</i> cara berfikir saya menjadi teratur, sehingga membantu saya dalam menganalisis suatu barang (barang dagangan)	✓	
2.	Apakah dengan menerapkan metode <i>Twenty Question</i> dapat meningkatkan keterampilan Anda dalam berpidato persuasi?	✓	
3.	Metode <i>Twenty Question</i> membantu saya untuk lebih lancar dan baik dalam berpidato persuasi	✓	
4.	Pembelajaran berpidato persuasi lebih bervariasi dengan adanya metode atau permainan <i>Twenty Question</i>	✓	
5.	Penggunaan metode <i>Twenty Question</i> dalam pembelajaran berpidato persuasi ini membantu saya mencari atau mengeksplor gagasan.	✓	
6.	Ketika permainan sedang berlangsung, apakah masih ada peserta kelompok Anda yang berbicara paling sering?	✓	
7.	Apakah Anda dan rekan Anda sudah berusaha saling membantu dengan yang lain mengutarakan jawaban?	✓	
8.	Apakah Anda sudah saling mendengarkan pendapat satu sama lain?	✓	
9.	Penggunaan metode <i>Twenty Question</i> menyebabkan pembelajaran berpidato persuasi tidak monoton lagi.	✓	
10.	Menurut Anda, Apakah kegiatan berpidato persuasi menggunakan metode <i>Twenty Question</i> perlu diterapkan dalam sekolah?	✓	
11.	Apakah pelaksanaan berpidato persuasi dengan menerapkan metode <i>Twenty Question</i> memberikan kesan pada diri Anda? Alasan: Karena dengan metode <i>Twenty Question</i> saya menjadi lebih percaya diri pada waktu berpidato persuasi, pada saat berpidato tidak monoton lagi jadi peserta tidak jenuh dengan pidato persuasi saya.	✓	

ANGKET PASCATINDAKAN

Nama : Rausalia Ponce Gillie
 No. Absen : 27
 Kelas : XI PM 2

Setelah beberapa kali pertemuan, Anda mendapat pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi berpidato persuasi, kami ingin mengetahui pendapatmu tentang kegiatan belajar mengajar yang telah kita laksanakan. Jawablah dengan jujur apa adanya yang Anda alami dan rasakan. Jangan khawatir, jawaban Anda tidak akan berpengaruh terhadap nilai kalian. Terima kasih.

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Dengan metode <i>Twenty Question</i> cara berfikir saya menjadi teratur, sehingga membantu saya dalam menganalisis suatu barang (barang dagangan)	✓	
2.	Apakah dengan menerapkan metode <i>Twenty Question</i> dapat meningkatkan keterampilan Anda dalam berpidato persuasi?	✓	
3.	Metode <i>Twnty Question</i> membantu saya untuk lebih lancar dan baik dalam berpidato persuasi	✓	
4.	Pembelajaran berpidato persuasi lebih bervariasi dengan adanya metode atau permainan <i>Twenty Question</i>	✓	
5.	Penggunaan metode <i>Twenty Question</i> dalam pembelajaran berpidato persuasi ini membantu saya mencari atau mengeksplor gagasan.	✓	
6.	Ketika permainan sedang berlangsung, apakah masih ada peserta kelompok Anda yang berbicara paling sering?	✓	
7.	Apakah Anda dan rekan Anda sudah berusaha saling membantu dengan yang lain mengutarakan jawaban?	✓	
8.	Apakah Anda sudah saling mendengarkan pendapat satu sama lain?	✓	
9.	Penggunaan metode <i>Twenty Question</i> menyebabkan pembelajaran berpidato persuasi tidak monoton lagi.	✓	
10.	Menurut Anda, Apakah kegiatan berpidato persuasi menggunakan metode <i>Twenty Question</i> perlu diterapkan dalam sekolah?	✓	
11.	Apakah pelaksanaan berpidato persuasi dengan menerapkan metode <i>Twenty Question</i> memberikan kesan pada diri Anda? Alasan: Ya, karena dengan metode ini membuat saya lebih mudah mempelajari berpidato persuasi. Dengan metode <i>Twenty Question</i> bisa saya katakan seperti bermain sambil belajar.	✓	

ANGKET PASCATINDAKAN

Nama : Rika Apriyani
 No. Absen : 25
 Kelas : XI Pm 2

Setelah beberapa kali pertemuan, Anda mendapat pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi berpidato persuasi, kami ingin mengetahui pendapatmu tentang kegiatan belajar mengajar yang telah kita laksanakan. Jawablah dengan jujur apa adanya yang Anda alami dan rasakan. Jangan khawatir, jawaban Anda tidak akan berpengaruh terhadap nilai kalian. Terima kasih.

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Dengan metode <i>Twenty Question</i> cara berfikir saya menjadi teratur, sehingga membantu saya dalam menganalisis suatu barang (barang dagangan)	✓	
2.	Apakah dengan menerapkan metode <i>Twenty Question</i> dapat meningkatkan keterampilan Anda dalam berpidato persuasi?	✓	
3.	Metode <i>Twenty Question</i> membantu saya untuk lebih lancar dan baik dalam berpidato persuasi	✓	
4.	Pembelajaran berpidato persuasi lebih bervariasi dengan adanya metode atau permainan <i>Twenty Question</i>	✓	
5.	Penggunaan metode <i>Twenty Question</i> dalam pembelajaran berpidato persuasi ini membantu saya mencari atau mengeksplor gagasan.	✓	
6.	Ketika permainan sedang berlangsung, apakah masih ada peserta kelompok Anda yang berbicara paling sering?		✓
7.	Apakah Anda dan rekan Anda sudah berusaha saling membantu dengan yang lain mengutarakan jawaban?	✓	
8.	Apakah Anda sudah saling mendengarkan pendapat satu sama lain?	✓	
9.	Penggunaan metode <i>Twenty Question</i> menyebabkan pembelajaran berpidato persuasi tidak monoton lagi.	✓	
10.	Menurut Anda, Apakah kegiatan berpidato persuasi menggunakan metode <i>Twenty Question</i> perlu diterapkan dalam sekolah?	✓	
11.	Apakah pelaksanaan berpidato persuasi dengan menerapkan metode <i>Twenty Question</i> memberikan kesan pada diri Anda? Alasan: Karena dengan adanya metode <i>twenty question</i> , maka materi tentang pidato persuasi akan lebih mudah untuk dipahami dan di ingat. Selain itu dengan metode ini dapat membantu saya untuk lebih lancar dan mudah dalam berpidato.	✓	



UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Merdeka No. 1, Medan 20132
Telp. (061) 4210100

Surat Izin Penelitian

Ke:

Permohonan izin Survey Observasi Penelitian

Revisi

Surat Izin Penelitian

di: Universitas Islam Sumatera Utara
di Medan

SURAT IZIN PENELITIAN

Surat Izin Penelitian

Surat Izin Penelitian

Surat Izin Penelitian

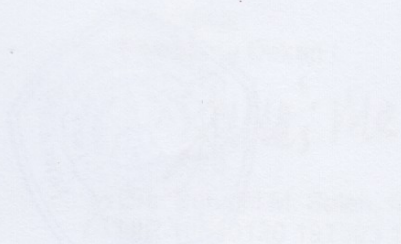
Surat Izin Penelitian

Surat Izin Penelitian

Surat Izin Penelitian

Surat Izin Penelitian

Surat Izin Penelitian





FRM/FBS/33-01

10 Jan 2011

1 Maret 2011

Nomor : 343/H.34.12/PP/III/2011
 Lampiran : --
 Hal : Permohonan Izin Survey/Observasi/Penelitian*)

Kepada Yth.
 Bupati KDH Tk. II Kabupaten Sleman
 c.q. Ka. Bappeda Kabupaten Sleman
 di Sleman

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survey/observasi/penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Peningkatan Keterampilan Berpidato Persuasi pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta melalui Metode Twenty Question

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : MOH. ARIS PRASETIYANTO
 NIM : 06201241009
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia
 Tanggal Pelaksanaan : Bulan Februari s.d. Maret 2011

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Pembantu Dekan I,

 Dr. Suhani M. Saleh, M.A.
 NIP. 19540120 197903 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA

SMK NEGERI 1 DEPOK

RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (RSBI)

Ringroad Utara Maguwoharjo, Depok, Sleman. Kode Pos: 55282;

Telepon: (0274) 885663. Email: smkdepok1@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: 074/156/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. EKA SETIADI
NIP : 19591208 198403 1 008
Jabatan : Kepala SMK Negeri 1 Depok

menerangkan bahwa:

Nama : Moh. Aris Prasetyanto
Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas Bahasa dan Seni
(Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia)
NIM : 06201241009

telah melaksanakan pengambilan data untuk skripsi dengan judul "Peningkatan Pidato Persuasi pada Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta melalui metode *Twenty Question*" dari tanggal 2 Maret-13 April 2011 di SMK Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sleman, 26 April 2011
Kepala Sekolah,

Drs. EKA SETIADI
NIP 19591208 198403 1 008



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
 Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemanKab.go.id

SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN
HASIL - HASIL SURVEY/PENELITIAN

NO. : 070/CS.40

Kami yang bertanda tangan dibawah ini saya :

1. Nama : Moh. Aris Prasetyanto
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM : 06201241009
3. Tingkat (D1, D2, S1, S2, S3) : S1
4. Universitas/Akademi : UMY
5. Dosen Pembimbing : St. Nurbaya, M.Hum & Hartono, M.Hum.
6. Alamat Rumah Peneliti : Karangmalang, Blok E.1. Depok Sleman
7. No. Telp/HP : 085 743 735 280
8. Tempat Lokasi Penelitian/ Survey : SMK N 1 Depok Sleman

Menyatakan dengan ini kami bersedia untuk menyerahkan hasil - hasil Research/ Penelitian/ pencarian data tentang/ judul :

peningkatan pidato persuasi pada siswa kelas
 XI SMK Negeri 1 Depok Sleman, Yogyakarta
 melalui metode Twenty Question

Kepada BAPPEDA Kabupaten Sleman

Pernyataan ini merupakan bagian yang tidak terlepas dari
 Pernyataan perijinan Research/ Penelitian yang kami lakukan dalam
 Wilayah Kabupaten Sleman DIY.



Sleman, 2 Februry 2011..

Yang menyatakan

(Signature)
 Moh. Aris P

(Nama Terang)



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(**BAPPEDA**)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda / 0549/ 2011

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

- Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
- Menunjuk : Surat dari a.n Dekan Pembantu Dekan I Fak. Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Nomor: 343/H.34.12/PP/III/2011 Tanggal: 1 Maret 2011. Hal: Permohonan Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : **MOH. ARIS PRASETIYANTO**
 No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 06201241009
 Program/Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : UNY
 Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
 Alamat Rumah : Karangmalang Blok E 1 Depok, Sleman
 No. Telp/HP : 085743735280
 Untuk : Mengadakan Penelitian dengan judul:
"PENINGKATAN PIDATO PERSUASI PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA MELALUI METODE TWENTY QUESTION"

Lokasi : SMK N 1 Depok
 Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 2 Maret 2011 s/d 2 Juni 2011

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda*
4. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbanglinmas & PB Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda, & OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Depok
6. Ka. SMK N 1 Depok
7. Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY
8. Bertanggung

Dikeluarkan di : Sleman

Pada Tanggal : 2 Maret 2011

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman

Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b.

Ka. Sub Bid. Litbang

